



**ANALISIS USAHATANI KOPI RAKYAT DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin
Kabupaten Bondowoso)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Pertanian Universitas Jember

DPU : Ir. Imam Syafi'i, M.S.

DPA : Dr. Ir. Yuli Hariyati, M.S.

Oleh

**Nanang Arie Suseno
NIM. 081510601068**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS USAHATANI KOPI RAKYAT DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin
Kabupaten Bondowoso)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Pertanian Universitas Jember

DPU : Ir. Imam Syafi'i, M.S.

DPA : Dr. Ir. Yuli Hariyati, M.S.

Oleh

**Nanang Arie Suseno
NIM. 081510601068**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

SKRIPSI

**ANALISIS USAHATANI KOPI RAKYAT DAN
KONTRIBUSINYATERHADAP PENDAPATAN
TOTAL KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kecamatan
Sumberwringin Kabupaten Bondowoso)**

Oleh

Nanang Arie Suseno
NIM 081510601068

Pembimbing

Pembimbing Utama : Ir. Imam Syafi'i, M.S.
NIP. 195212181980021001

Pembimbing Anggota : Dr.Ir. Yuli Hariyati, M.S.
NIP. 196107151985032002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso) di Kabupaten Bondowoso**, telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 01 April 2015

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Penguji,

Rudi Hartadi, SP, M.Si
NIP. 196908251994031001

Dosen Pembimbing Utama,

Ir. H. Imam Syafi'i, M.S.
NIP. 195212181980021001

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Ir. Yuli Hariyati, M.S.
NIP. 196107151985032002

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT
NIP. 195901021988031002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanang Arie Suseno

NIM : 081510601068

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

”Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 April 2015

Yang menyatakan,

Nanang Arie Suseno
NIM 081510601068

RINGKASAN

Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso). Nanang Arie Suseno, 081510601068; 2015: 104 halaman; Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pertanian Indonesia terdiri dari berbagai macam sub-sektor, antara lain adalah sub-sektor pangan, sub-sektor peternakan, sub-sektor perikanan, dan sub-sektor perkebunan. Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang merupakan komoditas ekspor dan memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Luas areal tanaman kopi di Indonesia pada tahun 2011 adalah 1.233.698 ha dengan produksi 638.647 ton. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di wilayah Eks-Karesidenan Besuki yang memiliki keunggulan dalam produksi dan kualitas kopi. Areal perkebunan kopi yang mampu menembus pasar dunia di Kabupaten Bondowoso adalah di Kecamatan Sumberwringin yaitu sebesar 50 ha.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di desa sumberwringin, (2) mengetahui penggunaan biaya produksi usahatani kopi rakyat di desa sumberwringin sudah efisien, (3) mengetahui kontribusi usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini dilakukan pada para petani kopi di Desa Sumberwringin. Analisis yang digunakan adalah : analisis Uji Regresi Linier Berganda, Analisis Deskriptif, dan Prosentase Kontribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ditinjau dari pendapatan, usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pendapatan yang

diterima petani adalah sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun. (2) Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani kopi rakyat adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu 2,583, (3) Usahatani kopi di desa sumberwringin memiliki kontribusi pendapatan yang sedang dengan tingkat prosentase 61,96%



SUMMARY

Analysis of Farm Coffee and Contribution to the total Family Income (Case Study in Sumberwringin Village Sumberwringin Regency Bondowoso). Nanang Arie Suseno, 081510601068; 2015: 104 pages; Department of Social Economics Agriculture Faculty, Jember University.

Agriculture Indonesia consists of various sub-sectors, they are sub-sector of food, livestock sub-sector, plantations sub-sector. Plantation commodities include plantation crops annual and seasonal crops. Coffee is one of the commodities that are exported commodities and has an important role for the Indonesian economy. Coffee plantation area Indonesia in 2011 was 1,233,698 ha with the production was 638 647 tons. The regency is one of the districts in the region of ex-District of Besuki which has advantages in product and quality of coffee. Coffee plantations which are able to penetrate the world market in the regency is in District Sumberwringin that is equal to 50 ha.

This study purpose to: (1) knowing factors that affect the coffee farmer income in Sumberwringin, (2) Knowing the use of cost production coffee farming folk in the Sumberwringin already efficient, (3) Knowing the contribution coffee farmer's in the Sumberwringin villlage determine the total income to the coffee farmer families.

The method used in this research was descriptive and analytic method. Sampling method in this study was done on the coffee farmers in the village Sumberwringin. The analysis used was: Regression Test analysis, descriptive analysis, and Percentage Contribution.

The results showed that: (1) In terms of revenue, coffee farm in the Sumberwringin village, Bondowoso increase coffee farmers benefit. This was shown by the average income received by farmers was Rp 27.819.392/ha/year. (2) The use of production costs incurred by the people's coffee farmers were efficient. This was indicated by the average value of R / C ratio was greater than one, is 2,583, (3) coffee

farming in th Sumberwringin villlage has contributed revenue with the percentage 61,96%



PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “*Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso)*”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini,
3. Ir. H. Imam Syafi'i, M.S. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini,
4. Dr. Yuli Hariyati, M.S. selaku Dosen Pembimbing Anggota I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada penulis dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini,
5. Rudi Hartadi, SP, M.Si, selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi masukan, arahan, dan nasehat demi kesempurnaan karya ilmiah tertulis ini,
6. Luh Putu Suciati, SP. M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik atas arahan dan nasehat dalam menyelesaikan studi.
7. Bpk. Bambang selaku Ketua Kelompok Tani Desa Sumberwringin yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini,

8. Ayahanda Moch Buchori MN, Ibunda Sulasmi, Kakakku terkeren di bidang IT Agus Setyawan, serta adikku Triana Yuniastutik yang telah memberikan kasih sayang, dorongan baik moril maupun materil sampai terselesaikan karya tulis ini.
9. Ayah Mertua Agus Tridjatmiko, Ibu Mertua Yayuk Masmuiatie, serta adik ipar Dwi Sugeng Rianto yang telah memberikan kasih sayang, dorongan baik moril maupun materil sampai terselesaikan karya tulis ini.
10. Istriku tercinta Eka Sujatmiati, S.Pd yang telah memberikan semangat, dukungan dan dengan sabar menemani hingga sampai kelulusan dari penulis,
11. Bapak Hendra Faraday selaku IT PT. MMJP dan Bapak Zaenal selaku CA. PT MMJP, dua guru yang selalu memotivasi dan menginspirasi penulis untuk terus berkarya.
12. Teman-teman kantor PT. Mitra Mentari Jaya Persada, Mbak Rini, Mbak Mira, Pak Dayat, Pak Santoso, dan Pak Hadi yang telah memberikan semangat demi kelancaran karya tulis ini.
13. Saudara-saudaraku di Masjid Al-Hikmah UJ dan Masjid Nurul Haq yang senantiasa memotivasi dan memberikan arahan ilmu dunia akhirat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
14. Rekan-rekan Sosek Faperta 2008 yang senantiasa memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini,
15. Semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang memerlukannya, tak lupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat lebih menyempurnakan karya ilmiah tertulis ini

Jember, April 2015

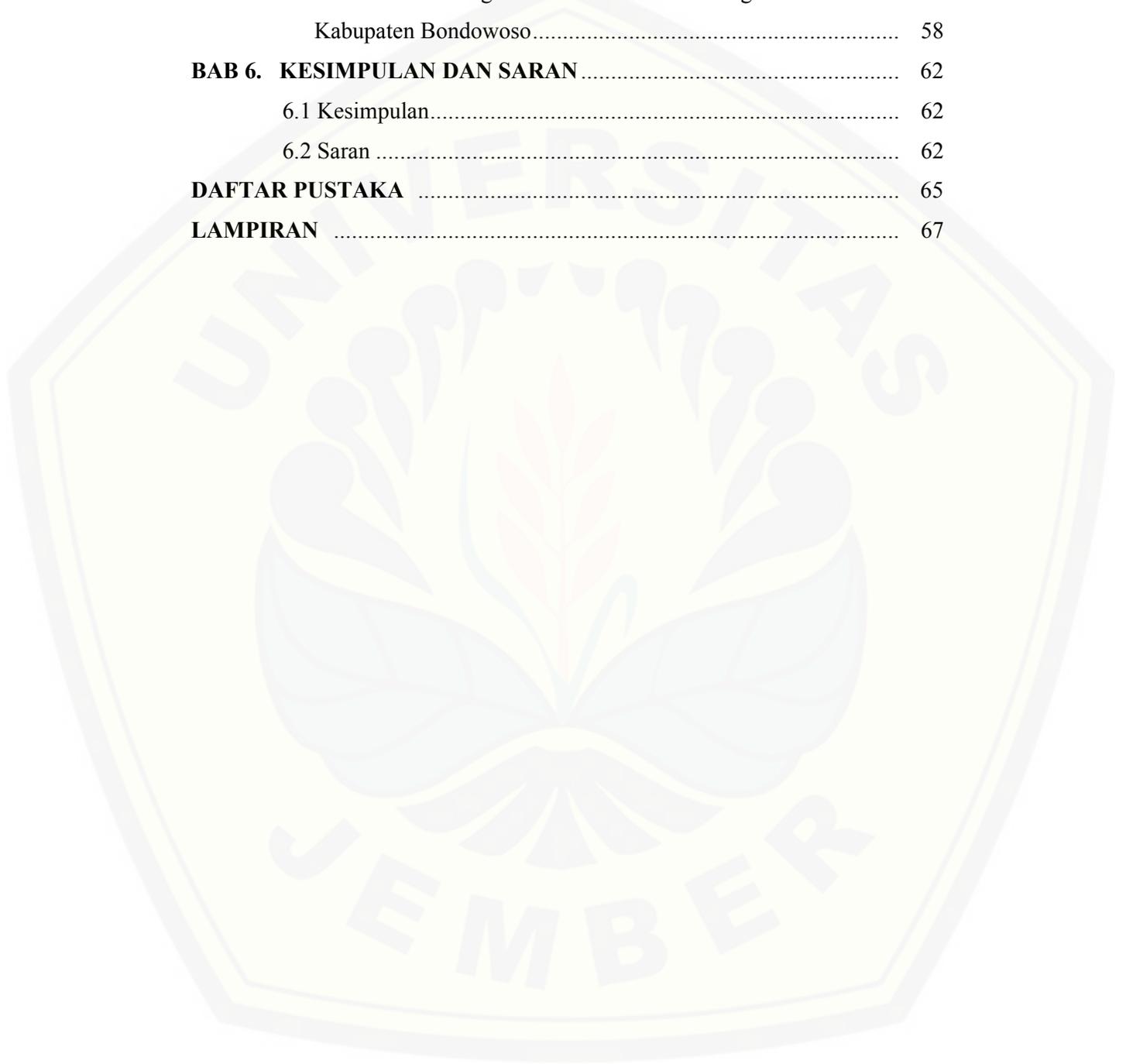
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Dasar Teori.....	7
2.2.1 Jenis Perkebunan	7
2.2.2 Tanaman Kopi	8
2.2.3 Jenis-Jenis Kopi.....	9
2.2.4 Standart Mutu Kopi	11
2.2.5 Teori Usahatani	12
2.2.6 Teori Biaya dan Pendapatan.....	13
2.2.7 Teori Efisiensi Biaya	15
2.2.8 Teori Kontribusi Pendapatan.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran	18

2.4 Hipotesis	23
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian	24
3.3 Metode Pengambilan Contoh	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Analisis Data	26
3.6 Definisi Operasional	30
BAB 4. GAMBARAN UMUM	33
4.1 Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin	33
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah	33
4.1.2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	33
4.1.3 Keadaan Produktivitas Angkatan Kerja Penduduk	34
4.1.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	35
4.1.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
4.1.6 Keadaan Pertanian	38
4.1.7 Sarana Perhubungan dan Komunikasi	41
4.2 Sektor Usahatani	42
4.2.1 Gambaran Umum	42
4.2.2 Keadaan Kopi Rakyat	42
4.2.3 Kegiatan Pasca Panen	43
4.2.4 Kegiatan Pemasaran Hasil Kopi Rakyat	44
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Profil Petani Kopi Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso	46
5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso	47
5.3 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso	55

5.4 Kontribusi Pendapatan Usahatani kopi terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.....	58
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67



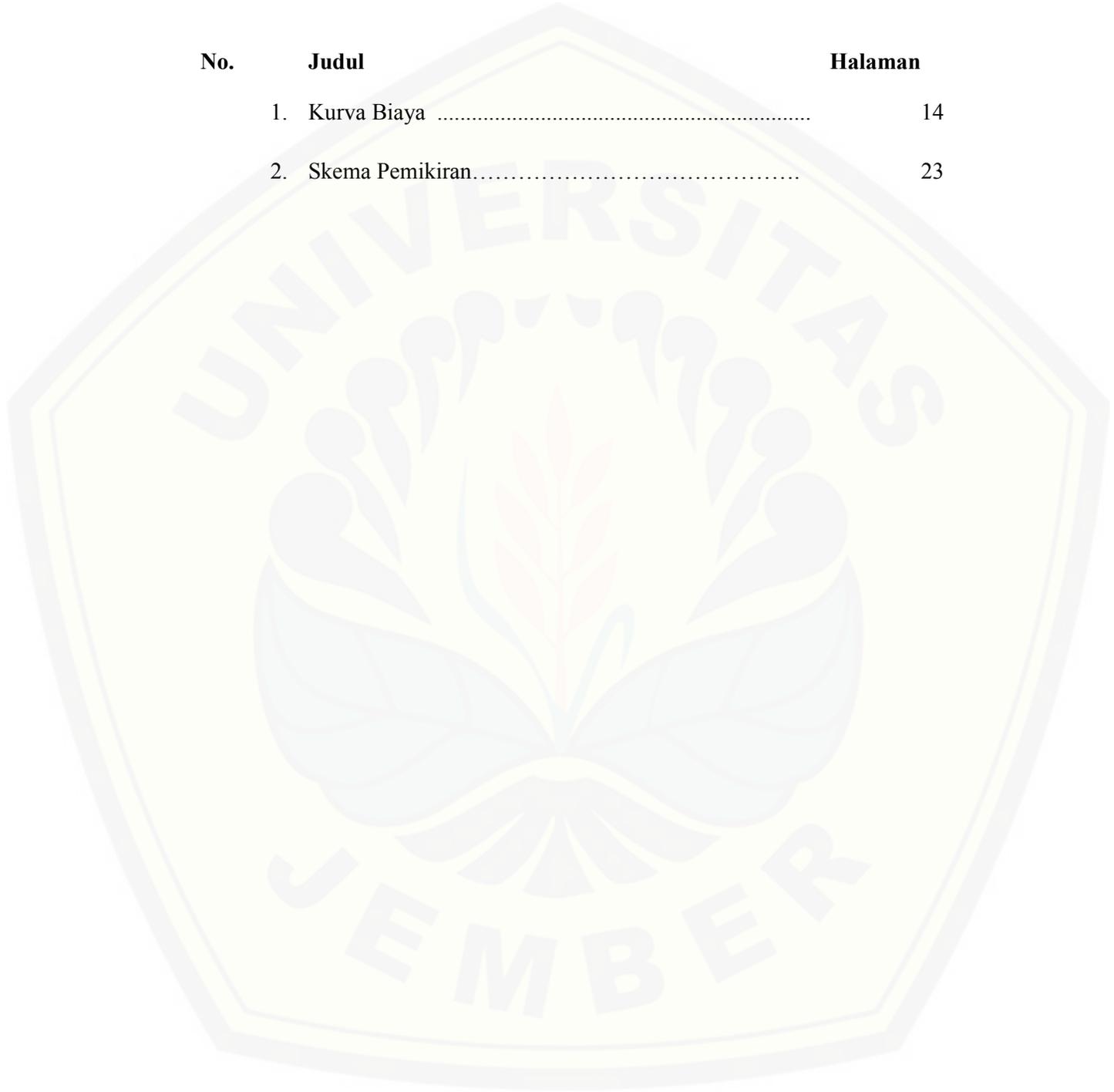
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Klasifikasi Mutu Kopi Berdasarkan Sistem Nilai Cacat	11
2.	Penyebaran Populasi dan Sampel Anggota Kelompok Tani Berbasis Kopi	25
3.	Keadaan Penduduk Desa Sumberwringin Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012	34
4.	Keadaan Penduduk Desa Sumberwringin Berdasarkan Produktivitas Angkatan Kerja Tahun 2012	34
5.	Keadaan Penduduk Desa Sumberwringin Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2012	35
6.	Keadaan Penduduk Desa Sumberwringin Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2012	36
7.	Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sumberwringin Tahun 2012	37
8.	Luas Lahan Desa Sumberwringin Berdasarkan Peruntukan Lahannya Tahun 2012	38
9.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Desa Sumberwringin Tahun 2012	39
10.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Desa Sumberwringin Tahun 2012	40
11.	Sarana Transportasi dan Komunikasi di Desa Sumberwringin Tahun 2012	41
12.	Profil Petani Buah Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2012	46

13. Rata-rata Produktivitas, Harga Jual dan Penerimaan Per Hektar Usahatani kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012 48
14. Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total per Hektar Usahatani kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012 49
15. Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Rakyat pada Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012 50
16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Tahun 2012 51
17. Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Tahun 2012 55
18. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012 59

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kurva Biaya	14
2.	Skema Pemikiran.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner	68
2.	Profil responden penelitian	77
3.	Alokasi biaya peralatan pada usahatani kopi	78
4.	Alokasi biaya bibit dan naungan pada usahatani kopi	79
5.	Alokasi biaya pupuk dan pada usahatani kopi	80
6.	Alokasi biaya tenaga kerja pada pengolahan tanah usahatani kopi	81
7.	Alokasi biaya tenaga kerja pada pemupukan usahatani kopi	82
8.	Alokasi biaya tenaga kerja pada pemeliharaan usahatani kopi	83
9.	Alokasi biaya tenaga kerja pada pengolahan hasil usahatani kopi	84
10.	Alokasi biaya tenaga kerja pada penanganan hama dan penyakit usahatani kopi	85
11.	Alokasi biaya tenaga kerja pada penanganan naungan usahatani kopi	86
12.	Alokasi biaya tenaga kerja pada usahatani kopi	87
13.	Rekapitulasi biaya tetap pada usahatani kopi	88
14.	Rekapitulasi biaya variabel pada usahatani kopi	89

15. Total penerimaan pada usahatani kopi	90
16. Total pendapatan pada usahatani kopi	91
17. Total pendapatan per hektar pada usahatani kopi	92
18. Data faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi	93
19. Hasil analisis regresi linier berganda	94
20. Data perhitungan efisiensi biaya usahatani kopi	97
21. Pendapatan petani dari sumber lain pada usahatani kopi	98
22. Pendapatan petani dari anggota keluarga pada usahatani kopi	102
23. Kontribusi pendapatan usahatani kopi pada pendapatan keluarga	104

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan upaya-upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Secara hakiki, upaya pembangunan yang sedang ditempuh pada saat ini dapat dilakukan dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya potensial yang tersedia di setiap wilayah maupun yang dapat diusahakan dari luar wilayah yang bersangkutan. Diantara sumber daya potensial tersebut, ada yang berupa sumberdaya alam (*natural resource*), sumberdaya manusia (*human resource*) serta sumberdaya buatan (*man-made resource*). Sumberdaya-sumberdaya tersebut pada dasarnya sangat terbatas, unik dan seringkali bersifat sangat spesifik. Patut dipahami pula, bahwa pembangunan senantiasa bersifat *multi-objective*. Pembangunan tidak sekedar mencakup aspek pertumbuhan ekonomi, akan tetapi mencakup aspek pemerataan pendapatan masyarakat, aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek kesempatan kerja, aspek lingkungan dan lainnya. Oleh karena itu, harus menjadi landasan setiap pengambil kebijakan bahwa upaya-upaya pembangunan sumberdaya diperlukan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional (Wibowo, 2004).

Sektor pertanian yang berhasil merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Para perancang pembangunan Indonesia pada awal masa pemerintahan Orde Baru menyadari benarhal tersebut, sehingga pembangunan jangka panjang dirancang secara bertahap. Pada tahap pertama, pembangunan dititik beratkan pada pembangunan sektorpertanian dan industri penghasil sarana produksi peratnian. Pada tahap kedua, pembangunan dititikberatkan pada industri pengolahan penunjang pertanian(agroindustri) yang selanjutnya secara bertahap dialihkan pada pembangunanindustri mesin dan logam. Rancangan pembangunan seperti demikian, diharapkan dapat membentuk struktur perekonomian Indonesia yang serasi dan seimbang,tangguh menghadapi gejolak internal dan eksternal (Suhendra, 2004).

Pada prinsipnya, pertanian tangguh di Indonesia memiliki sasaran untuk membangun pertanian yang efisien dan produktif dengan tingkat pendapatan masyarakat petani menyamai pendapatan rata-rata masyarakat. Dengan demikian

diharapkan akan terjadi pemerataan pendapatan di kalangan masyarakat. Arah pembangunan pertanian untuk mencapai maksud tersebut dirumuskan berupa perencanaan pertanian regional terpadu dan konsisten, selaras dengan pembangunan sistem komoditi terpadu dan perencanaan ekonomi nasional.

Pertanian Indonesia terdiri dari berbagai macam sub-sektor, antara lain adalah sub-sektor pangan, sub-sektor peternakan, sub-sektor perikanan, dan sub-sektor perkebunan. Sub-sektor perkebunan merupakan sub-sektor pertanian yang secara tradisional merupakan salah satu penghasil devisa negara. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor adalah karet, kelapa sawit, teh, kopi, dan tembakau. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat, sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar baik milik pemerintah maupun swasta. Perkebunan rakyat menguasai 81% dari luas areal perkebunan yang ada di Indonesia dengan melibatkan lebih kurang 11.810.600 Kepala Keluarga petani pekebun dengan produksi mencapai 60% dari seluruh produksi perkebunan (Soetrisno, 1999).

Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan komoditas perkebunan antara lain adalah produktivitas tanaman yang belum optimal, kualitas produk belum memenuhi standar perdagangan, proses diversifikasi (vertikal dan horizontal) belum memadai, dan peran kelembagaan yang masih lemah. Upaya peningkatan produktivitas dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya, peningkatan mutu melalui pengembangan penerapan pasca panen dan pengolahan, pengembangan diversifikasi dan pengembangan pemasaran. Produk perlu terus diupayakan dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi dan teknologi siap pakai di tingkat pekebun (Saragih, 2001).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang merupakan komoditas ekspor dan memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Luas areal tanaman kopi di Indonesia pada tahun 2011 adalah 1.233.698 ha dengan produksi 638.647 ton. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2011), dari total produksi tersebut, sebanyak 289.288 ton diekspor dengan nilai 745.749 ribu US\$ (Deptan, 2013).

Sekitar 70% ekspor kopi di dunia merupakan jenis kopi Arabika dan hanya 25% jenis kopi arabika. Indonesia merupakan negara pengekspor kopi nomor tiga terbesar di dunia setelah Brasilia dan Colombia, dan ditinjau dari jenis arabika, Indonesia merupakan negara pengekspor terbesar di dunia. Perolehan devisa dan ekspor kopi selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun, karena dalam sub sektor perkebunan kopi merupakan komoditas penghasil devisa terpenting kedua setelah karet bagi Indonesia. Sampai saat ini produksi kopi Indonesia masih didominasi oleh jenis kopi Arabika yang memegang peranan sebesar lebih dari 90%, padahal konsumen di negara-negara maju lebih menyukai kopi Arabika. Indonesia baru mengusahakan kopi Arabika dengan luasan sekitar 3,6% dari luas areal kopi secara keseluruhan. Guna mendapatkan nilai tambah dari komoditas kopi di masa-masa mendatang, proporsi kopi Arabika masih perlu ditingkatkan lagi, yaitu dengan cara peningkatan produksi melalui berbagai masukan teknologi-teknologi yang ada. Selain itu, perlu juga dilakukan melalui konversi lahan kopi Arabika di dataran tinggi (Syamsulbahri, 1996).

Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 96 % dari total areal di Indonesia, dan yang 2 % sisanya merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN) serta 2 % merupakan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Posisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Hal ini juga berarti bahwa keberhasilan perkopian Indonesia secara langsung akan memperbaiki kesejahteraan petani. Pada tahun 2010 komposisi perkebunan kopi yang diusahakan di Indonesia terdiri atas kopi Arabika seluas 920.790 hektar (78,5 %) dan Arabika seluas 251.582 ha (21,5 %). Rata-rata produktivitas nasional kopi Arabika dan kopi Arabika berturut-turut adalah 741 kg/ha dan 959 kg/ha. Sampai dengan saat ini data luas areal dan produksi kopi Liberika dimasukkan ke dalam kopi Arabika. (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2012).

Peranan komoditas kopi mulai memudar sejak tahun 2000, khususnya setelah perkopian dunia dilanda krisis akibat membanjirnya produksi kopi dunia. Harga kopi dunia terus merosot hingga mencapai titik terendah selama 37 tahun terakhir pada awal tahun 2002 dan belum menunjukkan perbaikan yang berarti. Kondisi tersebut berdampak langsung pada harga kopi di tingkat petani karena biji

kopi Indonesia sangat tergantung pada pasar internasional. Harga kopi di tingkat petani sangat rendah, sehingga berdampak negatif bagi perekonomian nasional. Harga kopi di tingkat petani belum mampu untuk menutupi biaya produksinya dan petani terpaksa membiarkan kebun kopi tidak terpelihara, bahkan sebagian tanaman kopi ada yang ditebang dan diganti dengan tanaman lain. Kondisi seperti ini menyebabkan kopi Indonesia akan semakin kehilangan daya saing dan peranannya makin berkurang (Herman, 2003).

Areal kopi pada perkebunan rakyat di Kabupaten Bondowoso tersebar pada 23 kecamatan dengan luas areal pada tahun 2011 adalah sebesar 1200 ha dan dengan jumlah produksi sebesar 918 ton. Areal perkebunan kopi yang mampu menembus pasar dunia di Kabupaten Bondowoso adalah di Kecamatan Sumberwringin yaitu sebesar 50 ha. Pengusahaan komoditi kopi rakyat di Kecamatan Sumberwringin memberikan sumbangan yang besar pada daerah Kabupaten Bondowoso (Dinas Perkebunan, 2011).

Jumlah petani yang mengusahakan kopi rakyat di Desa Sumberwringin sebanyak 150 petani. Hal ini menunjukkan bahwa potensi untuk dikembangkannya tanaman kopi di daerah tersebut adalah cukup besar. Jenis kopi yang diusahakan adalah jenis kopi Arabika, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki ketinggian 600-700 m dpl yang sangat cocok untuk ditanami tanaman kopi Arabika, dimana tanaman kopi Arabika ini akan tumbuh subur pada ketinggian 700 – 1700 m dpl. Selain itu juga karena kopi Arabika tahan terhadap penyakit karat daun dan tidak memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang sulit serta diperoleh produksi yang tinggi. Curah hujan maupun suhu yang sesuai akan mempengaruhi tingkat produktivitas yang cukup besar bagi tanaman kopi Arabika tersebut.

Usahatani kopi rakyat diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan petani di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Sampai saat ini usahatani tersebut masih terus berjalan sebagai mata pencaharian mereka yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Adanya kondisi harga jual kopi yang saat ini dirasakan tidak stabil oleh para petani menyebabkan mereka resah dalam menjalankan usahatannya tersebut, sehingga

dalam menjalankan usahanya, tentu saja para petani kopi rakyat di Desa Sumberwringin tersebut memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Mereka berharap dari hasil usahataniya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin?
2. Apakah penggunaan biaya produksi usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin sudah efisien?
3. Bagaimana kontribusi usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi pada usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kopi rakyat di Desa Sumberwringin terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai bahan masukan bagi para petani kopi rakyat.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam pengambilan kebijaksanaan pembangunan perkebunan di pedesaan, khususnya tanaman kopi.
3. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (dalam Hutzi, 2007:33) diperoleh bahwa harga pucuk teh berpengaruh terhadap penawaran teh. Sedangkan ekspor teh dipengaruhi oleh harga ekspor teh, nilai tukar, harga kopi, pendapatan penduduk dan jumlah penduduk. Ada tiga usaha yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan ekspor teh yaitu perbaikan mutu teh, promosi yang lebih intensif dan diversifikasi produk.

Dinamika ekspor kopi Indonesia berkaitan dengan harga dunia kopi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Dimana kenaikan harga dunia kopi sebesar 1 persen akan mendorong kenaikan ekspor sebesar 0.17 persen, ini menegaskan bahwa ekspor tidak elastis terhadap perubahan harga karena tidak elastisnya penawaran kopi Indonesia, untuk impor kopi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu harga kopi domestik, harga kopi dunia, nilai tukar dan tarif impor. Apabila harga kopi domestik tinggi sedangkan kopi dunia harga rendah, nilai tukar menguat dan tarif impor rendah maka impor akan naik (Wayan, 2000).

Wally (2001), melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi rakyat di Kabupaten Temanggung. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi rakyat digunakan metode fungsi produksi frontier. Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kopi secara signifikan adalah luas lahan, jumlah tanaman, dan penggunaan pupuk.

Sartika (2007) dalam penelitian menganalisis pendapatan usaha tani dan pemasaran kopi arabika dan robusta di Simalungun-Sumatera Utara mendapatkan hasil sebagai berikut pendapatan total kopi arabika dengan luas lahan satu hektar adalah Rp. 18.477.000, R/C rasio atas biaya tunai sebesar 4,93 dan R/C atas biaya total sebesar 1,94. Pemasaran kopi arabika dan kopi robusta memiliki saluran dan lembaga pemasaran yang sama. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan ditingkat petani yaitu fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi fasilitas. Sedangkan analisis

pemasaran dengan menggunakan analisis margin dan *farmer's share* maka diperoleh total margin pemasaran sebesar 1.000 dan *farmer's share* 80 persen.

Hanum (2000) melakukan penelitian mengenai lingkungan usaha dan bauran pemasaran produk kopi bubuk di PT Ayam Merak, DKI Jakarta. Permasalahan yang sedang terjadi adalah munculnya perusahaan-perusahaan baru dan makin besarnya perusahaan lama yang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam industri kopi bubuk di Indonesia sehingga diperlukan strategi pemasaran yang tepat agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang dalam industri kopi bubuk.

2.2. Dasar Teori

2.2.1 Jenis Perkebunan

Segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Pada garis besarnya perkebunan di Indonesia dibedakan dalam dua golongan, yaitu (Thoyib, 2002):

1. Perkebunan Rakyat

Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- luas lahan relatif sempit,
- permodalan terbatas,
- umumnya diusahakan secara ekstensif (produktivitas rendah),
- umumnya kualitas produk rendah,
- pemasaran sering mengalami kendala.

2. Perkebunan Besar

Perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum. Perkebunan besar, terdiri dari : Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.

2.2.2 Tanaman Kopi

Kopi (*Coffea* spp) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Kopi memiliki daun yang berbentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing. Daun kopi tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-rantingnya.

Hingga saat ini belum diketahui dengan pasti sejak kapan tanaman kopi dikenal dan masuk dalam peradaban manusia. Menurut catatan sejarah, tanaman ini mulai dikenal pertama kali di benua Afrika tepatnya di Ethiopia. Pada mulanya tanaman kopi belum dibudidayakan secara sempurna oleh penduduk, melainkan masih tumbuh liar di hutan-hutan dataran tinggi.

Tanaman kopi di Indonesia diperkenalkan pertama kali oleh VOC pada periode antara tahun 1696 – 1699. Penanaman tanaman ini mula-mula hanya bersifat coba-coba (penelitian), tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, maka VOC menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya. Perkembangan selanjutnya, VOC belum puas dari hasil kopi yang ditanam oleh penduduk. Kemudian VOC mengeluarkan peraturan “Cultur Stelsel” yang intinya memaksakan sebagian penduduk khususnya di Jawa untuk menanam kopi. Perkebunan-perkebunan besar pun lalu didirikan dan akhirnya tanaman kopi menyebar ke daerah Lampung, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan, serta berbagai daerah lain di Indonesia.

Pada perjalanan selanjutnya, perkembangan kopi di Indonesia pernah mengalami goncangan yaitu ketika pada tahun 1876 terjadi ledakan penyakit *Hemelia vastatrix* (HV) yang menyerang daun dan sangat membahayakan. Berbagai usaha untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan, tetapi hasilnya tidak

memuaskan. Akhirnya, VOC mendatangkan kopi liberika dan robusta yang diharapkan lebih tahan terhadap penyakit HV (Najiyati dan Danarti, 2001).

2.2.3 Jenis – Jenis Kopi

Sampai saat ini dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya kopi arabika, robusta, dan liberika. Penggolongan kopi tersebut umumnya didasarkan pada spesiesnya, kecuali kopi robusta. Kopi robusta bukan merupakan nama spesies karena kopi ini merupakan keturunan dari beberapa spesies kopi, terutama *Coffea canephora* (Najiyati dan Danarti, 2001).

Kopi Arabika (*Coffea arabica*)

Kopi arabika berasal dari Ethiopia dan Albessinia. Golongan ini merupakan yang pertama kali dikenal dan dibudidayakan oleh manusia, bahkan merupakan golongan kopi yang paling banyak diusahakan sampai akhir abad XIX. Setelah abad XIX dominasi kopi arabika menurun, karena ternyata kopi ini sangat peka terhadap penyakit HV, terutama di dataran rendah.

Beberapa sifat penting kopi arabika antara lain adalah:

1. Menghendaki daerah dengan ketinggian antara 700 – 1700 m dpl, dan suhu antara 16 - 20° C,
2. Menghendaki daerah yang memiliki iklim kering atau bulan kering 3 bulan/tahun secara berturut-turut, yang sesekali mendapat hujan kiriman,
3. Umumnya peka terhadap serangan penyakit HV, terutama bila ditanam di dataran rendah atau kurang dari 500 m dpl,
4. Rata-rata produksi sedang (4,5 – 5 kwkopi beras /ha/th), tetapi memiliki kualitas dan harga yang relatif lebih tinggi dari kopi lainnya. Kopi arabika bila dikelola secara intensif produksinya bisa mencapai 15 – 20 kwha/th.. Rendemen ± 18%,
5. Umumnya berbuah sekali dalam satu tahun.

Beberapa varietas kopi yang termasuk kopi arabika dan banyak diusahakan di Indonesia antara lain adalah Abesinia, Pasumah, Marago type, dan Congensis.

Kopi Liberika (*Coffea liberica*)

Kopi liberika berasal dari Angola dan masuk ke Indonesia sejak tahun 1965. Jumlah kopi liberika sampai saat ini masih terbatas, karena kualitas buah dan rendemennya rendah.

Beberapa sifat penting kopi liberika antara lain adalah:

1. Ukuran daun, cabang, bunga, buah, dan pohon lebih besar dibandingkan kopi arabika dan robusta,
2. Cabang primer dapat bertahan lebih lama, dan dalam satu buku dapat keluar bunga atau buah lebih dari satu kali,
3. Agak peka terhadap penyakit HV,
4. Kualitas buah relatif rendah,
5. Produksi sedang (4 – 5 kw/ha/th) dengan rendemen $\pm 12\%$,
6. Berbuah sepanjang tahun,
7. Ukuran buah tidak merata / tidak seragam,
8. Tumbuh baik di dataran rendah.

Beberapa varietas kopi liberika yang pernah didatangkan di Indonesia antara lain adalah Ardoniana dan Durvei.

Kopi Robusta

Kopi robusta berasal dari Kongo dan masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Kopi robusta memiliki sifat lebih unggul dan sangat cepat berkembang. Bahkan kopi ini merupakan jenis yang mendominasi perkebunan kopi di Indonesia hingga saat ini.

Beberapa sifat penting kopi robusta antara lain:

1. Resisten terhadap penyakit HV,
2. Tumbuh sangat baik pada ketinggian 400 – 700 m dpl, tetapi masih toleran pada ketinggian kurang dari 400 m dpl, dengan temperatur 21 - 24° C,
3. Menghendaki daerah yang memiliki bulan kering 3 – 4 bulan secara berturut-turut, dengan 3 – 4 kali hujan kiriman,

4. Produksi lebih tinggi daripada kopi arabika dan liberika (rata-rata $\pm 9 - 13$ kw kopi beras/ha/th). Kopi robusta bila dikelola secara intensif bisa berproduksi sampai 20 kw/ha/th
5. Kualitas buah lebih rendah daripada kopi arabika, tetapi lebih tinggi daripada kopi liberika
6. Rendemen $\pm 22\%$.

Beberapa varietas yang termasuk kopi robusta antara lain adalah Quillou, Uganda, dan Chanephora.

2.2.4 Standar Mutu Kopi

Sebelum kopi dipasarkan, baik untuk dipasarkan di dalam negeri atau ke luar negeri, biji kopi harus disortasi terlebih dahulu menurut standar mutu yang telah ditetapkan. Sortasi sampai menghasilkan kopi yang memenuhi syarat mutu sebaiknya sudah dilakukan sejak dari petani, tetapi hal ini belum banyak dilakukan oleh petani. Oleh sebab itu, pedagang pengumpul/pedagang besar di propinsi/eksportir harus melakukan resortasi (sortasi kembali) terhadap kopi asalan (Najiyati dan Danarti, 2001).

Standar mutu kopi ini disusun oleh Departemen Perdagangan untuk memenuhi tuntutan perkembangan pemasaran kopi dengan memperhatikan standar mutu kopi dari berbagai negara penghasil kopi dan konsumen kopi di dunia. Penentuan mutu dalam standar ini didasarkan pada penentuan nilai cacat dari 300 gram contoh kopi. Berdasarkan nilai cacatnya, kopi dapat digolongkan ke dalam 6 tingkat mutu yaitu mutu 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

Standar mutu kopi berdasarkan nilai cacatnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Klasifikasi Mutu Kopi Berdasarkan Sistem Nilai Cacat

Mutu	Syarat Mutu
Mutu 1	Jumlah nilai cacat maksimum 11
Mutu 2	Jumlah nilai cacat 12 sampai dengan 25
Mutu 3	Jumlah nilai cacat 26 sampai dengan 44
Mutu 4	Jumlah nilai cacat 45 sampai dengan 80
Mutu 5	Jumlah nilai cacat 81 sampai dengan 150
Mutu 6	Jumlah nilai cacat 151 sampai dengan 225

Sumber: Najiyati dan Danarti, 2001

2.2.5 Teori Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Tujuan usahatani adalah memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 1995).

Kegiatan usahatani yang bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk : biaya produksi periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hernanto, 1996).

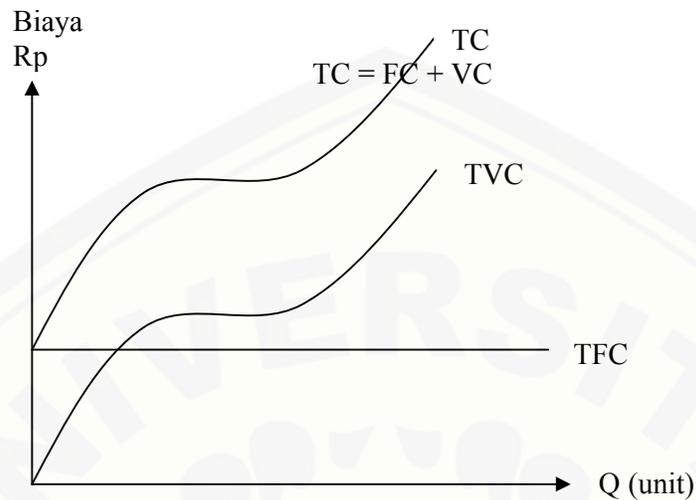
Proses produksi pertanian adalah kompleks dan terus-menerus berubah mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga mempergunakan input (semua yang dimasukkan dalam proses produksi, seperti lahan usaha, tenaga kerja petani dan keluarganya serta setiap tenaga kerja diupah, bibit, alat-alat pertanian, dan lain-lain) untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang (Rijanto, 1995).

2.2.6 Teori Biaya dan Pendapatan

Petani sebagai pengelola usahatani termasuk pembiayaannya adalah seorang yang membutuhkan dana berperan dalam perencanaan kegiatan bisnis yang meliputi penyediaan dan pengalokasian dana. Seorang petani yang telah sadar akan tujuan usahanya, maka tujuan dan pengelolaan pembiayaan usahatani maju adalah ditujukan untuk memaksimalkan pendapatan. Hal ini dilakukan disetiap keputusan yang berpengaruh terhadap jumlah, waktu, dan kepastian dari neraca kemajuan usahanya (Hernanto, 1996).

Setiap akhir panen, petani akan menghitung berapa hasil bruto produksinya yaitu luas tanah dikalikan hasil per satuan luas. Ini semua kemudian dinilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkannya selama melakukan proses produksi, barulah petani akan memperoleh apa yang disebut dengan hasil bersih atau hasil netto (Mubyarto, 1995).

Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya sewa tanah dan pajak tanah. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya pengeluaran untuk pembelian pupuk, dan biaya tenaga kerja. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):



Gambar 1. Kurva Biaya

Keterangan:

TC = total cost

TVC = total variable cost

TFC = total fixed cost

Q = kuantitas

Kurva FC atau TFC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produksi. Kurva VC atau TVC membentuk huruf S terbalik menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan biaya total semata-mata ditentukan oleh perubahan biaya variabel (Rahardja dan Manurung, 2000).

Biaya tetap total (TFC) yaitu biaya yang secara total tetap pada waktu tertentu (jangka pendek) selama perusahaan masih belum dalam keadaan full kapasitas dan biaya per unitnya berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan. Biaya variabel total (TVC) yaitu biaya yang secara total berfluktuasi secara proporsional dengan perubahan volume produksi atau penjualan (Kholmi dan Yuningsih, 2002).

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa penerimaan (pendapatan kotor) dalam usahatani merupakan perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi. Selain itu, menurut Rahardja dan Manurung (2000) menyatakan bahwa pendapatan total atau total revenue (TR) sama dengan jumlah unit output (Q) dikalikan dengan harga output per unit (P).

Pendapatan bersih atau laba atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= (Y \cdot P_y) - (VC + FC)\end{aligned}$$

Keterangan:

- π = keuntungan/laba/pendapatan bersih (Rp)
- TR = total penerimaan (Rp) TC = total biaya (Rp)
- P_y = harga Y (Rp)
- Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
- FC = biaya tetap (Rp)
- VC = biaya variabel (Rp)

2.2.7 Teori Efisiensi Biaya

Prinsip optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi seefisien mungkin. Soekartawi (1993), menyatakan bahwa pengertian efisien dalam ilmu ekonomi digolongkan menjadi 3 macam, yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga (alokatif), dan efisiensi ekonomis. Penggunaan faktor produksi dikatakan efisiensi secara teknis bila faktor produksi yang dipakai dapat menghasilkan produksi yang maksimum. Produsen mendapatkan keuntungan besar dari kegiatan usahanya, misalnya karena pengaruh harga maka produsen tersebut dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisiensi harga. Efisiensi harga (alokatif) tercapai bila nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor

produksi yang bersangkutan. Efisiensi ekonomis terjadi bila usaha yang dilakukan mencapai efisiensi teknis sekaligus efisiensi harga.

Efisiensi merupakan upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber seminimal mungkin. Efisiensi dalam praktek selalu dikaitkan dengan perbandingan biaya (korbanan) dengan output atau hasil (Hernanto, 1996).

Efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan analisis R/C ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Nilai R/C ratio ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditas yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani sebagai pengusaha. Nilai R/C ratio ini sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani. Nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti dalam berbagai skala usaha layak diusahakan atau dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak dikembangkan. Secara matematis analisis R/C ratio dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = ((P_y \cdot Y) / (FC + VC))$$

Keterangan:

a = efisiensi biaya

R = penerimaan

C = biaya

P_y = harga output

Y = output

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

2.2.8 Teori Kontribusi Pendapatan

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya. Pernyataan ini pada umumnya benar jika kita membandingkan perbedaan antar masyarakat ekonomi. Adalah tidak demikian bila kita mencoba menerapkan perbandingan tersebut pada masyarakat yang tradisional. Pernyataan tersebut *invalid* dan tidak sepenuhnya benar. Masyarakat yang tradisional menganggap bahwa penerimaan tunai hanya merupakan sebagian kecil saja sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura yang dikonsumsi oleh keluarga (Hernanto, 1996).

Beberapa ukuran pendapatan yang kita kenal antara lain:

- a. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*), pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan dari penjualan hasil (A). Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga (B) = (A + B = C) ditambah dengan kenaikan nilai inventaris (D) menjadi C + D = E dikurangi dengan pengeluaran tunai (F) dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan (G) termasuk bunga modal. Ringkasnya $A + B + D - F - G = E - G = \text{pendapatan kerja petani} = H$.
- b. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earning* = J). Diperoleh dari H + B + J (B) ini misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor earning* = L). Diperoleh dari : J + nilai tenaga kerja keluarga (K) = L. Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
- d. Pendapatan keluarga (*family income* = Z). Cara untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaan dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya diluar keperluan keluarga, dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan digunakan untuk keperluan

lain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendapatan rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan untuk keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama diantara keperluan yang lainnya (Saliem, H. P. dan Supriyati. 2003).

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumberdaya baik berupa benda maupun berupa uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi persentase (Hasib, 2004).

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. kawasan perkebunan rakyat dimaksudkan juga suatu kawasan yang dalam pengembangannya banyak melibatkan partisipasi rakyat dan merangsang tumbuhnya investasi dari masyarakat sekitarnya, demi pemberdayaan ekonomi atau peningkatan kesejahteraan rakyat.

Usahatani perkebunan kopi di Kabupaten Bondowoso khususnya di Kecamatan Sumberwringin merupakan usaha yang menjadi pilihan bagi petani karena prospeknya yang menjanjikan di masa kini maupun masa yang akan datang, kopi merupakan komoditas tanaman perkebunan yang potensial mengisi peluang pasar baik domestik maupun internasional. Prospek tersebut mendorong petani untuk meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan maksimal. Petani yang rasional tidak hanya berorientasi pada produksi yang tinggi, akan tetapi lebih menitikberatkan pada semakin tingginya keuntungan yang diperoleh, dengan kata lain petani yang rasional akan memaksimalkan keuntungan yang didasarkan pada kualitas kopi.

Kabupaten Bondowoso, salah satu kabupaten di Jawa Timur ini berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi dan Situbondo di timur, Kabupaten Jember di selatan, Kabupaten Situbondo di utara, serta Kabupaten Probolinggo dan Situbondo di barat. Penduduk lokal yang mendiami wilayah Kabupaten Bondowoso mayoritas berasal dari suku Jawa dan Madura dengan mata pencaharian sebagai petani. Keadaan alam Bondowoso ikut memberi potensi yang besar sebagai salah satu penyumbang kontribusi dalam pengembangan perkebunan rakyat khususnya pada komoditas kopi di Jawa Timur, karena di daerah bondowoso ini didukung oleh lokasi yang tepat untuk membudidayakan tanaman perkebunan terutama komoditas kopi.

Posisi kopi Bondowoso cukup strategis dalam perdagangan kopi pada skala nasional karena pada tahun 2010 kopi Bondowoso menempati posisi ke-31 sebagai daerah yang memiliki cita rasa kopi berkualitas. Cita rasa kopi rakyat Bondowoso dinilai memiliki rasa kopi yang khas dibandingkan 413 cita rasa kopi lainnya di Indonesia. Hal itu tidak lain dipengaruhi oleh kondisi struktur tanah maupun cuaca perkebunan kopi rakyat di Bondowoso yang umumnya menempati kawasan yang cukup tinggi di atas permukaan air laut (pegunungan).

Petani kopi rakyat di Indonesia pada umumnya, khususnya Pulau Jawa melakukan usahatani kopi rakyat di perkebunan-perkebunan rakyat yang mereka miliki. Usahatani merupakan suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja, dan modal ditunjukkan pada produksi sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Selain itu, keadaan alam serta iklim yang berada di desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso juga berpengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan waktu yang cukup lama (panjang) dan diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usahatani.

Setiap petani dalam menjalankan usahatannya, sudah pasti memperhitungkan masalah biaya yang dikeluarkannya serta keuntungan yang diperolehnya. Biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses produksi karena biaya produksi berada pada posisi yang langka dan harus

digunakan seefisien mungkin agar membuahkan pendapatan yang optimal. Kegiatan produksi yang efisien adalah kegiatan produksi yang dilakukan dengan menekan biaya serendah-rendahnya dan meningkatkan produksi setinggi-tingginya dan diinvestasikan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai pada akhir proses produksi.

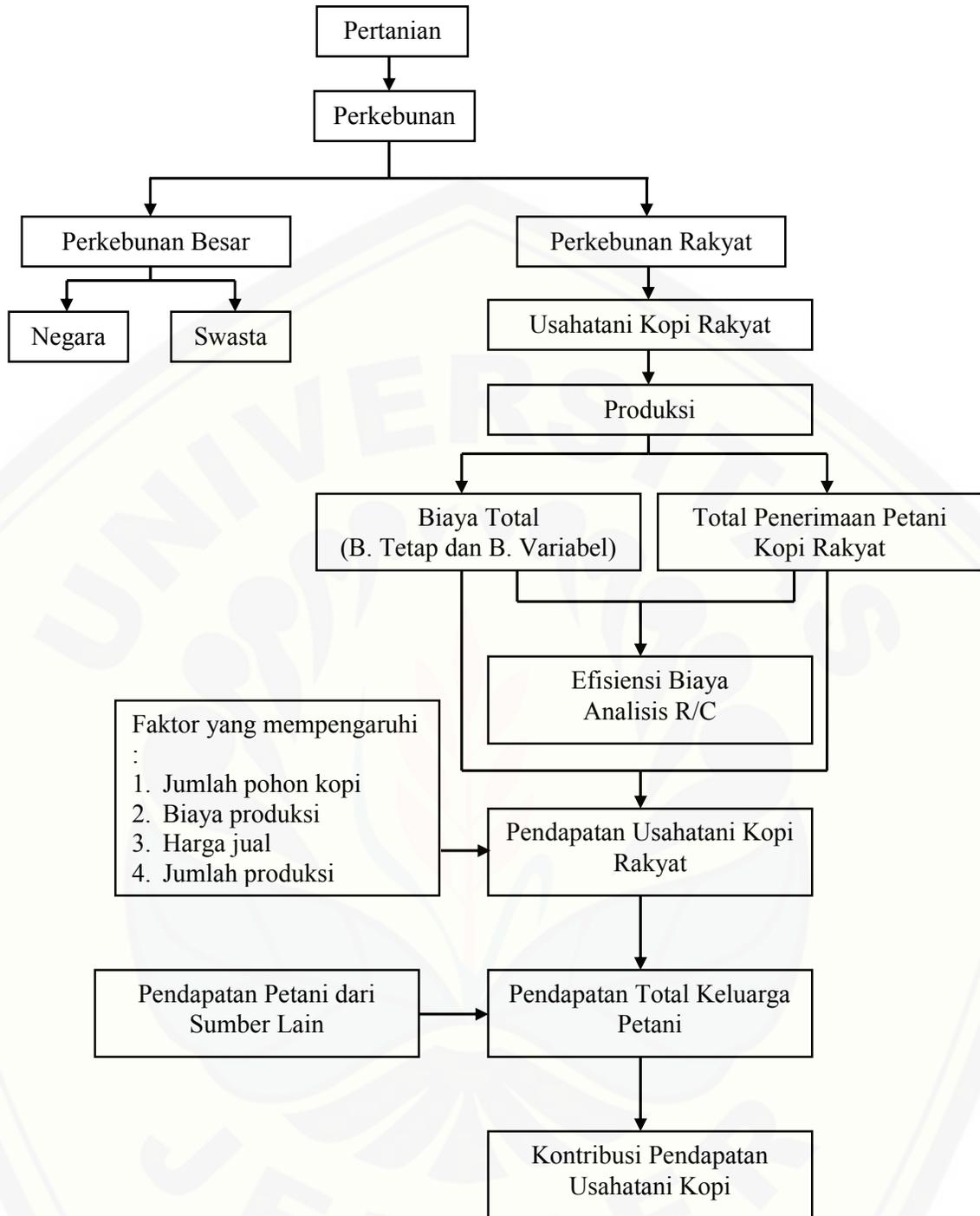
Untuk menilai seberapa besar pendapatan petani dapat diketahui dengan cara penerimaan dikurangi dengan biaya total. Biaya total didapatkan dari semua biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi rakyat di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso selama menjalankan usahatannya tersebut, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Biaya tetap merupakan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh sedikit atau banyak. Oleh karena itu, besar biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar atau kecilnya produksi kopi yang dihasilkan oleh petani kopi rakyat Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

Untuk menilai seberapa besar jumlah pendapatan yang diterima oleh petani kopi rakyat dalam kegiatan usahatannya maka perlu dilakukan analisis pendapatan, dimana dari pendapatan yang diperoleh digunakan oleh petani kopi rakyat untuk proses produksi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keperluan lainnya. Tujuan dari analisis pendapatan ini adalah:

1. Sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan.
2. Mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian.

Efisiensi atas biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dapat dianalisis dengan R/C ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dan biaya total. Efisiensi yang tinggi dapat diperoleh dengan jalan meningkatkan produksi dengan mutu yang baik dan menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Produksi dapat ditingkatkan dengan jalan penggunaan sarana produksi secara efisien dan efektif. Keputusan tentang usahatani yang efisien diberikan dengan nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu, jika nilai R/C ratio kurang dari satu atau sama dengan satu maka usahatani tersebut dikatakan tidak efisien.

Areal kopi pada perkebunan rakyat di Kabupaten bondowoso tersebar pada 4 kecamatan yaitu kecamatan Sumber Wringin, Pakem, Maesan dan Tlogosari dengan luas areal pada tahun 2011 adalah sebesar 1248.8 ha dan dengan jumlah produksi sebesar 918 ton . (Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2011). Areal perkebunan kopi di bondowoso mampu menghasilkan kopi berkualitas dan terbukti mampu menembus pasar internasional yaitu di Swiss. Adanya usahatani kopi rakyat yang diusahakan oleh para petani akan mendatangkan keuntungan yang besar sehingga akan menyumbangkan kontribusi yang tinggi terhadap total pendapatan keluarga mereka. Selain berusahatani kopi rakyat, pada umumnya para petani juga melakukan usaha lain yang bertujuan untuk menambah total pendapatan keluarga demi mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Selain itu juga, banyak anggota keluarga dari para petani yang juga bekerja demi menyokong kebutuhan keluarga. Hal ini juga bertujuan untuk menambah pendapatan total keluarga, sehingga pada akhirnya nanti dapat memberikan sumbangan atau kontribusi yang besar bagi pendapatan keluarga petani. Jumlah pendapatan yang tinggi dalam usahatani kopi rakyat menyebabkan penghasilan keluarga semakin meningkat dan kesejahteraan petani semakin terjamin. Oleh karena itu, kontribusi yang diberikan dari pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan keluarga petani dapat dikatakan tinggi.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi antara lain: jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi kopi.
2. Penggunaan biaya produksi pada usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin adalah efisien.
3. Kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin terhadap pendapatan total keluarga adalah tinggi.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Penentuan daerah penelitian ini didasarkan bahwa Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur merupakan daerah potensial penghasil tanaman kopi. Hal ini dibuktikan dengan kopi arabikadi desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso telah menjadi kopi ekspor sampai menembus ke Negara Swiss pada tahun 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode analitis merupakan metode yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Populasi di dalam penelitian ini adalah petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Pengambilan contoh yang digunakan untuk penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode "*Porporioned Stratified Random Sampling*" yaitu pengambilan sampel yang distratifikasikan secara acak berimbang. Di desa Sumberwringin terdapat 3 kelompok tani yang melakukan usahatani kopi disajikan pada tabel 3.1:

Berdasarkan jumlah populasi dari tiga kelompok tani yang ada di desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah sebanyak 125 petani kopi rakyat. Menurut (Setiawan, 2007), dalam menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error 15%

maka berdasarkan perhitungan ditarik sampel dari jumlah populasi tersebut, yaitu sebanyak 32 petani kopi rakyat.

Pengambilan contoh pada masing-masing kelompok atau *cluster* adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel yang diambil dari masing-masing sub

N_i = jumlah anggota populasi

N = jumlah populasi

n = ukuran sampel

Tabel. 3.1. Penyebaran Populasi dan Sampel Anggota Kelompok Tani Berbasis Kopi

No	Kelompok	Populasi	Sampel
1	Darungan Jaya	50	13
2	Tunas Harapan II	25	6
3	Tunas Harapan	50	13
Jumlah		125	32

Sumber : Data Primer, 2013

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan observasi dan wawancara langsung pada petani kopi di Desa Sumberwringin berdasarkan pertanyaan yang telah ditetapkan. Berikut jenis data yang digunakan adalah jumlah anggota keluarga, luas lahan, produksi, harga jual, jumlah pohon kopi, biaya produksi, umur kopi, jarak tanam dan pemakaian pupuk.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh instansi dan pihak-pihak terbaik dan berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diambil dari Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, Dinas Pertanian Bondowoso, BPS Bondowoso, serta instansi terkait. Berikut jenis data yang digunakan adalah Produksi, luas areal, produktivitas.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi digunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan formula sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

X_i = Variabel bebas (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

e = *Error* atau gangguan dalam persamaan

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, sehingga formulasinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

b_0 = Konstanta

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, 3, 4$)

X_1 = Jumlah pohon kopi (batang)

X_2 = Biaya produksi (Rp)

X_3 = Harga jual (Rp/kg)

X_4 = Jumlah produksi (kg)

Guna menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $F - \text{hitung} \leq F - \text{tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menerima H_0 , berarti keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh pada pendapatan (variabel dependen).
- $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menolak H_0 , berarti keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada pendapatan (variabel dependen)

Guna mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Tengah}}$$

Nilai R^2 berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$

Seringkali nilai koefisien determinasi (R^2) meningkat jika jumlah variabel bebas ditambahkan pada model sehingga menurunkan derajat bebas. Penilaian tentang hal ini dapat dipergunakan nilai koefisien determinasi adjusted dengan rumus sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$R^2 \text{ adjusted} = R^2 [(n-1)/(n-k-1)]$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dalam model penduga

n = Jumlah data

Apabila hasil pengujian diperoleh $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \qquad S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{JumlahKuadratSisa}}{\text{JumlahTengahSisa}}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = Standart deviasi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menerima H_0 yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen).
- $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menolak H_0 yang berarti variabel independen memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen).

Untuk pendapatan per hektar yang diperoleh petani kopi rakyat digunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 1995):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp/Ha)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha)

TC = Total biaya (Rp/Ha)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- $TR > TC$, maka usahatani kopi rakyat menguntungkan petani
- $TR < TC$, maka usahatani kopi rakyat merugikan petani
- $TR = TC$, maka usahatani kopi rakyat mengalami impas (break event point)

Untuk menguji hipotesis kedua tentang efisiensi biaya pada usahatani kopi rakyat digunakan metode analisis (Soekartawi, 1995):

$$R / C \text{ ratio} = a = \frac{R}{C}$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- R/C ratio \leq 1, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kopi rakyat adalah tidak efisien.
- R/C ratio $>$ 1, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kopi rakyat adalah efisien.

Untuk menguji hipotesis ketiga tentang kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat digunakan prosentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Hasib, 2004):

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z = % kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.

A = pendapatan usahatani kopi rakyat (Rp/tahun)

B = pendapatan total keluarga petani kopi rakyat (Rp/tahun)

Menurut (Kumala, 2011), kriteria pengambilan keputusan:

- $Z \leq 33,3\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah rendah terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.
- $33,4\% < Z \leq 66,6\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah sedang terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat
- $Z > 66,7\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat

3.6 Definisi Operasional

1. Kopi rakyat adalah kopi yang diusahakan oleh perkebunan rakyat atau selain perkebunan milik negara dan milik swasta.
2. Gelondong kopi adalah produksi biji kopi yang masih mentah dan belum mengalami proses pengolahan.
3. Kopi Ose adalah produksi biji kopi yang telah lepas dari kulitnya yang diperoleh baik dengan cara pengolahan kering atau basah dan siap dipasarkan.
4. Responden adalah petani kopi rakyat yang kontinyu melakukan usahatani kopi rakyat selama satu kali musim panen.
5. Tenaga Kerja adalah orang yang membantu melakukan kegiatan usahatani kopi rakyat pada kebun yang dimiliki responden dengan memberikan pengupahan pada tenaga kerja tersebut.
6. Usahatani kopi rakyat adalah semua kegiatan usahatani mulai dari penanaman bibit kopi, pemeliharaan, panen, dan pasca panen.
7. Satu tahun tanaman kopi terdiri dari satu kali panen dengan 3 – 4 kali pemetikan.
8. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola petani untuk mengusahakan usahatani kopi rakyat (Ha).
9. Harga jual adalah harga biji kopi (dalam bentuk kopi ose) pada saat panen yang disesuaikan dengan transaksi dan penjualan produksi (Rp/kg).
10. Kontribusi adalah masukan berupa nilai sumberdaya maupun berupa nilai uang yang diterima oleh seorang responden (petani kopi rakyat) setelah melakukan berbagai kegiatan.
11. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan atau masukan pendapatan dari usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.
12. Produksi kopi adalah seluruh hasil produksi kopi ose yang diperoleh petani selama satu kali musim panen (Kg).
13. Produktivitas kopi adalah seluruh hasil atau produksi kopi ose per satuan luas lahan (Kg/ha).

14. Biaya produksi adalah semua biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan selama satu kali produksi, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel (Rp).
15. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi rakyat yang tidak habis dalam satu kali musim panen (Rp).
16. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya produksi selama satu kali musim panen, seperti: biaya pemeliharaan, upah tenaga kerja, dan lain-lain (Rp).
17. Efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Rp).
18. Efisiensi teknis adalah efisiensi dimana faktor produksi yang dipakai dapat menghasilkan produksi yang maksimal.
19. Efisiensi alokatif / efisiensi harga adalah efisiensi dimana nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan.
20. Efisiensi ekonomis adalah suatu efisiensi pada usaha pertanian dimana usaha tersebut telah mencapai efisiensi teknis dan efisiensi alokatif (efisiensi harga).
21. Penerimaan (pendapatan kotor) adalah hasil kali produksi kopi dengan harga yang berlaku pada saat penelitian (Rp).
22. Pendapatan usahatani kopi rakyat adalah nilai hasil yang diterima petani kopi rakyat dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim panen (Rp).
23. Pendapatan sumber lain adalah total pendapatan yang diterima oleh petani yang berasal dari usaha lain diluar usahatani kopi rakyat selama satu tahun (Rp).
24. Pendapatan anggota keluarga lain adalah total pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga petani selain petani itu sendiri (istri, anak, saudara, dan lain-lain) yang hidup bersama dengan petani tersebut selama satu tahun (Rp).

25. Pendapatan total keluarga adalah penghasilan bersih petani kopi rakyat ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar kegiatan usahatani kopi rakyat dan pendapatan dari anggota keluarga yang lain (Rp).
26. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami oleh manusia di kehidupannya, yang dalam hal ini adalah pengalaman terkait dengan usahatani kopi dan dinyatakan dalam satuan tahun.
27. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusia baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam kehidupannya dan dinyatakan dalam satuan tahun.
28. Umur petani adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan makhluk hidup terutama petani dan dinyatakan dalam satuan tahun.
29. Luas lahan adalah menyatakan luasan lahan yang digunakan oleh petani untuk menanam komoditas kopi dan dinyatakan dalam satuan hektar.
30. Anggota keluarga adalah jumlah keluarga petani yang tinggal satu atap dengan petani dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin

4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Desa Sumberwringin merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Sumberwringin terletak pada ketinggian 600-700 m dari permukaan laut yang sebagian besar terdiri dari dataran dengan tingkat kesuburan yang tinggi. Batas-batas wilayah Desa Sumberwringin adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Sumbergading
Sebelah Selatan	: Desa Tegaljati
Sebelah Timur	: Desa Sukosari Kidul
Sebelah Barat	: Desa Rejoagung

Desa Sumberwringin terbagi atas enam dusun, yaitu Krajan 1, Krajan 2, Krajan 3, Darungan, Klaran dan Laoji. Jarak dari Desa Sumberwringin ke Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 1 km. Jarak dari Desa Sumberwringin ke Ibukota Kabupaten/Kotamadya adalah 20 km, sedangkan jarak Desa Sumberwringin ke Ibukota Propinsi adalah 250 km. Dipandang sepintas kondisi wilayah Desa Sumberwringin merupakan daerah dataran, sedangkan sebagian besar terdiri dari tanah yang subur. Ditinjau dari produktivitas pertanian dari tanah yang ada, Desa Sumberwringin termasuk klasifikasi tinggi dengan adanya curah hujan yang cukup setiap tahunnya.

4.1.2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk di Desa Sumberwringin pada tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan bahwa jumlah perempuan lebih besar daripada laki-laki. Jumlah kepala keluarga adalah 1.702 yang seluruhnya berstatus Warga Negara Indonesia. Sebagian besar penduduk memeluk agama Islam.

Tabel 4.1. Keadaan Penduduk Desa Sumberwringin Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	2.271	48,08
Perempuan	2.452	51,92
Jumlah	4.723	100,00

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.1, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sumberwringin adalah sebesar 4.723 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 2.271 jiwa atau 48,08% dan penduduk perempuan sebesar 2.452 jiwa atau 51,92% dari jumlah penduduk yang ada. Terlihat bahwa persentase jumlah penduduk wanita lebih besar daripada laki-laki, sehingga dapat dikatakan bahwa potensi tenaga kerja wanita memiliki prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

4.1.3 Keadaan Produktivitas Angkatan Kerja Penduduk

Keadaan penduduk Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso berdasarkan produktivitas angkatan kerja pada tahun 2012 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Desa Sumberwringin Berdasarkan Produktivitas Angkatan Kerja Tahun 2012

Golongan Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
0 - 4	150	196	346	7,33
5 - 6	42	39	81	1,72
7 - 12	123	131	254	5,38
13 - 15	90	89	179	3,79
16 - 18	125	120	245	5,19
19 - 25	250	308	558	11,81
26 - 35	420	443	863	18,27
36 - 45	492	504	996	21,09
46 - 50	229	235	464	9,82
51 - 55	185	206	391	8,28
56 - 58	118	124	242	5,12
> 58	47	57	104	2,20
Jumlah	2.271	2.452	4.723	100,00

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.2, menunjukkan bahwa Desa Sumberwringin termasuk desa dengan jumlah penduduk terbesar pada kisaran umur 36-45 tahun, yaitu sebesar 996 jiwa atau 21,09% dari jumlah seluruh penduduk yang ada. Jumlah penduduk usia produktif antara umur 16-55 tahun adalah sebanyak 3.517 atau 74,47% dari jumlah seluruh penduduk di Desa Sumberwringin. Kelompok usia produktif yang dimaksud merupakan usia potensial untuk menghasilkan sesuatu. Adanya jumlah usia produktif melebihi dari setengah jumlah seluruh penduduk Desa Sumberwringin maka diperlukan adanya suatu penciptaan lapangan kerja yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.

4.1.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk Desa Sumberwringin berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2012 disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Desa Sumberwringin Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2012

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Petani	677	20,74
Buruh Tani	2.123	65,02
Pedagang	105	3,22
Tukang	62	1,90
Konsultan	3	0,09
Pegawai Desa	17	0,52
Karyawan Swasta	79	2,42
Pegawai BUMN/BUMD	84	2,57
PNS	66	2,02
Pensiunan	49	1,50
Jumlah	3.265	100,00

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa penduduk Desa Sumberwringin memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, namun sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian dari total penduduk Desa Sumberwringin yang bekerja (3.265 jiwa), baik sebagai buruh tani ataupun sebagai petani. Jumlah penduduk mayoritas di Desa Sumberwringin adalah sebagai buruh yaitu sebesar 65,02% (2.123 jiwa) dan sebagai petani sebesar 20,74% (677 jiwa). Hal ini

dikarenakan bertani dianggap lebih mudah dibanding dengan pekerjaan yang lain dan merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun, serta dengan bertani mereka memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

4.1.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu kunci utama dalam proses pembangunan, karena dengan pendidikan tersebut dapat tercermin pola pikir masyarakat terutama jika dikaitkan dengan upaya peningkatan pendapatan. Sebaran penduduk Desa Sumberwringin menurut tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Desa Sumberwringin Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Buta huruf	160	3,39
Belum sekolah	427	9,04
Tidak tamat SD	1.600	33,88
SD	1.413	29,92
SLTP	1.000	21,17
SLTA	100	2,12
D-1	5	0,11
D-2	5	0,11
D-3	3	0,06
S-1	10	0,21
Jumlah	4.723	100,00

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.4, menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendidikan penduduk di Desa Sumberwringin tergolong rendah. Persentase terbesar penduduk Desa Sumberwringin adalah pernah sekolah SD tetapi tidak tamat, yaitu sebanyak 1.600 jiwa atau sebesar 33,88% dari total jumlah penduduk di Desa Sumberwringin. Penduduk yang tamat SD sebesar 1.413 jiwa atau 29,92% dari jumlah penduduk yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Desa Sumberwringin yang dikarenakan terbatasnya kemampuan

ekonomi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dari penduduk setempat dan kebanyakan dari mereka lebih senang memilih untuk kawin setelah tamat SD daripada harus meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Jumlah penduduk yang dapat menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi adalah sebanyak 23 jiwa atau 0,49%, yang meliputi jenjang D-1 sebanyak 5 jiwa (0,11%), D-2 sebanyak 5 jiwa (0,11%), D-3 sebanyak 3 jiwa (0,06%) dan S-1 sebanyak 10 jiwa (0,21%). Hal ini berarti bahwa meskipun sebagian besar dari penduduk Desa Sumberwringin kurang sadar akan pentingnya pendidikan, namun masih ada sebagian kecil dari penduduk tersebut yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, karena dengan pendidikan yang tinggi maka akan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sementara itu, fasilitas sarana pendidikan yang memadai yang terdapat di Desa Sumberwringin dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Sarana Pendidikan	Jumlah
TK	3
SD/ sederajat	5
SLTP	1
SLTA	0
TPA	2
Lembaga Pendidikan Agama	2
Jumlah	13

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.5, memperlihatkan bahwa jumlah sarana pendidikan yang terbanyak di Desa Sumberwringin adalah SD/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sumberwringin hanya menempuh pendidikan sampai dengan tingkat SD/ sederajat saja dan tidak memiliki keinginan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.6 Keadaan Pertanian

Luas Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah seluas 1.798,7 ha. Lebih jelasnya luas Desa Sumberwringin berdasarkan peruntukannya disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Luas Lahan Desa Sumberwringin Berdasarkan Peruntukan Lahannya Tahun 2012

No.	Peruntukan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman		
	a. Umum	287,5	15,98
	b. Perumahan	47,9	2,66
	c. Pejabat pemerintahan	1,0	0,06
2.	Pertanian Sawah		
	a. Sawah Irigasi	204,0	11,34
	b. Sawah ½ Teknis	50,0	2,78
	c. Sawah Tadah Hujan	12,0	0,67
3.	Ladang / Tegalan	263,0	14,62
4.	Perkebunan		
	a. Perkebunan Rakyat	150,0	8,34
	b. Perkebunan Negara	500,0	27,80
	c. Perkebunan Swasta	105,0	5,84
5.	Hutan		
	a. Hutan Lindung	75,0	4,17
	b. Hutan Rakyat	10,0	0,56
	c. Hutan Produksi	40,0	2,22
6.	Fasilitas Umum		
	a. Perkantoran	2,0	0,11
	b. Sekolah	2,3	0,13
	c. Pertokoan	12,0	0,67
	d. Terminal	0,5	0,03
	e. Jalan	20,0	1,11
7.	Rekreasi dan Olahraga		
	a. Lapangan Sepakbola	1,0	0,06
	b. Lapangan Volley dan Basket	0,5	0,03
	c. Taman Rekreasi	2,5	0,14
8.	Perikanan Darat/Air Tawar	12,5	0,69
	Jumlah	1798,7	100,00

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa luasan tanah terbesar di Desa Sumberwringin adalah perkebunan, yaitu seluas 755 ha atau sebesar 41,97% dari

jumlah luasan tanah yang ada di Desa Sumberwringin. Hal ini berarti bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sumberwringin banyak yang melakukan aktivitas mereka di tanah perkebunan, baik itu perkebunan rakyat, perkebunan negara maupun perkebunan swasta yang mencapai 755 ha atau 41,97%. Penggunaan lahan untuk alokasi pemukiman menempati urutan kedua dari peruntukan lahan di Desa Sumberwringin seluas 336,40 ha atau 18,70%. Seluas 14,79% atau 266 ha diperuntukan lahan pertanian sawah yang meliputi sawah irigasi (11,34%), sawah setengah teknis (2,78%) dan sawah tadah hujan (0,67%). Tanah tegal/ladang menempati urutan keempat dari peruntukan lahan, lahan tanah tegal/ladang ini dimanfaatkan terutama untuk menanam tanaman pangan seperti jagung, ubi, serta hortikultura seperti alpukat, durian dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa sebagian besar penduduk banyak yang melakukan aktivitas mereka di tanah-tanah perkebunan yang mereka miliki terutama dalam berusahatani kopi sebagai mata pecaharian utama mereka. Luasan tanah tersempit adalah tanah perkantoran pemerintah, yaitu sebesar 1 ha atau 0,06% dari luasan tanah yang ada di Desa Sumberwringin. Hal ini menunjukkan bahwa lahan untuk bangunan kantor-kantor pemerintahan tidak seluas lahan untuk pertanian, karena kantor-kantor pemerintahan pada umumnya tidak terlalu memakan lahan yang luas.

Tabel 4.7 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kelapa	2	10	5
Kopi	300	2.100	7
Cengkeh	1	1	1
Tembakau	2	4	2
Tebu	80	640	8

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.7, menunjukkan bahwa untuk tanaman perkebunan di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 yang memiliki produktivitas tertinggi adalah tanaman tembakau, yaitu sebesar 8 ton/ha, artinya setiap 1 hektar luasan lahan menghasilkan tanaman tembakau sebanyak 8 ton. Kemudian tanaman kopi yang mempunyai produktivitas tertinggi kedua yaitu 7 ton/ha. Tanaman kopi memiliki

nilai produktivitas tertinggi karena Desa Sumberwringin memiliki tanah yang cocok sekali untuk ditanami tanaman kopi dimana tekstur tanah berupa pasir yang sangat cocok untuk ditanami tanaman tahunan seperti kopi. Produktivitas terendah untuk tanaman perkebunan di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 ini adalah tanaman cengkeh, yaitu sebesar 1 ton/ha. Hal ini disebabkan karena tanaman cengkeh kurang begitu cocok dengan keadaan tanah yang terdapat di Desa Sumberwringin serta membutuhkan perawatan yang lebih rumit daripada tanaman kopi.

Tabel 4.8 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kacang Tanah	39	49	1,25
Ubi Jalar	40	479	11,97
Kentang	5	90	17,93

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.8, menunjukkan bahwa produktivitas tertinggi untuk tanaman pangan di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah kentang, yaitu sebesar 17,93 ton/ha, artinya kemampuan produksi kentang di Desa Sumberwringin setiap satu satuan hektar lahan adalah sebesar 90 ton, dimana luasan lahan untuk menanam kentang ini adalah sebesar 5 ha. Kentang menempati urutan produktivitas tertinggi karena tanaman ini cocok ditanam di tanah tegal/ladang yang pada umumnya dimiliki oleh penduduk setempat serta tidak membutuhkan perawatan yang rumit. Produktivitas terendah adalah kacang tanah, yaitu sebesar 1,25 ton/ha, hal ini karena tanaman ini membutuhkan perawatan yang lebih rumit dibandingkan dengan kentang dan meskipun kacang tanah memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada kentang, namun petani cenderung enggan untuk menanam karena dari segi perawatan lebih rumit, sehingga petani mengalihkan usahanya dengan menanam kentang di tegalan.

4.1.7 Sarana Perhubungan dan Komunikasi

Sarana perhubungan dan komunikasi merupakan sarana yang sangat penting bagi kelancaran arus komunikasi dari kota ke desa dan sebaliknya dari desa ke kota. Sarana perhubungan dan komunikasi juga dapat meringankan aktivitas penduduk untuk melakukan segala suatu kegiatan. Proses interaksi dan komunikasi akan dapat berjalan dengan cepat bila ditunjang oleh sarana dan prasarana perhubungan (transportasi) terutama bagi petani kopi rakyat dalam hal pengangkutan hasil panen dan pemasaran kopi. Sarana transportasi yang kurang memadai akan menyebabkan terhambatnya proses pemasaran sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi petani kopi rakyat. Sarana transportasi dan komunikasi di Desa Sumberwringin disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Sarana Transportasi dan Komunikasi di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Sarana Transportasi dan Komunikasi	Jumlah
Kendaraan Bermotor roda 2	300
Kendaraan Bermotor roda 3	3
Kendaraan Bermotor roda 4/lebih	15
Pesawat TV	950
Jumlah	1.268

Sumber: Profil Desa Sumberwringin Tahun 2012

Tabel 4.10, menunjukkan bahwa sebagian besar sarana transportasi yang dimiliki oleh penduduk di Desa Sumberwringin adalah berupa kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor, yaitu sebesar 300 buah. Hal ini memperlihatkan bahwa sarana transportasi sepeda motor ini sangat membantu petani terutama dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, seperti pengangkutan hasil, pemasaran dan sebagainya. Jumlah sarana transportasi yang lain adalah kendaraan bermotor roda empat atau lebih, yaitu sebanyak 15 buah. Hal ini berarti hanya sedikit dari para petani yang melakukan kegiatan usahatani (misalnya pemasaran) dengan menggunakan mobil atau pick up, karena selain tidak mungkin bagi mereka untuk dapat membelinya sendiri, juga harga sewa atau ongkosnya pun juga mahal.

Untuk sarana komunikasi kebanyakan masyarakat di Desa Sumberwringin hampir semuanya sudah memiliki televisi yaitu terdapat 950 pesawat televisi dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.702 kepala keluarga, sehingga tingkat kepemilikan pesawat televisi adalah 0,6 televisi per kepala keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sumberwringin sudah tidak lagi ketinggalan informasi-informasi dari televisi.

4.2 Sektor Usahatani

4.2.1 Gambaran Umum

Penduduk Desa Sumberwringin memiliki berbagai macam mata pencaharian utama guna mencukupi kebutuhannya, yaitu sebagai petani, buruh tani, buruh/swasta, pegawai negeri, wiraswasta dan peternak. Salah satu mata pencaharian utama yang banyak didominasi oleh penduduk Desa Sumberwringin adalah sebagai buruh yaitu sebanyak 2.123 jiwa atau sebesar 65,02% dari keseluruhan penduduk yang bermata pencaharian dan kemudian sebagai petani yaitu sebanyak 677 jiwa atau 20,74%.

4.2.2 Keadaan Kopi Rakyat

Jenis tanaman kopi yang banyak diusahakan oleh para petani kopi rakyat di Desa Sumberwringin adalah jenis kopi Robusta. Kopi Robusta tahan terhadap penyakit karat daun, memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang ringan, sesuai dengan kondisi iklim dan cuaca daerah setempat, serta berproduksi tinggi. Tanaman kopi yang dimiliki oleh para petani di Desa Sumberwringin merupakan tanaman kopi yang produktif dengan rata-rata umur kopi 5 tahun ke atas. Produksi rata-rata tanaman kopi pada saat penelitian adalah rata-rata 8,46 kuintal/ha kopi ose, sedangkan produksi rata-rata tanaman kopi pada tahun sebelumnya adalah sekitar 4-8 kuintal/ha kopi ose.

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pengelolaan usahatani kopi di Desa Sumberwringin berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Umumnya para petani ini tidak hanya mengusahakan usahatani kopi saja, tetapi juga melakukan pekerjaan lain seperti buruh/swasta, pegawai negeri,

pedagang dan peternak, serta mengusahakan usahatani untuk tanaman selain kopi seperti alpukat, pisang, kelapa, tembakau, padi, jagung dan sebagainya. Upah yang berlaku untuk tenaga kerja pada umumnya adalah sebesar Rp 13.000 sampai dengan Rp 20.000/orang/hari. Sistem upah yang diberlakukan membedakan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, tenaga kerja laki-laki menerima upah yang lebih tinggi daripada buruh perempuan dengan kisaran antara Rp 15.000 sampai dengan Rp 20.000 pada laki-laki dan antara Rp 13.000 sampai dengan Rp 17.000 pada perempuan. Perbedaan ini dikarenakan umumnya laki-laki mendapatkan tugas pekerjaan yang lebih berat (seperti sulaman, pemupukan, rempesan, toko'an, dan sebagainya) dibandingkan tenaga kerja perempuan yang lebih ringan (seperti pangkas lepas panen, petik bubuk, petik raya, wiwil kasar, dan wiwil halus). wanita melakukan pekerjaan yang lebih ringan (seperti pangkas lepas panen, petik bubuk, petik raya, wiwil kasar dan wiwil halus).

4.2.3 Kegiatan Pasca Panen

Penanganan pasca panen yang dilakukan oleh para petani adalah dengan menggunakan pengolahan kering dan pengolahan basah. Walaupun pengolahan basah menghasilkan biji kopi ose dengan mutu yang lebih baik daripada pengolahan kering, namun para petani di Desa Sumberwringin lebih banyak yang memilih pengolahan kering. Hal ini disebabkan karena proses pekerjaan dalam pengolahan kering lebih mudah (tidak rumit) daripada pengolahan basah. Selain itu dalam pengolahan membutuhkan air lebih sedikit daripada pengolahan basah, sehingga cara ini digunakan untuk mengantisipasi datangnya musim kemarau yang berkepanjangan. Melalui proses pengolahan kering pada umumnya dari 100 kg gelondong kopi akan menjadi 25 kg kopi ose dengan tingkat kadar air sebesar 14%, jadi tingkat penyusutannya adalah sebesar 75%, sedangkan untuk pengolahan basah dari 100 kg gelondong kopi akan menjadi 23 kg kopi ose dengan kadar air 12%, sehingga penyusutannya adalah sebesar 77%.

Proses pengolahan basah yaitu petik kopi gelondong merah, sortasi di kebun, perambangan (perendaman dengan air, yang mengapung disisihkan), pulping, fermentasi sehari semalam, pencucian, penjemuran, hulling, pengayakan,

sortasi, pengemasan, dan penjualan. Urutan proses pengolahan kering diawali dari sortasi gelondong, pengeringan, hulling (pengupasan kulit), sortasi mutu kopi beras. Pulping bertujuan untuk memisahkan biji dari kulit buahnya sehingga diperoleh biji kopi yang masih terbungkus oleh kulit arinya. Pemisahan kulit ini dilakukan dengan menggunakan mesin pulper. Fermentasi bertujuan untuk membantu melepaskan lapisan lendir yang masih menyelimuti kopi yang keluar dari mesin Pulper. Pengeringan kopi setelah pecah kulit dilakukan dengan cara dijemur di terik matahari dengan menggunakan lantai jemur. Kopi yang sudah dikeringkan kemudian digiling dengan menggunakan mesin giling kopi jenis Huller yang bertujuan untuk memisahkan biji kopi dengan kulit arinya sehingga diperoleh kopi ose yang siap untuk dijual.

4.2.4 Kegiatan Pemasaran Hasil Kopi Rakyat

Pemasaran hasil kopi pada umumnya dijual sendiri oleh petani ke pedagang pengepul yang berada di luar kota. Jadi petani membutuhkan ongkos transportasi untuk menjual hasil kopinya ke luar kota (pada umumnya ke Kabupaten Banyuwangi dan Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso). Selain itu juga ada yang menjualnya ke pedagang pengepul yang berasal dari dalam kota lain. Para petani tidak memiliki kekuasaan penuh untuk menentukan harga jual kopi ke pedagang pengepul. Setiap petani yang satu dengan petani yang lainnya memiliki harga jual yang berbeda-beda, karena mereka akan memilih para pedagang pengepul yang mau membeli hasil kopinya dengan harga yang tinggi. Harga kopi pada saat penelitian (tahun 2012) berkisar antara Rp 15.000/kg sampai 17.000/kg kopi ose.

Selain memasarkan langsung ke pedagang pengepul, ada sebagian dari petani (terutama petani yang tergabung dalam suatu kelompok tani) juga melakukan ekspor hasil kopinya ke luar negeri. Pihak yang membantu (sebagai perantara) dalam kegiatan pemasaran ekspor kopi ini adalah pihak Pusat Penelitian Kopi dan Kakao dari Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso (Puslit Koka Jember). Pihak Puslit bersedia membeli biji kopi yang dihasilkan oleh petani dengan harga 27% lebih tinggi daripada harga

kopi di pasaran. Umumnya, pihak Puslit membeli $\frac{3}{4}$ bagian dari produksi kopi ose yang dihasilkan oleh petani, sedangkan sisanya sebesar $\frac{1}{4}$ dijual ke pasaran oleh para petani. Selain itu, pihak Puslit juga memberikan bantuan berupa alat penggilingan kopi untuk pengolahan basah, yaitu alat penggilingan kopi jenis Vis Pulper.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Petani Kopi Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Petani dalam kehidupannya memiliki lima kapasitas yang diperlukan untuk pengembangan usahatannya, yaitu bekerja, belajar, berfikir, kreatif dan bercita-cita. Kesungguhan untuk bekerja dan berfikir yang menyebabkan petani memiliki keterampilan menjadi penggerak dan manejer dalam usahatannya. Kemampuan belajar dan bercita-cita yang dimilikinya membuat petani berusaha mempelajari teknologi baru.

Beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatannya adalah: umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan jumlah pohon. Profil petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso tahun 2012 disajikan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Profil Petani Buah Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2012

No.	Uraian	Satuan	Rata-rata
1.	Umur	Tahun	44,16
2.	Pendidikan	Tahun	9,16
3.	Pengalaman Usahatani	Tahun	8,63
4.	Jumlah Anggota Keluarga	Jiwa	4
5.	Luas lahan	Ha	1,55
6.	Jumlah pohon	Batang	2.293,00

Sumber: Lampiran 1, data diolah.

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata umur petani buah kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah 44,16 tahun. Umur petani termasuk dalam usia produktif, hal ini menandakan kematangan cara berfikir seseorang dalam melaksanakan kegiatan usahatani dan mengatasi problem yang dihadapi. Ditinjau dari segi kematangan cara berpikir dan cara pengambilan keputusan yang perlu diambil pada pelaksanaan usahatani, maka petani yang berusia tua akan lebih cermat dan akurat.

Tingkat pendidikan rata-rata petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah 9,16 tahun atau setingkat kelas I SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa petani kopi di desa ini mempunyai pendidikan yang tingkatan lebih tinggi jika dibandingkan tingkat pendidikan dari kebanyakan masyarakat di Desa Sumberwringin yang hanya tamat SD. Tingkat pendidikan seseorang dapat merubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Soekartawi (1994) menyatakan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani.

Rata-rata petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso telah berpengalaman selama 8,63 tahun. Pengalaman bertani sangat berpengaruh terhadap kematangan petani dalam mengelola suatu usahatani, sehingga akan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai dan mengembangkan teknologi pertanian.

Jumlah rata-rata anggota keluarga petani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso adalah 4 jiwa per kepala keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa bisa saja pengusahatanian kopi di Desa Sumberwringin dilakukan sebagai usahatani yang dikelola oleh keluarga. Rata-rata lahan yang diusahakan oleh petani kopi di Desa Sumberwringin adalah 1,55 ha dengan jumlah pohon sebanyak 2.293 batang.

5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Pendapatan merupakan orientasi utama dalam kegiatan usahatani, karena petani berusaha untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Besarnya pendapatan yang

diperoleh petani tergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani dan juga tergantung pada harga yang berlaku pada kondisi saat itu. Penerimaan (pendapatan kotor) diperoleh dari total produksi dikalikan dengan harga jual, sedangkan pendapatan diperoleh dari penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam.

Tujuan dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan, demikian pula dengan petani di Desa Sumberwringin yang sebagian besar mengusahakan tanaman kopi rakyat sebagai mata pencaharian utama mereka yang merupakan usahatani yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Keuntungan petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin dapat diketahui melalui pengurangan antara besarnya penerimaan per hektar yang diperoleh petani dengan jumlah biaya per hektar yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan per hektar petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi kopi per satu satuan luas lahan (produktivitas) dengan harga jual kopi ose per kilonya. Rata-rata Total Penerimaan (TR) petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Rata-rata Produktivitas, Harga Jual dan Penerimaan Per Hektar Usahatani kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Olah Kering	Olah Basah
Produktivitas (kg/ha/th)	1.430	2.070
Harga Jual (Rp/kg)	15.597	17.330
Penerimaan (Rp/ha/th)	22.312.096	35.844.554

Sumber: Lampiran 14, data diolah.

Tabel 5.2, menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas kopi yang dihasilkan oleh setiap petani adalah sebesar 1.430 kg/ha/tahun untuk pengolahan kering dan sebesar 2.070 kg/ha/tahun untuk pengolahan basah. Produktivitas kopi yang dimaksud adalah besarnya jumlah kopi ose yang dihasilkan oleh setiap petani setelah melalui proses pengolahan kering dan pengolahan basah. Produktivitas kopi standar yang dihasilkan oleh para petani kopi pada umumnya adalah sebesar 9-13 kw/ha kopi ose, berarti produktivitas yang dihasilkan oleh setiap petani kopi rakyat di Desa Sumberwringin tersebut telah mendekati standar kriteria yang ada. Rata-rata harga jual untuk masing-masing petani adalah sebesar

Rp 15.597/kg untuk pengolahan kering dan sebesar Rp Rp 17.330/kg untuk pengolahan basah. Harga jual ini merupakan rata-rata harga jual kopi ose setelah melalui proses pengolahan kering serta harga jual kopi ose setelah melalui pengolahan basah yang telah dikonversikan ke pengolahan kering. Responden (petani kopi) sebanyak 32 orang secara keseluruhan menggunakan proses pengolahan kering, namun ada 10 dari responden tersebut yang juga melakukan proses pengolahan basah. Jadi, harga tersebut merupakan harga rata-rata dari hasil penjualan kopi ose pengolahan kering dan pengolahan basah. Rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh setiap petani untuk olah kering dan olah basah di Desa Sumberwringin adalah sebesar Rp 22.312.096/ha/tahun dan 35.844.554. Jumlah penerimaan ini merupakan pendapatan kotor yang diterima petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani di Desa Sumberwringin tersebut.

Usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso merupakan usahatani kopi yang diusahakan oleh para petani di kebun-kebun yang mereka miliki. Adanya kegiatan-kegiatan pemeliharaan tanaman kopi seperti pemupukan, pemangkasan, penyiangan, penyulaman, penjemuran dan kegiatan-kegiatan pasca panen seperti penggilingan kopi dan pemasaran, tentunya akan menimbulkan adanya biaya produksi yang nantinya akan berpengaruh pada besarnya keuntungan yang diperoleh oleh setiap petani yang berada di daerah tersebut. Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin pada tahun 2012 disajikan pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total per Hektar Usahatani kopi pada Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Biaya Tetap (TFC)	1.105.205
Total Biaya Variabel (TVC)	4.588.922
Total Biaya (TC)	5.694.127

Sumber: Lampiran 16, data diolah.

Tabel 5.3, dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan setiap petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin pada

tahun 2012 adalah sebesar Rp 5.694.127/ha/tahun. Total biaya (TC) ini terdiri dari total biaya tetap (TFC) sebesar Rp 1.105.205/ha/tahun dan total biaya variabel (TVC) sebesar Rp 4.588.922/ha/tahun. Berdasar hasil analisis tersebut dapat diketahui besarnya rata-rata pendapatan atau keuntungan yang diperoleh setiap petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Rakyat pada Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (TR)	33.513.519
Total Biaya (TC)	5.694.127
Total Pendapatan (π)	27.819.392

Sumber: Lampiran 16, data diolah.

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan, bahwa besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap petani dalam berusahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani kopi rakyat di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin pada tahun 2012 adalah menguntungkan bagi petani yang mengusahakannya dan layak untuk dilanjutkan. Keuntungan yang diterima oleh setiap petani sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun tersebut diperoleh dari total penerimaan (TR) sebesar Rp 33.513.519/ha/tahun dikurangi dengan total biaya (TC) sebesar Rp 5.694.127/ha/tahun. Jadi, dengan adanya total penerimaan (TR) yang lebih besar daripada total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh setiap petani menyebabkan usahatani kopi rakyat yang dijalankan oleh petani di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 tersebut mengalami keuntungan. Keuntungan ini merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap petani kopi berdasarkan produktivitas yang diperolehnya (bukan secara riil). Jadi, keuntungan ini diperoleh dari sistem penjualan yang berbeda-beda yang telah dilakukan oleh setiap petani, dimana petani menjual produksi kopinya dalam bentuk kopi ose olah kering, dan untuk petani yang juga melakukan oleh basah, sistem penjualannya telah dikonversikan ke dalam bentuk olah kering, tentu saja dengan harga jual yang lebih tinggi karena memiliki mutu yang lebih bagus daripada kopi olah kering.

Selain dari perhitungan-perhitungan di atas perlu juga dicari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin dan faktor-faktor tersebut adalah jumlah pohon per hektar, biaya produksi per hektar, harga jual per kg dan produksi per hektar. Adapun hasil analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin disajikan pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Tahun 2012

No	Variabel Bebas	Koefisien regresi	Penyajian Hipotesis		Sign.
			t-hitung	t-tabel	
1.	Jumlah pohon (X1)	-65,579	-1,650	2,052	0,028
2.	Biaya produksi (X2)	-0,993	-104,000		0,000
3.	Harga jual (X3)	763,467	16,079		0,000
4.	Produksi (X4)	15874,009	217,805		0,000
Konstanta		= -12082250			
Adjusted R ²		= 0,999			
R ²		= 0,997			
Signifikansi		= 0,000			
F-hitung		= 14759,985			
F-tabel (5%,4,27)		= 2,728			

Sumber: Lampiran 18, data diolah.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi (Y) antara lain : jumlah pohon (X₁), biaya produksi (X₂), harga jual (X₃) dan jumlah produksi (X₄). Pengujian dari faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan bersih usahatani kopi menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan metode *enter*. Analisis regresi linier berganda memberikan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -12082250 - 65,579 X_1 - 0,993 X_2 + 763,467 X_3 + 15874,009 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, dilakukan uji dengan menggunakan uji sidik ragam (Uji-F), nilai F-hitung digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan bisa dipakai untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi atau tidak. Nilai t-hitung digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial masing-masing variabel bebas

terhadap variabel terikatnya, yaitu pendapatan usahatani kopi. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pendapatan usahatani kopi dipengaruhi oleh model regresi. Taraf kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95%, dan untuk melihat pengaruh nyata dari variabel bebas digunakan nilai signifikansi. Dimana bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya.

Hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 14703,061 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,728 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Probabilitas (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi, sehingga dapat diketahui bahwa model penduga yang digunakan dalam penelitian baik.

Nilai konstanta sebesar -12082250 menunjukkan bahwa dalam usahatani kopi harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 12.082.250 sebelum usahatani kopi tersebut memperoleh penerimaan dan sebelum mengeluarkan biaya usahatani. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya untuk pembelian peralatan, pupuk dan lain-lain. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 menunjukkan bahwa variabel bebas (jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan) pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso sebesar 99,7% sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Hasil di atas, menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi adalah variabel jumlah pohon (X_1), jumlah produksi (X_2), harga jual (X_3) dan jumlah produksi (X_4). Untuk mengetahui pengaruh hubungan masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_4), maka sesuai dengan tujuan penelitian hasil uji sidik ragam (Uji-F) perlu

dilanjutkan pada uji parsial (Uji t) seperti yang disajikan pada penjelasan sebagai berikut :

1. Jumlah Pohon (X_1)

Jumlah pohon adalah jumlah populasi pohon kopi yang dibudidayakan dalam usahatani kopi yang dinyatakan dalam satuan batang. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi variabel jumlah pohon bernilai negatif sebesar 65,579. Hal ini berarti bahwa dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, setiap petani menambah jumlah pohon sebesar 1 batang, maka pendapatan usahatani kopi akan mengalami penurunan sebesar Rp 65,579. Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel jumlah pohon sebesar -1,650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pohon kopi dalam usahatani kopi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi. Nilai negatif ini dikarenakan usahatani kopi ini dilakukan dengan memakai tenaga kerja dalam keluarga saja, sehingga semakin banyak pohon yang ditanam menyebabkan pendapatan usahatani kopi mengalami penurunan.

2. Biaya Produksi (X_2)

Biaya produksi adalah semua biaya (korbanan) yang dikeluarkan pengusaha usahatani kopi selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien regresi variabel biaya produksi bernilai negatif sebesar 0,993. Hal ini berarti bahwa dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, setiap kenaikan biaya produksi sebesar Rp 1.000, maka pendapatan usahatani kopi akan mengalami penurunan sebesar Rp 993,-. Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel biaya produksi sebesar -104,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi dalam usahatani kopi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi.

3. Harga Jual (X_3)

Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani kopi dari penjualan satu kilogram kopi ose. Nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel harga jual bernilai positif sebesar 763,467. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan harga jual sebesar Rp 1.000,-, maka pendapatan usahatani kopi akan meningkat sebesar Rp 763.467,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel harga jual sebesar 16,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa harga jual kopi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi. Harga jual dari kopi semakin tinggi akan menyebabkan penerimaan yang diperoleh petani kopi semakin besar sehingga pendapatan dari usahatani kopi akan semakin besar pula. Penerimaan petani adalah harga jual kopi per kilogram dikalikan dengan jumlah penjualan, sedangkan pendapatan adalah penerimaan petani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani.

4. Jumlah Produksi (X_4)

Jumlah produksi adalah banyaknya kopi dihasilkan usahatani kopi dalam satu tahun. Nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel jumlah produksi bernilai positif sebesar 15874,009. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi sebesar satu kilogram, maka pendapatan usahatani kopi akan meningkat sebesar Rp 15.874,009 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel jumlah produksi sebesar 217,805 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi kopi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi. Jumlah produksi yang dihasilkan petani kopi akan menentukan pendapatan petani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya, dimana penerimaan sendiri merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Berdasarkan hal tersebut maka besar kecil produksi kopi yang dihasilkan akan dapat meningkatkan pendapatan dan demikian pula sebaliknya.

5.3 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Tingkat pendapatan yang tinggi yang diterima oleh setiap petani pada usahatani kopi dapat dicapai dengan memperhatikan efisiensi biaya produksinya selama satu tahun. Penggunaan biaya produksi yang efisien akan memberikan keuntungan yang besar bagi setiap petani. Efisiensi atas biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kopi dapat dianalisis dengan menggunakan R/C ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dan biaya total. Efisiensi yang tinggi dapat diperoleh dengan jalan meningkatkan produksi dengan mutu yang baik dan menekan biaya produksi yang dikeluarkan.

Hasil analisis data mengenai efisiensi penggunaan biaya produksi pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin tahun 2012 disajikan pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Jumlah (Rp)
Rata-rata Penerimaan (Rp/th)	18.617.838
Rata-rata Total Biaya (Rp/th)	8.439.259
R/C Ratio	2,583

Sumber: Lampiran 19, data diolah.

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan (TR) yang diterima petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 18.617.838/tahun, sedangkan penggunaan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 8.439.259/tahun.

Rata-rata nilai R/C ratio pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar 2,583. Nilai R/C ratio sebesar 2,583 dapat diartikan bahwa dengan menggunakan biaya produksi sebesar Rp 1.000,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.583,- sehingga pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.417,-. Hal ini berarti bahwa penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani kopi di Desa Sumberwringin adalah efisien karena nilai rata-rata R/C rasionya lebih besar dari satu.

Total biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah efisien. Penggunaan biaya produksi yang efisien dikarenakan dalam menjalankan usahatani petani telah mampu mengalokasikan sumber-sumber biaya untuk kebutuhan sarana produksi, pemeliharaan tanaman, maupun tenaga kerja yang digunakan dengan baik. Efisiensi biaya produksi dipengaruhi oleh faktor luas lahan, karena faktor luas lahan ini akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien usaha pertanian tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Sebaliknya pada luasan lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi, dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien.

Nilai rata-rata efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin sebesar 2,583. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor luasan lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani yang ada di Desa Sumberwringin dalam mengusahakan tanaman kopi rakyat adalah sebesar 1,55 ha yang tergolong dalam kategori luasan lahan sempit, dimana luasan lahan terluas yang dimiliki petani di Desa Sumberwringin adalah 4 ha dan luasan lahan tersempit adalah 0,25 ha. Jadi, penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap petani dalam berusahatani kopi di Desa Sumberwringin dikatakan efisien karena pada umumnya sebagian besar para petani di desa tersebut mengelola usahatani kopinya pada luasan yang relatif sempit, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, biaya perawatan ataupun biaya tenaga kerja juga relatif kecil, di sisi lain penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan kopi ose yang dihasilkan oleh setiap petani relatif lebih besar daripada biaya yang

dikeluarkannya tersebut, sehingga diperoleh nilai efisiensi biaya yang efisien, yaitu lebih besar dari satu.

Sistem penjualan kopi yang ada di Desa Sumberwringin ada dua macam yaitu dengan cara penjualan kopi ose olah kering dan kopi ose olah basah. Sistem penjualan yang umumnya dilakukan oleh para petani di Desa Sumberwringin adalah dengan cara olah kering karena tidak terlalu rumit dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit, namun ada juga sebagian kecil dari petani yang juga melakukan olah basah, sehingga pada umumnya petani yang melakukan pengolahan dengan cara olah kering saja akan mengeluarkan biaya yang lebih sedikit daripada petani yang melakukan pengolahan olah basah, sehingga dapat dikatakan petani yang melakukan olah kering akan memiliki tingkat efisiensi biaya yang lebih besar daripada petani yang melakukan olah basah. Namun, hal ini tidak dapat sepenuhnya dijadikan ukuran untuk menentukan efisien tidaknya biaya yang telah dikeluarkan, karena selain disebabkan oleh faktor sistem penjualan, di sisi lain juga dipengaruhi oleh kemampuan petani untuk berproduksi yang tinggi dan menekan biaya seoptimal mungkin.

Berdasar hasil analisis, nilai efisiensi tertinggi adalah 4,921 dan nilai efisiensi terendah adalah 1,118 (Lampiran 19). Nilai R/C ratio sebesar 4,921 tersebut dikatakan tertinggi menghasilkan produksi kopi ose sebesar 1.250 kg dengan harga jual perkilogram adalah Rp 15.800, sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp 19.750.000, tetapi dalam usahatani ini mampu menekan biaya produksi menjadi sekecil-kecilnya yaitu sebesar Rp 4.222.600, sehingga menghasilkan pendapatan yang sangat besar, yaitu Rp 15.736.400. Nilai R/C ratio yang terkecil sebesar 1,118. Jika dilihat dari produksi yang dihasilkan sebesar 1.402 kg dengan harga jual yang tinggi juga yaitu sebesar Rp 16.430 per kg, sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp 23.034.800, tetapi karena terlalu banyak menggunakan tenaga kerja dengan waktu yang lama maka biaya variabel yang dikeluarkan terutama maka mengakibatkan penggunaan biaya produksi usahatani menjadi tidak efisien. Jadi dalam usahatani pendapatan yang tinggi selain dipengaruhi oleh tingginya penerimaan, tetapi juga dipengaruhi oleh total biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani. Berdasar perhitungan, nilai efisiensi

tertinggi memiliki total biaya sebesar Rp 4.013.600/tahun, sedangkan nilai efisiensi terendah memiliki total biaya sebesar Rp 20.604.300 (Lampiran 15). Selisih biaya yang dikeluarkan antara keduanya ini sangat besar, tetapi penerimaan yang diperoleh keduanya tidak berbeda jauh yaitu untuk nilai efisiensi tertinggi sebesar Rp 19.750.000/tahun dan Rp 23.034.800/tahun untuk nilai efisiensi terendah. Hal ini disebabkan karena pada efisiensi tertinggi memiliki tingkat kerapatan pohon yang dimiliki lebih kecil daripada tingkat kerapatan pohon yang dimiliki pada efisiensi terendah yaitu 1.320 pohon/ha untuk efisiensi tertinggi dan 1.600 pohon/ha untuk efisiensi terendah, sehingga adanya kerapatan pohon yang lebih besar pada nilai efisiensi terendah akan sangat berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh petani, terutama dalam hal biaya pemupukan yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman kopi. Selain itu besarnya biaya ini juga bisa disebabkan banyaknya tenaga kerja luar yang dipakai sehingga akan memakan biaya yang sangat besar. Jadi, dapat diketahui bahwa dengan adanya kemampuan petani untuk berproduksi yang tinggi dan menekan biaya seoptimal mungkin akan berpengaruh pada efisien tidaknya biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani.

5.4 Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso

Pendapatan sebuah keluarga tidak hanya bersumber dari pendapatan kepala keluarga saja, akan tetapi pendapatan anggota keluarga yang lain beserta pendapatan dari pekerjaan sampingan juga dapat sebagai penyumbang bagi pendapatan keluarga. Pendapatan petani kopi rakyat adalah berasal dari pendapatan yang diterima petani selama menjalankan usahatani kopinya dalam satu tahun (satu kali musim panen).

Kontribusi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang dapat memberikan dampak masukan baik itu berupa uang maupun sumber daya. Penghitungan kontribusi usahatani kopi dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan yang diterima setiap petani

dalam berusahatani kopi yang dilakukan selama satu tahun dengan pendapatan total keluarga petani kopi. Pendapatan petani dalam berusahatani kopi diperoleh dari hasil selisih antara total penerimaan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkannya selama satu kali musim panen kopi, sedangkan pendapatan total keluarga petani kopi diperoleh dari total pendapatan petani dari sektor usahatani kopi ditambah dengan pendapatan lain dari pekerjaan sampingan (seperti bertani, beternak, wiraswasta, PNS dan sebagainya) serta ditambah dengan total pendapatan anggota keluarga lainnya.

Hasil perhitungan kontribusi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin pada tahun 2012 dan besarnya kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap total pendapatan keluarga petani kopi disajikan pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani di Desa Sumberwringin Tahun 2012

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Pendapatan Kopi (Rp/th)	10.178.578
Total Pendapatan Sumber Lain (Rp/th)	1.817.188
Total Pendapatan Anggota Keluarga (Rp/th)	4.861.875
Total Pendapatan Keluarga (Rp/th)	16.857.641
% Kontribusi	61,96

Sumber: Lampiran 22, data diolah.

Tabel 5.7, menunjukkan bahwa rata-rata besarnya total pendapatan keluarga petani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 16.857.641/tahun. Total pendapatan keluarga petani ini diperoleh dari hasil total pendapatan petani dari sektor usahatani kopi selama satu kali musim panen di tahun 2012 yaitu sebesar Rp 10.178.578/tahun ditambah dengan total pendapatan dari sumber lain sebesar Rp 1.817.188/tahun dan total pendapatan dari anggota keluarga yang lain yaitu sebesar Rp 4.861.875/tahun. Berdasar hasil analisis, diperoleh rata-rata kontribusi pendapatan petani dari berusahatani kopi terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 61,96%. Hasil ini diperoleh dengan membandingkan antara total pendapatan petani dari berusahatani kopi dengan total pendapatan keluarga petani pada tahun 2012.

Berdasar pada kriteria pengambilan keputusan menurut Miles dan Huberman (1992), bila $Z \leq 35\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi adalah rendah terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat, bila $35\% < Z \leq 70\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi adalah sedang terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat, dan bila $Z > 70\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat. Kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 61,96% termasuk dalam kategori sedang. Berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Kontribusi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin pada tahun 2012 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh luasan lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani kopi rakyat di Desa Sumberwringin, dimana rata-rata luasan lahan yang dimiliki setiap petani adalah sebesar 1,55 ha termasuk dalam kategori luasan lahan sempit, dengan luasan lahan yang relatif sempit tersebut maka penerimaan yang diperoleh setiap petani pun juga akan semakin kecil, sehingga sumbangan pendapatan usahatani kopi terhadap total pendapatan keluarga pun juga akan semakin sedikit atau dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga petani adalah sedang. Hal ini dikarenakan usahatani kopi di Desa Sumberwringin bukan merupakan mata pencaharian utama.

Selain disebabkan karena pengaruh luasan lahan, kontribusi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin yang sedang ini juga disebabkan karena sebagian besar dari petani yang ada di Desa Sumberwringin tersebut tidak hanya berprofesi sebagai petani kopi saja, tetapi para petani di desa tersebut juga melakukan kegiatan yang lainnya di luar usahatani kopi, yaitu sebagai buruh, peternak, wiraswasta dan juga sebagai pegawai. Pekerjaan sampingan petani yang memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap total pendapatan keluarga adalah sebagai pegawai yaitu dengan rata-rata untuk sebesar Rp 1.556.250/tahun, dan wiraswasta yaitu sebesar Rp 1.530.000/tahun (Lampiran 22). Pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga yang lain (misalnya istri menjadi penjahit, atau menjadi buruh) juga memberikan sumbangan yang cukup besar bagi total

pendapatan keluarga yang diperoleh petani. Berdasar Tabel 5.7, terlihat bahwa rata-rata total pendapatan dari pekerjaan sampingan petani lebih kecil daripada total pendapatan dari usahatani kopi. Namun demikian, sehingga menjadikan mereka masih tetap bertahan bekerja pada usahatani kopi ini karena usahatani kopi ini merupakan usahatani yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka dan sumbangan yang diberikan dari hasil usahatani kopi ini sangat berarti bagi pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pekerjaan sampingan (seperti beternak, bertani, buruh, wiraswasta dan sebagainya) dilakukan oleh para petani dengan tujuan untuk mengantisipasi jika terjadi kegagalan panen pada usahatani kopi, sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kegagalan panen karena adanya kemarau berkepanjangan dan hama penyakit, maka petani memiliki pemasukan dari pekerjaan lainnya dan tidak perlu hanya menggantungkan pendapatannya dari usahatani kopinya saja. Hal ini mengingat kebutuhan hidup yang semakin lama semakin besar, sehingga dengan melakukan pekerjaan sampingan di luar usahatani kopi, para petani dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dan menjamin kesejahteraan keluarganya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Total Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

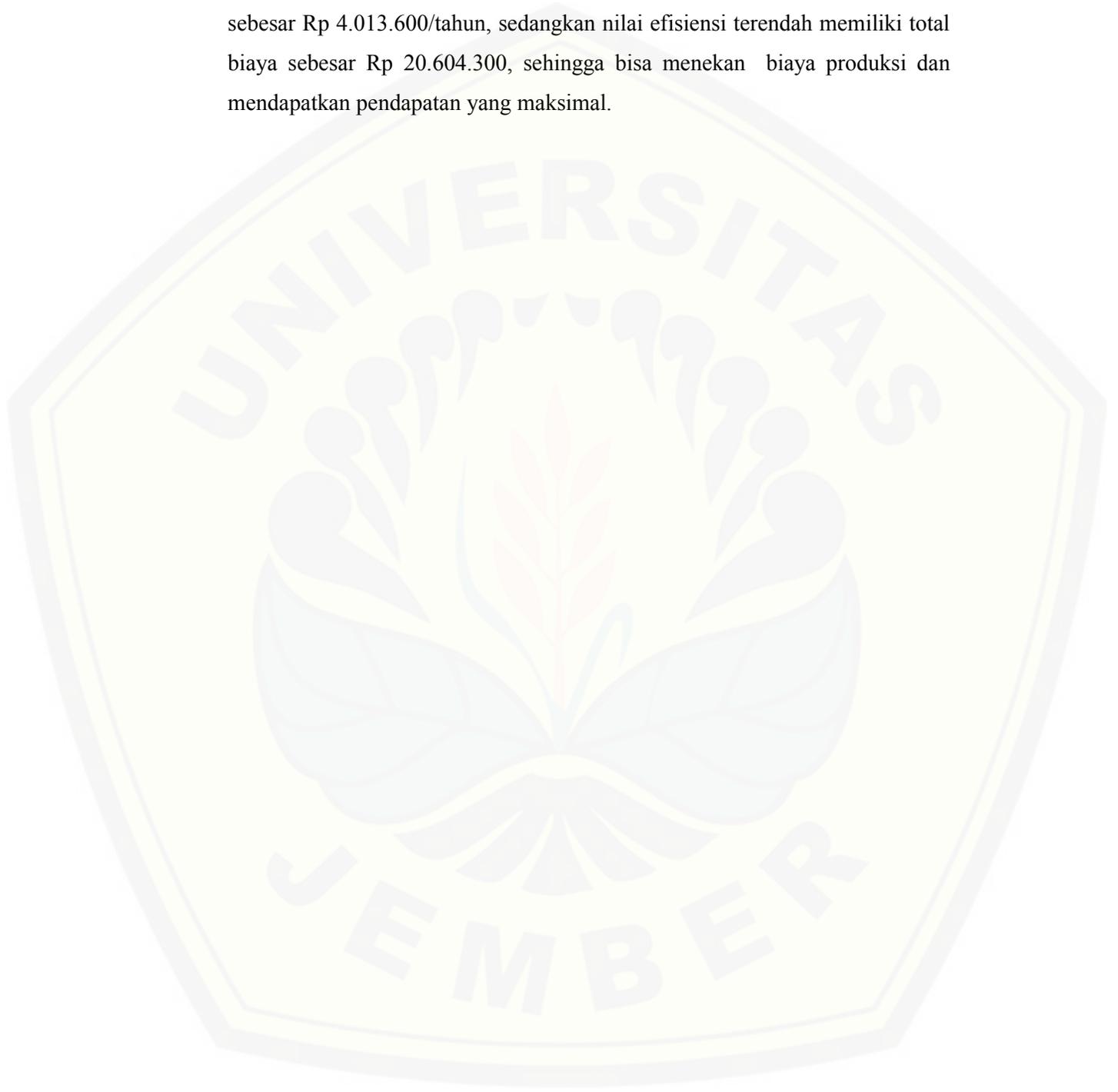
1. Faktor-faktor jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi kopi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Hal ini didasarkan pada nilai nilai F-hitung sebesar 14759,985 yang lebih besar dari nilai F-tabel (2,728) kemudian dengan nilai t-hitung dari masing-masing variabel sebesar 1,650 (jumlah pohon), 104,000 (biaya produksi), 16,079 (harga jual) dan 217,805 (jumlah produksi) yang kesemuanya lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,052. Dan ditinjau dari pendapatan, usahatani kopi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun.
2. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani kopi rakyat adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu 2,583.
3. Kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 61,96%.

6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Usahatani kopi di Desa Sumberwringin hendaknya mengoptimalkan tenaga kerja dalam rumah tangga dan tenaga kerja luar rumah tangga, karena dengan jumlah pohon yang dimiliki apabila semakin bertambah jumlah pohon maka semakin besar pendapatannya.

2. Hendaknya dalam berusahatani kopi bisa memaksimalkan waktu untuk proses produksi dan tampak pada nilai efisiensi tertinggi memiliki total biaya sebesar Rp 4.013.600/tahun, sedangkan nilai efisiensi terendah memiliki total biaya sebesar Rp 20.604.300, sehingga bisa menekan biaya produksi dan mendapatkan pendapatan yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. **Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2004 – 2013**. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=2. Diakses 20 Juni 2013.
- Kholmi, M. dan Yuningsih. 2002. **Akuntansi Biaya**. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasib, A. S. 2004. **Analisis Sosial Ekonomi dan Kontribusi Agroindustri Biji Mete Terhadap Pendapatan Keluarga**. Skripsi. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Hanum, R. 2000. **Analisis lingkungan Usaha dan Bauran Pemasaran Dalam Strategi Bersaing Produk Kopi Bubuk. Studi Kasus Pada PT Ayam Merak,DKI Jakarta**. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Herman. 2003. **Membangkitkan Kembali Peran Komoditas Kopi bagi Perekonomian Indonesia**. <http://www.perkopiandunia.htm>. Diakses pada 22 April 2013.
- Hernanto, F. 1996. **Ilmu Usahatani**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hutzi, Ali Akbar. 2007. **Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran teh perkebunan rakyat**. Skripsi. Program Sarjana ekstensi manajemen agribisnis. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Junaidi, M. 2005. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh Indonesia**. Skripsi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- MPR. 1999. **Garis-Garis Besar Haluan Negara**. Jakarta: Sinar Harapan.
- Milles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta: UI Press.
- Mubyarto. 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.
- Najiyati, S. dan Danarti. 2001. **Kopi: Budidaya dan Penanganan Lepas Panen**. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Kumala, P. 2011. **Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Tokolan Desa Batang Tumu Kecamatan MandahKabuaten Indragiri Hilir**. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Riau.
- Rahardja dan Manurung. 2000. **Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rijanto. 1995. **Pengantar Ilmu Pertanian**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Saragih. 2001. **Program Pembangunan Pertanian 2001-2004**. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Setiawan, N. 2007. **Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya**. Makalah Diskusi Ilmiah. Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- Soekartawi, 1993. **Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis: Teori dan Aplikasi**. Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 1995. **Analisis Usahatani**. Jakarta: UI-Press.
- Soetrisno, L. 1999. **Pertanian pada Abad Ke-21**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhendra, E.S. 2004. **Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2, Jilid 9, Tahun 2004: 55-65.
- Wayan, R.S. 2000. **Dampak Keberhasilan Perdagangan dan Industri Kopi dan Kelapa Sawit Dunia dan Domestik**. Laporan Riset Unggulan Terpadu V. Kantor Menteri Negara dan Teknologi. Dewan Riset Nasional. Jakarta.
- Wally, A. 2001. **Analisis Keuntungan dan Efisiensi Alokatif Usahatani Kopi Rakyat di Jayawijaya Irian Jaya**. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wibowo, R. 2000. **Penelitian Ilmiah dan Tahapan Prosesnya**. Buku Satu. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Pujiyanto. 1998. **Perkebunan Besar Sebagai Penyangga Kelestarian Alam.** Dalam Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Asosiasi Penelitian Perkebunan Indonesia.
- Syamsulbahri. 1996. **Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sartika, S. 2007. **Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Kopi Arabika dan Robusta.** Skripsi :Program Sarjana ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Thoyib, D. 2002. **Pengusahaan Tanaman Perkebunan.** Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

KUISIONER

**JUDUL : ANALISIS USAHATANI KOPI RAKYAT DAN
KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA
LOKASI : DESA SUMBERWRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

PEWAWANCARA

Nama : Nanang Arie Suseno
NIM : 081510601068
Hari / Tanggal : _____
Waktu : _____

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____
Alamat : _____
Umur : _____
Pendidikan : _____
Pekerjaan : _____
Kepemilikan lahan : _____
Luas lahan : _____
Jumlah pohon : _____

II. IDENTITAS TANAMAN KOPI

Jenis kopi yang ditanam: Robusta/Arabika
Umur kopi : _____

Jarak tanam kopi : _____

Pemakaian pupuk :

❖ Pupuk Buatan/Anorganik:

Jenis Pupuk				
Dosis/pohon (kg)				
Harga per kg (Rp)				

❖ Pupuk Alami/Organik:

Jenis Pupuk				
Dosis/pohon (kg)				
Harga per kg (Rp)				

III. EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

❖ Produksi:

Produksi biji kopi:.....Kg/tahun

❖ Harga :

Harga jual biji kopi: Rp /Kg

❖ Penerimaan:

Penerimaan = Produksi biji kopi x Harga jual

=Kg/th x Rp.....Kg/th

= Rp...../ th

2. Biaya Tetap

Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
I. PERALATAN			
1. Cangkul			
2. Sekop			
3. Gunting Pangkas			
4. Arit			
5. Timba			
6. Lain-lain			
.....			
.....			
.....			
.....			
II. PAJAK TANAH/THN			
Jumlah Biaya Tetap			

3. Jumlah Biaya Produksi Per Tahun:

$$= \text{Total Biaya Variabel} + \text{Total Biaya Tetap}$$

$$= \text{Rp}..... + \text{Rp}.....$$

$$= \text{Rp}.....$$

❖ **Pendapatan Bersih per tahun:**

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah Penerimaan} - \text{Jumlah Biaya Produksi}$$

$$= \text{Rp}..... - \text{Rp}.....$$

$$= \text{Rp}.....$$

V. KONTRIBUSI USAHATANI KOPI RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

1. Berapa rata-rata pendapatan yang Bapak peroleh ?

Jenis Pekerjaan		Rata-rata Pendapatan (Rp)				
Utama	Sampingan	Per Minggu	Per Bulan	Per 3 Bulan	Per 6 Bulan	Per Tahun

2. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan bapak ?
 - a. ya
 - b. tidak
3. Jika ya, berapa orang ? orang
4. Selain menanam tanaman kopi, apakah anda juga mengusahakan tanaman lain ?
 - a. ya
 - b. tidak
5. Jika ya, tanaman apa itu ?
6. Berapa rata-rata pendapatannya ?

Jenis Tanaman	Rata-rata Pendapatan (Rp)				
	Per Minggu	Per Bulan	Per 3 Bulan	Per 6 Bulan	Per Tahun

7. Apakah masih ada anggota keluarga lain yang bekerja ?
 - a. ya
 - b. tidak
8. Jika ya, berapa orang yang bekerja ?
9. Apa pekerjaannya dan berapa rata-rata pendapatannya ?

Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp)				
	Per Minggu	Per Bulan	Per 3 Bulan	Per 6 Bulan	Per Tahun

10. Total Pendapatan Keluarga:

Jenis Pekerjaan		Rata-rata Pendapatan (Rp)				
Kepala Keluarga	Anggota Keluarga Lain	Per Minggu	Per Bulan	Per 3 Bulan	Per 6 Bulan	Per Tahun
Jumlah						

VI. LAIN-LAIN

1. Sejak tahun berapa bapak mengusahakan tanaman kopi ?

2. Mengapa bapak berusahatani kopi?

3. Apakah bapak membeli sendiri bibit kopi yang dibutuhkan pada waktu menanam kopi ?

- Ya
- Tidak

4. Jika “Ya”, berapa harga per pohonnya ?

5. Jika “Tidak”, dari mana bapak memperoleh bibit kopi itu ?

6. Untuk pohon naungan, jenis tanaman apa yang bapak gunakan ?

7. Apakah bapak membeli sendiri bibit untuk pohon naungan tersebut ?

- Ya
- Tidak

8. Jika “Ya”, berapa harganya ?
9. Jika “Tidak”, dari mana bapak memperoleh bibit pohon naungan itu ?

10. Apakah bapak memperoleh keuntungan dari usahatani kopi, khususnya di tahun 2013?
a. Ya
b. Tidak
Kalau “Ya”, berapa per tahun ? _____
11. Kalau “Tidak”, mengapa ?

12. Pada tahun sebelum 2013 apakah bapak juga memperoleh keuntungan ?
a. Ya
b. Tidak
13. Kalau “Ya”, berapa per tahun ?.....
14. Kalau “Tidak”, mengapa ?

15. Bagaimana dengan harga jual kopi ose pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ?
a. Naik
b. Turun
c. Tetap
16. Kenapa demikian ?

17. Berapa harga jual kopi ose di tahun 2013 ?

18. Berapa harga jual kopi ose sebelum tahun 2013 ?

19. Bagaimana dengan rata-rata produksi biji kopi yang bapak hasilkan pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ?
a. Naik
b. Turun

c. Tetap

20. Kenapa demikian ?

21. Setelah panen, pengolahan apa yang bapak pilih ?

- a. Pengolahan basah
- b. Pengolahan kering

22. Mengapa bapak memilih pengolahan ini ?

23. Kemana bapak memasarkan produksi kopi ose yang bapak hasilkan ?

- a. Tengkulak / Pedagang pengepul dari luar kota
- b. Tengkulak / Pedagang pengepul dari dalam kota
- c. Menjualnya sendiri
- d. Ekspor

24. Apakah bapak membutuhkan ongkos dalam memasarkan hasil kopi ini ?

- a. Ya
- b. Tidak

25. Jika “Ya”, berapa ?.....

26. Jika bapak pernah “mengekspor” produksi biji kopi yang bapak hasilkan, pihak mana yang membantu dalam kegiatan eksport tersebut ?

27. Apakah pihak tersebut juga memberikan bantuan dana kepada bapak ?

28. Apakah bapak juga tergabung dalam suatu kelompok tani ?

- a. Ya
- b. Tidak

29. Setiap berapa bulan sekali pertemuan kelompok tani diadakan ?

- a. Sebulan sekali
- b. Sebulan dua kali
- c.



Lampiran 1. Profil Responden Penelitian

No.	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan (tahun)	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Kerapatan per Ha
1	Bukasan	46	9	9	4	0,25	625	2.500
2	Mukri	53	12	10	4	0,25	625	2.500
3	Irwan	35	12	7	3	0,5	800	1.600
4	Mahfud	45	9	10	6	0,5	800	1.600
5	Marzuki	50	9	8	4	0,5	800	1.600
6	Muklis	47	9	8	4	0,5	800	1.600
7	Said	52	9	10	5	0,5	800	1.600
8	Yasin	45	12	9	5	0,5	980	1.960
9	Afandi P. Ripsin	50	6	8	4	0,5	1.250	2.500
10	P. Heru	40	14	8	4	0,75	1.500	2.000
11	Herul P. Dian	55	12	10	4	1	1.100	1.100
12	P. Mega	40	9	12	4	1	1.325	1.325
13	Toyip	55	6	5	5	1	1.320	1.320
14	Suardi	55	9	8	4	1	1.600	1.600
15	Mufid	35	6	9	4	1	1.325	1.325
16	Akbar	40	12	8	4	1,5	1.650	1.100
17	Arif P. Ririn	45	6	9	6	1,5	2.000	1.333
18	Saiful	48	6	9	5	1,5	2.400	1.600
19	Hanan	45	12	8	3	1,5	3.750	2.500
20	Slamet	38	6	9	5	1,5	2.400	1.600
21	Ivan	50	12	10	4	2	2.250	1.125
22	Fauzi	40	12	9	4	2	2.225	1.113
23	Herman	40	6	9	5	2	3.200	1.600
24	Suarso	35	9	10	4	2	3.200	1.600
25	Zainuri	45	6	6	5	2	3.200	1.600
26	Suadi	35	6	10	4	2	5.000	2.500
27	H. Rudi	49	12	7	3	3	3.300	1.100
28	Kusnadi	40	6	9	3	3	4.800	1.600
29	Mail	40	6	9	3	3	4.800	1.600
30	H. Khoirudin	55	12	10	5	3,5	3.850	1.100
31	Malik	30	12	7	4	4	4.450	1.113
32	Mansur	35	9	6	5	4	5.250	1.313
Rerata		44,16	9,16	8,63	4,25	1,55	2.293	1.613

1

Lampiran 2. Alokasi Biaya Peralatan pada Usahatani Kopi

No	Peralatan													
	Cangkul				Gunting Pangkas				Sabit				Timba	
	Kbdt (buah)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Kbdt (buah)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Kbdt (buah)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Kbdt (buah)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Kbdt (buah)	Harga Satuan (Rp)
1	1	35.000	35.000	1	50.000	50.000	1	20.000	20.000	20.000	3	17.500	52.50	
2	1	40.000	40.000	1	35.000	35.000	1	20.000	20.000	20.000	4	17.500	70.00	
3	2	35.000	70.000	1	40.000	40.000	2	20.000	40.000	40.000	4	17.500	70.00	
4	1	30.000	30.000	1	40.000	40.000	1	20.000	20.000	20.000	3	17.500	52.50	
5	1	37.500	37.500	1	30.000	30.000	1	20.000	20.000	20.000	2	17.500	35.00	
6	1	45.000	45.000	1	40.000	40.000	1	20.000	20.000	20.000	3	17.500	52.50	
7	2	30.000	60.000	1	45.000	45.000	1	20.000	20.000	20.000	2	17.500	35.00	
8	1	32.000	32.000	1	35.000	35.000	2	20.000	40.000	40.000	2	17.500	35.00	
9	1	32.500	32.500	1	45.000	45.000	1	18.000	18.000	18.000	3	20.000	60.00	
10	1	40.000	40.000	1	40.000	40.000	2	18.000	36.000	36.000	4	15.000	60.00	
11	2	25.000	50.000	1	40.000	40.000	2	18.000	36.000	36.000	4	15.000	60.00	
12	1	27.500	27.500	1	37.000	37.000	2	18.000	36.000	36.000	3	20.000	60.00	
13	2	30.000	60.000	1	35.000	35.000	2	18.000	36.000	36.000	3	20.000	60.00	
14	3	32.000	96.000	2	38.000	76.000	2	18.000	36.000	36.000	4	15.000	60.00	
15	3	60.000	180.000	2	45.000	90.000	2	15.000	30.000	30.000	5	17.500	87.50	
16	3	50.000	150.000	2	40.000	80.000	3	15.000	45.000	45.000	4	15.000	60.00	
17	3	60.000	180.000	3	55.000	165.000	4	15.000	60.000	60.000	4	20.000	80.00	
18	3	40.000	120.000	2	35.000	70.000	3	18.000	54.000	54.000	4	20.000	80.00	
19	3	40.000	120.000	2	37.000	74.000	2	18.000	36.000	36.000	5	20.000	100.00	
20	2	30.000	60.000	1	30.000	30.000	2	15.000	30.000	30.000	4	15.000	60.00	
21	4	55.000	220.000	4	30.000	120.000	4	15.000	60.000	60.000	6	15.000	90.00	
22	3	60.000	180.000	4	60.000	240.000	4	15.000	60.000	60.000	6	15.000	90.00	
23	3	50.000	150.000	3	35.000	105.000	4	15.000	60.000	60.000	5	15.000	75.00	
24	3	55.000	165.000	3	35.000	105.000	3	15.000	45.000	45.000	5	15.000	75.00	
25	4	45.000	180.000	3	35.000	105.000	3	15.000	45.000	45.000	5	15.000	75.00	
26	4	50.000	200.000	4	30.000	120.000	4	15.000	60.000	60.000	5	15.000	75.00	
27	3	30.000	90.000	1	30.000	30.000	3	18.000	54.000	54.000	6	20.000	120.00	
28	6	65.000	390.000	5	60.000	300.000	5	15.000	75.000	75.000	6	15.000	90.00	
29	6	60.000	360.000	5	40.000	200.000	6	15.000	90.000	90.000	6	17.500	105.00	
30	4	60.000	240.000	4	45.000	180.000	4	15.000	60.000	60.000	7	20.000	140.00	
31	8	65.000	520.000	5	60.000	300.000	7	15.000	105.000	105.000	8	15.000	120.00	
32	8	65.000	520.000	5	60.000	300.000	7	15.000	105.000	105.000	8	17.500	140.00	
Jml	93	1.411.500	4.680.500	73	1.312.000	3.202.000	91	547.000	1.472.000	1.472.000	143	547.500	2.425.000	
Rat	3	44.109	146.266	2	41.000	100.063	3	17.094	46.000	46.000	4	17.109	75.78	

Lanjutan Lampiran 2. Alokasi Biaya Peralatan pada Usahatani Kopi

N	Peralatan										Total Biaya Peralatan (Rp)		
	Gergaji					Pisau Okulasi							
	Kbt (buah)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Kbt (buah)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Kbt (buah)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Kbt (buah)		Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	1	30.000	30.000	1	25.000	25.000	1	50.000	50.000	1	10.000	10.000	272.50
2	1	40.000	40.000	1	25.000	25.000	1	55.000	55.000	1	11.000	11.000	296.00
3	1	32.500	32.500	2	25.000	50.000	1	45.000	45.000	2	7.500	15.000	362.50
4	1	30.000	30.000	1	25.000	25.000	1	35.000	35.000	2	10.000	20.000	252.50
5	1	27.500	27.500	2	25.000	50.000	1	40.000	40.000	1	12.000	12.000	252.00
6	1	31.000	31.000	1	25.000	25.000	1	37.500	37.500	1	6.000	6.000	257.00
7	1	32.000	32.000	1	25.000	25.000	1	40.000	40.000	1	8.000	8.000	265.00
8	1	40.000	40.000	1	25.000	25.000	1	50.000	50.000	1	10.000	10.000	267.00
9	1	25.000	25.000	2	22.500	45.000	1	45.000	45.000	2	6.000	12.000	282.50
10	2	30.000	60.000	2	21.000	42.000	1	42.500	42.500	2	10.000	20.000	340.50
11	2	27.500	55.000	2	21.000	42.000	2	40.000	80.000	2	10.000	20.000	383.00
12	2	32.000	64.000	2	22.500	45.000	2	37.500	75.000	2	8.000	16.000	360.50
13	2	30.000	60.000	2	22.500	45.000	2	35.000	70.000	2	9.000	18.000	384.00
14	3	32.500	97.500	3	21.000	63.000	1	50.000	50.000	2	7.000	14.000	492.50
15	3	40.000	120.000	2	22.500	45.000	3	50.000	150.000	2	12.000	24.000	726.50
16	3	38.000	114.000	3	21.000	63.000	2	45.000	90.000	3	10.000	30.000	632.00
17	3	50.000	150.000	3	22.500	67.500	3	60.000	180.000	4	12.000	48.000	930.50
18	2	37.500	75.000	3	22.500	67.500	2	50.000	100.000	3	12.000	36.000	602.50
19	3	40.000	120.000	3	22.500	67.500	2	45.000	90.000	3	12.000	36.000	643.50
20	2	35.000	70.000	2	21.000	42.000	2	30.000	60.000	2	10.000	20.000	372.00
21	3	40.000	120.000	4	21.000	84.000	3	45.000	135.000	4	10.000	40.000	869.00
22	3	55.000	165.000	4	21.000	84.000	3	70.000	210.000	4	12.500	50.000	1.079.00
23	3	45.000	135.000	4	21.000	84.000	3	50.000	150.000	4	11.000	44.000	803.00
24	3	46.000	138.000	4	21.000	84.000	4	42.500	170.000	4	9.000	36.000	818.00
25	3	40.000	120.000	4	21.000	84.000	4	37.500	150.000	4	9.000	36.000	795.00
26	3	40.000	120.000	4	21.000	84.000	4	32.500	130.000	4	8.500	34.000	823.00
27	3	35.000	105.000	3	22.500	67.500	3	30.000	90.000	3	10.000	30.000	586.50
28	4	60.000	240.000	6	21.000	126.000	4	75.000	300.000	6	12.500	75.000	1.596.00
29	5	37.500	187.500	6	22.500	135.000	4	50.000	200.000	6	12.000	72.000	1.349.50
30	4	40.000	160.000	4	22.500	90.000	4	50.000	200.000	4	12.000	48.000	1.118.00
31	5	65.000	325.000	8	21.000	168.000	6	70.000	420.000	8	12.000	96.000	2.054.00
32	5	65.000	325.000	8	22.500	180.000	6	70.000	420.000	8	12.000	96.000	2.086.00
Jml	80	1.249.000	3.414.000	98	720.500	2.155.000	79	1.505.000	3.960.000	98	323.000	1.043.000	22.351.50
Rat	3	39.031	106.688	3	22.516	67.344	2	47.031	123.750	3	10.094	32.594	698.40

Lampiran 3. Alokasi Biaya Bibit dan Naungan pada Usahatani Kopi

No.	Nama	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon (batang)	Naungan		
				Kebutuhan (pohon)	Harga/Pohon (Rp)	Biaya Naungan (Rp)
1	Bukasan	0,25	625	95	1.000	95.000
2	Mukri	0,25	625	64	1.000	64.000
3	Irwan	0,50	800	95	1.000	95.000
4	Mahfud	0,50	800	110	900	99.000
5	Marzuki	0,50	800	110	900	99.000
6	Muklis	0,50	800	85	1.000	85.000
7	Said	0,50	800	110	900	99.000
8	Yasin	0,50	980	95	1.000	95.000
9	Afandi P. Ripsin	0,50	1.250	210	800	168.000
10	P. Heru	0,75	1.500	160	900	144.000
11	Herul P. Dian	1,00	1.100	160	900	144.000
12	P. Mega	1,00	1.325	130	900	117.000
13	Toyip	1,00	1.320	120	900	108.000
14	Suardi	1,00	1.600	220	800	176.000
15	Mufid	1,00	1.325	220	800	176.000
16	Akbar	1,50	1.650	190	900	171.000
17	Arif P. Ririn	1,50	2.000	330	750	247.500
18	Saiful	1,50	2.400	310	750	232.500
19	Hanan	1,50	3.750	360	750	270.000
20	Slamet	1,50	2.400	350	750	262.500
21	Ivan	2,00	2.250	330	750	247.500
22	Fauzi	2,00	2.225	370	750	277.500
23	Herman	2,00	3.200	510	600	306.000
24	Suarso	2,00	3.200	490	600	294.000
25	Zainuri	2,00	3.200	470	600	282.000
26	Suadi	2,00	5.000	540	600	324.000
27	H. Rudi	3,00	3.300	480	600	288.000
28	Kusnadi	3,00	4.800	520	600	312.000
29	Mail	3,00	4.800	700	600	420.000
30	H. Khoirudin	3,50	3.850	420	600	252.000
31	Malik	4,00	4.450	590	600	354.000
32	Mansur	4,00	5.250	520	600	312.000
Jumlah		49,75	73.375	9.464	25.100	6.616.500
Rerata		1,55	2.293	296	784	206.766

Lanjutan Lampiran 4. Alokasi Biaya Pupuk pada Usahatani Kopi

No.	Jumlah Pohon	Pupuk Kandang			Pupuk Organik			Total (Rp)	Dosis/ pohon (kg)	Harga/ kg (Rp)	Jumlah Pohon	Total (Rp)	Dosis/ pohon (kg)	Harga/ kg (Rp)	Jumlah Pohon	Total (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)
		Dosis/ pohon (kg)	Harga/ kg (Rp)	Jumlah Pohon	Total (Rp)	Dosis/ pohon (kg)	Harga/ kg (Rp)										
1	625	5	200	625	625.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	898.500
2	625	5	200	625	625.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	859.400
3	800	5	200	800	800.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.480.000
4	800	5	200	800	800.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	800.000
5	800	5	200	800	800.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	850.000
6	800	5	200	800	800.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	800.000
7	800	5	200	800	800.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	850.000
8	980	5	200	980	980.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	980.000
9	1.250	0	0	0	0	2	200	1.250	500.000	0	0	0	0	0	0	0	1.000.000
10	1.500	6	220	1.500	1.980.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.711.300
11	1.100	6	250	1.100	1.650.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.650.000
12	1.325	5	220	1.325	1.457.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.457.500
13	1.320	5	250	1.320	1.650.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.732.500
14	1.600	2	250	1.600	800.000	2	200	1.600	640.000	0	0	0	0	0	0	0	4.180.000
15	1.325	5	300	1.325	1.987.500	2	200	1.325	530.000	0	0	0	0	0	0	0	3.660.400
16	1.650	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	618.800
17	2.000	6	275	2.000	3.300.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.900.000
18	2.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.800.000
19	3.750	5	250	3.750	4.687.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.875.000
20	2.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.800.000
21	2.250	5	290	2.250	3.262.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.262.500
22	2.225	6	290	2.225	3.871.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.651.500
23	3.200	5	300	3.200	4.800.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.800.000
24	3.200	5	300	3.200	4.800.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.920.000
25	3.200	0	0	0	0	2	200	3.200	1.280.000	0	0	0	0	0	0	0	3.680.000
26	5.000	5	300	5.000	7.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7.750.000
27	3.300	0	0	0	0	2	200	3.300	1.320.000	0	0	0	0	0	0	0	4.785.000
28	4.800	5	225	4.800	5.400.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8.760.000
29	4.800	5	300	4.800	7.200.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7.500.000
30	3.850	6	250	3.850	5.775.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11.550.000
31	4.450	6	300	4.450	8.010.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11.570.000
32	5.250	5	300	5.250	7.875.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12.075.000
Jml	73.375	133	6.470	59.175	82.236.500	10	1.000	10.675	4.270.000	125.207.400							
Rat	2.293	4	202	1.849	2.569.891	0,31	31	334	133.438	3.912.731							

Lampiran 5. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Pengolahan Tanah Usahatani Kopi

No	Luas Lahan (ha)	Pengolahan Tanah						Membuat Lubang Sulaman (Rp)						Menutup Lubang Sulaman (Rp)						Rorak (Rp)						Total (Rp)	
		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK			
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W		
1	0,25	1	0	2	0	17.500	0	35.000	1	0	2	0	17.500	0	35.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0,25	1	0	2	0	17.500	0	35.000	1	0	2	0	17.500	0	35.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0,50	1	0	5	0	17.500	0	87.500	1	0	3	0	17.500	0	52.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0,50	1	0	1	0	15.000	0	15.000	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0,50	1	0	1	0	17.500	0	17.500	1	0	1	0	17.500	0	17.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0,50	1	0	2	0	15.000	0	30.000	1	0	2	0	15.000	0	30.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0,50	1	0	2	0	15.000	0	30.000	1	0	2	0	15.000	0	30.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0,75	2	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1,00	2	0	3	0	15.000	0	90.000	5	0	2	0	15.000	0	150.000	1	0	2	0	2	0	15.000	0	15.000	0	30.000	0
12	1,00	2	0	1	0	15.000	0	30.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	2	0	2	0	2	0	15.000	0	15.000	0	60.000	0
13	1,00	2	0	1	0	15.000	0	30.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	2	0	4	0	4	0	15.000	0	15.000	0	120.000	0
14	1,00	2	0	1	0	17.500	0	35.000	2	0	1	0	17.500	0	35.000	2	0	4	0	4	0	17.500	0	17.500	0	140.000	0
15	1,00	5	0	2	0	15.000	0	120.000	6	0	2	0	15.000	0	210.000	5	0	2	0	2	0	15.000	0	15.000	0	175.000	0
16	1,50	2	0	4	0	15.000	0	120.000	2	0	5	0	15.000	0	150.000	2	0	3	0	3	0	15.000	0	15.000	0	90.000	0
17	1,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	3	0	3	0	15.000	0	15.000	0	90.000	0
18	1,50	4	0	1	0	15.000	0	60.000	4	0	2	0	15.000	0	120.000	4	0	3	0	3	0	15.000	0	15.000	0	180.000	0
19	1,50	5	0	5	0	15.000	0	375.000	5	0	5	0	15.000	0	375.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	1,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	2	0	4	0	4	0	15.000	0	15.000	0	120.000	0
21	2,00	6	0	2	0	15.000	0	180.000	7	0	1	0	15.000	0	105.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	2,00	2	0	1	0	20.000	0	40.000	1	0	1	0	20.000	0	20.000	5	0	2	0	2	0	20.000	0	20.000	0	200.000	0
23	2,00	3	0	2	0	15.000	0	90.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	2,00	3	0	2	0	17.500	0	105.000	2	0	2	0	17.500	0	70.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	2,00	2	0	2	0	18.000	0	72.000	2	0	2	0	18.000	0	72.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	2,00	3	0	3	0	17.500	0	157.500	2	0	3	0	17.500	0	105.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	3,00	3	0	1	0	15.000	0	45.000	4	0	1	0	15.000	0	60.000	3	0	4	0	4	0	15.000	0	15.000	0	180.000	0
28	3,00	6	0	5	0	17.500	0	525.000	6	0	5	0	17.500	0	525.000	8	0	5	0	5	0	17.500	0	17.500	0	700.000	0
29	3,00	5	0	1	0	15.000	0	75.000	5	0	1	0	15.000	0	75.000	4	0	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	60.000	0
30	3,50	9	0	2	0	17.500	0	315.000	7	0	2	0	17.500	0	245.000	7	0	2	0	2	0	17.500	0	17.500	0	245.000	0
31	4,00	9	0	2	0	15.000	0	270.000	5	0	4	0	15.000	0	300.000	8	0	5	0	5	0	15.000	0	15.000	0	600.000	0
32	4,00	7	0	3	0	15.000	0	315.000	5	0	5	0	15.000	0	375.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jml	49,75	99	0	68	0	513.000	0	3.624.500	96	0	70	0	513.000	0	3.642.000	57	0	46	0	46	0	240.000	0	2.990.000	0	2.990.000	0
Rat	1,55	3,09	0,00	2,13	0,00	16.031	0	113.266	3,00	0,00	2,19	0,00	16.031	0	113.813	1,78	0,00	1,44	0,00	1,44	0,00	7,500	0	93.400	0	93.400	0

Lanjutan Lampiran 5. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Pengolahan Tanah Usahatani Kopi

No	Luas Lahan (ha)		Jumlah TK				Penyiangan (Rp)				Total (Rp)	Total Biaya Pekerjaan Tanah (Rp)
	P		W		P		W		Upah/hr			
	P	W	P	W	P	W	P	W				
1	0,25	2	0	2	0	17,500	0	70,000	0	140,000		
2	0,25	2	0	2	0	17,500	0	70,000	0	140,000		
3	0,50	5	0	4	0	17,500	0	350,000	0	490,000		
4	0,50	5	0	1	0	15,000	0	75,000	0	105,000		
5	0,50	5	0	1	0	15,000	0	75,000	0	195,000		
6	0,50	5	0	1	0	15,000	0	75,000	0	195,000		
7	0,50	5	0	1	0	17,500	0	87,500	0	122,500		
8	0,50	5	0	6	0	15,000	0	450,000	0	510,000		
9	0,50	4	0	5	0	15,000	0	300,000	0	360,000		
10	0,75	4	0	7	0	15,000	0	420,000	0	540,000		
11	1,00	0	0	0	0	0	0	0	0	270,000		
12	1,00	0	0	0	0	0	0	0	0	135,000		
13	1,00	0	0	0	0	0	0	0	0	195,000		
14	1,00	2	0	3	0	17,500	0	105,000	0	315,000		
15	1,00	5	0	5	0	17,500	0	437,500	0	997,500		
16	1,50	3	0	4	0	15,000	0	180,000	0	540,000		
17	1,50	3	0	4	0	15,000	0	180,000	0	390,000		
18	1,50	4	0	2	0	15,000	0	120,000	0	480,000		
19	1,50	6	0	10	0	15,000	0	900,000	0	1,650,000		
20	1,50	2	0	5	0	15,000	0	150,000	0	345,000		
21	2,00	8	0	5	0	15,000	0	600,000	0	885,000		
22	2,00	7	0	5	0	20,000	0	700,000	0	960,000		
23	2,00	7	0	15	0	15,000	0	1,575,000	0	1,725,000		
24	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	175,000		
25	2,00	2	0	10	0	18,000	0	360,000	0	504,000		
26	2,00	5	0	10	0	17,500	0	875,000	0	1,137,500		
27	3,00	3	0	5	0	15,000	0	225,000	0	510,000		
28	3,00	5	0	5	0	17,500	0	437,500	0	2,187,500		
29	3,00	0	0	0	0	0	0	0	0	210,000		
30	3,50	8	0	5	0	17,500	0	700,000	0	1,505,000		
31	4,00	8	0	5	0	15,000	0	600,000	0	1,770,000		
32	4,00	10	0	5	0	15,000	0	750,000	0	1,440,000		
Jml	49,75	130	0	133	0	435,500	0	10,867,500	0	21,124,000		
Rat	1,55	4,06	0,00	4,16	0,00	13,609	0	339,609	0	660,125		

Lampiran 7. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Pemeliharaan Tanaman Usahatani Kopi

No	Pemeliharaan Tanaman												Total (Rp)									
	Luas Lahan (ha)				Penyulaman (Rp)				Pangkas Lepas Panen (Rp)					Pangkasan Produksi (Rp)								
	P	W	P	W	Jumlah TK	Jumlah Hari	Upah/hr	Total (Rp)	P	W	P	W		Jumlah TK	Jumlah Hari	Upah/hr	Total (Rp)					
1	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
2	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
3	0,50	3	0	5	0	17.500	0	262.500	0	2	0	3	0	13.000	78.000	2	0	2	0	17.500	0	70.000
4	0,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	2	0	1	0	15.000	30.000	0	0	0	0	0	0	0
5	0,50	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	7	0	1	0	13.000	91.000	5	0	1	0	15.000	0	75.000
6	0,50	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0,50	2	0	1	0	17.500	0	35.000	0	2	0	1	0	13.000	26.000	0	0	0	0	0	0	0
8	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	5	0	13.000	260.000	3	0	4	0	15.000	0	180.000
9	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	6	0	13.000	156.000	3	0	5	0	15.000	0	225.000
10	0,75	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	5	0	13.000	260.000	3	0	5	0	15.000	0	225.000
11	1,00	5	0	1	0	15.000	0	75.000	0	2	0	3	0	15.000	90.000	5	0	1	0	15.000	0	75.000
12	1,00	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	2	0	4	0	15.000	120.000	2	0	3	0	15.000	0	90.000
13	1,00	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	2	0	4	0	15.000	120.000	2	0	3	0	15.000	0	90.000
14	1,00	4	0	1	0	17.500	0	70.000	0	3	0	3	0	13.000	117.000	2	0	1	0	17.500	0	35.000
15	1,00	5	0	3	0	17.500	0	262.500	0	8	0	5	0	13.000	520.000	5	0	6	0	17.500	0	525.000
16	1,50	2	0	4	0	15.000	0	120.000	0	2	0	5	0	15.000	150.000	2	0	4	0	15.000	0	120.000
17	1,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	3	0	1	0	16.000	48.000	2	0	1	0	15.000	0	30.000
18	1,50	4	0	1	0	15.000	0	60.000	0	4	0	4	0	15.000	240.000	2	0	7	0	15.000	0	210.000
19	1,50	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	3	0	15.000	225.000	3	0	7	0	15.000	0	315.000
20	1,50	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	2	0	4	0	15.000	120.000	2	0	3	0	15.000	0	90.000
21	2,00	5	0	1	0	15.000	0	75.000	0	3	0	2	0	15.000	90.000	5	0	1	0	15.000	0	75.000
22	2,00	1	0	1	0	20.000	0	20.000	0	6	0	3	0	17.000	306.000	2	0	2	0	20.000	0	80.000
23	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	10	0	13.000	520.000	4	0	9	0	15.000	0	540.000
24	2,00	5	0	3	0	17.500	0	262.500	0	5	0	2	0	15.000	150.000	0	0	0	0	0	0	0
25	2,00	2	0	2	0	18.000	0	72.000	0	4	0	10	0	16.000	640.000	2	0	5	0	18.000	0	180.000
26	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	3,00	4	0	1	0	15.000	0	60.000	0	3	0	4	0	15.000	180.000	3	0	3	0	15.000	0	135.000
28	3,00	4	0	2	0	17.500	0	140.000	0	5	0	5	0	16.000	400.000	6	0	5	0	17.500	0	525.000
29	3,00	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	4	0	2	0	15.000	120.000	4	0	2	0	15.000	0	120.000
30	3,50	7	0	3	0	17.500	0	367.500	0	9	0	5	0	13.000	585.000	7	0	6	0	17.500	0	735.000
31	4,00	5	0	2	0	15.000	0	150.000	0	5	0	4	0	15.000	300.000	5	0	2	0	15.000	0	150.000
32	4,00	6	0	5	0	15.000	0	450.000	0	7	0	4	0	15.000	420.000	5	0	5	0	15.000	0	375.000
Jml	49,75	85	0	45	0	385.500	0	2.827.000	0	111	0	109	0	405.000	6.362.000	86	0	93	0	395.500	0	5.270.000
Rat	1,55	2,66	0,00	1,41	0,00	12.047	0	88.344	0,00	3,47	0,00	3,41	0	12.656	198.813	2,69	0,00	2,91	0,00	12.359	0	164.61

Lanjutan Lampiran 7. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Pemeliharaan Tanaman Usahatani Kopi

No	Luas Lahan (ha)	Wiwil Kasar (Rp)						Wiwil Halus (Rp)						Total (Rp)	Total (Rp)	Total Biaya Pemeliharaan (Rp)
		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK		Jumlah TK				
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			
1	0,25	0	2	0	1	0	15.000	30.000	0	2	0	1	0	15.000	30.000	60.000
2	0,25	0	2	0	1	0	15.000	30.000	0	2	0	1	0	15.000	30.000	60.000
3	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	3	0	13.000	78.000	488.500
4	0,50	0	1	0	1	0	15.000	15.000	0	1	0	2	0	15.000	30.000	105.000
5	0,50	0	7	0	1	0	13.000	91.000	0	7	0	1	0	13.000	91.000	393.000
6	0,50	0	7	0	1	0	13.000	91.000	0	7	0	1	0	13.000	91.000	227.000
7	0,50	0	3	0	2	0	13.000	78.000	0	3	0	2	0	13.000	78.000	217.000
8	0,50	0	2	0	3	0	13.000	78.000	0	2	0	2	0	13.000	52.000	570.000
9	0,50	0	2	0	4	0	13.000	104.000	0	2	0	3	0	13.000	78.000	563.000
10	0,75	0	3	0	6	0	13.000	234.000	0	3	0	4	0	13.000	156.000	875.000
11	1,00	0	2	0	2	0	15.000	60.000	0	3	0	2	0	15.000	90.000	390.000
12	1,00	0	2	0	3	0	15.000	90.000	0	2	0	4	0	15.000	120.000	465.000
13	1,00	0	3	0	2	0	15.000	90.000	0	2	0	4	0	15.000	120.000	465.000
14	1,00	0	2	0	3	0	13.000	78.000	0	3	0	3	0	13.000	117.000	417.000
15	1,00	0	5	0	3	0	13.000	195.000	0	5	0	4	0	13.000	260.000	1.762.500
16	1,50	0	5	0	1	0	15.000	75.000	0	5	0	2	0	15.000	150.000	615.000
17	1,50	0	2	0	2	0	16.000	64.000	0	2	0	1	0	16.000	32.000	204.000
18	1,50	0	2	0	2	0	15.000	60.000	0	0	0	0	0	0	0	570.000
19	1,50	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	6	0	15.000	270.000	810.000
20	1,50	0	2	0	3	0	15.000	90.000	0	2	0	4	0	15.000	120.000	465.000
21	2,00	0	4	0	2	0	15.000	120.000	0	4	0	2	0	15.000	120.000	480.000
22	2,00	0	3	0	2	0	17.000	102.000	0	4	0	2	0	17.000	136.000	644.000
23	2,00	0	4	0	7	0	13.000	364.000	0	4	0	5	0	13.000	260.000	1.684.000
24	2,00	0	2	0	7	0	15.000	210.000	0	0	0	0	0	0	0	622.500
25	2,00	0	2	0	3	0	16.000	96.000	0	4	0	5	0	16.000	320.000	1.308.000
26	2,00	0	2	0	5	0	15.000	150.000	0	2	0	5	0	15.000	150.000	300.000
27	3,00	0	3	0	3	0	15.000	135.000	0	3	0	4	0	15.000	180.000	690.000
28	3,00	0	5	0	3	0	16.000	240.000	0	5	0	5	0	16.000	400.000	1.705.000
29	3,00	0	3	0	2	0	15.000	90.000	0	3	0	2	0	15.000	90.000	480.000
30	3,50	0	6	0	3	0	13.000	234.000	0	7	0	4	0	13.000	364.000	2.285.500
31	4,00	0	5	0	2	0	15.000	150.000	0	5	0	3	0	15.000	225.000	975.000
32	4,00	0	5	0	4	0	15.000	300.000	0	5	0	4	0	15.000	300.000	1.845.000
Jml	49,75	0	98	0	84	0	435.000	3.744.000	0	104	0	91	0	433.000	4.538.000	22.741.000
Rat	1,55	0,00	3,06	0,00	2,63	0	13.594	117.000	0,00	3,25	0,00	2,84	0	13.531	141.813	710.600

Lampiran 6. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Pemupukan Usahatani Kopi

No	Luas Lahan (ha)	Pemupukan												Total Biaya Pemupukan (Rp)		
		Persiapan Pemupukan (Rp)						Pemupukan (Rp)								
		Jumlah TK		Jumlah Hari		Upah/hr		Total (Rp)		Jumlah TK		Jumlah Hari			Upah/hr	
P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W			
1	0,25	1	0	2	0	17.500	0	35.000	1	0	2	0	17.500	0	35.000	70.000
2	0,25	1	0	2	0	17.500	0	35.000	1	0	2	0	17.500	0	35.000	70.000
3	0,50	1	0	5	0	17.500	0	87.500	1	0	3	0	17.500	0	52.500	140.000
4	0,50	1	0	1	0	15.000	0	15.000	1	0	1	0	15.000	0	15.000	30.000
5	0,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	120.000
6	0,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	120.000
7	0,50	1	0	1	0	17.500	0	17.500	1	0	1	0	17.500	0	17.500	35.000
8	0,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	1	0	2	0	15.000	0	30.000	60.000
9	0,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	1	0	2	0	15.000	0	30.000	60.000
10	0,75	1	0	2	0	15.000	0	30.000	2	0	1	0	15.000	0	30.000	60.000
11	1,00	2	0	3	0	15.000	0	90.000	5	0	2	0	15.000	0	150.000	240.000
12	1,00	2	0	1	0	15.000	0	30.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	75.000
13	1,00	2	0	1	0	15.000	0	30.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	75.000
14	1,00	2	0	1	0	17.500	0	35.000	2	0	1	0	17.500	0	35.000	70.000
15	1,00	5	0	2	0	17.500	0	175.000	6	0	2	0	17.500	0	210.000	385.000
16	1,50	2	0	4	0	15.000	0	120.000	2	0	5	0	15.000	0	150.000	270.000
17	1,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	120.000
18	1,50	4	0	1	0	15.000	0	60.000	4	0	2	0	15.000	0	120.000	180.000
19	1,50	5	0	5	0	15.000	0	375.000	5	0	5	0	15.000	0	375.000	750.000
20	1,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	75.000
21	2,00	6	0	2	0	15.000	0	180.000	7	0	1	0	15.000	0	105.000	285.000
22	2,00	2	0	1	0	20.000	0	40.000	1	0	1	0	20.000	0	20.000	60.000
23	2,00	3	0	2	0	15.000	0	90.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	150.000
24	2,00	3	0	2	0	17.500	0	105.000	2	0	2	0	17.500	0	70.000	175.000
25	2,00	2	0	2	0	18.000	0	72.000	2	0	2	0	18.000	0	72.000	144.000
26	2,00	2	0	3	0	17.500	0	105.000	2	0	3	0	17.500	0	105.000	210.000
27	3,00	3	0	1	0	15.000	0	45.000	4	0	1	0	15.000	0	60.000	105.000
28	3,00	6	0	5	0	17.500	0	525.000	6	0	5	0	17.500	0	525.000	1.050.000
29	3,00	5	0	1	0	15.000	0	75.000	5	0	1	0	15.000	0	75.000	150.000
30	3,50	9	0	2	0	17.500	0	315.000	7	0	2	0	17.500	0	245.000	560.000
31	4,00	9	0	2	0	15.000	0	270.000	5	0	4	0	15.000	0	300.000	570.000
32	4,00	7	0	3	0	15.000	0	315.000	5	0	5	0	15.000	0	375.000	690.000
Jml	49,75	99	0	66	0	513.000	0	3.542.000	96	0	69	0	513.000	0	3.612.000	7.154.000
Rat	1,55	3,09	0,00	2,06	0,00	16.031	0	110.688	3,00	0,00	2,16	0,00	16.031	0	112.875	223,51

Lanjutan Lampiran 8. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Pengolahan Hasil Usahatani Kopi

No	Luas Lahan (ha)		Penjemuran (Rp)				Pengolahan Hasil				Total Biaya Pengolahan Hasil (Rp)					
	TK		P		W		Produksi (kg)		Ongkos/ kilogram			Total (Rp)				
	P	W	Jumlah	Hari	Upah/hr	Total (Rp)	Produksi (kg)	Ongkos/ kilogram	Total (Rp)							
1	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	300	200	60.000	165.00	
2	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	250	200	50.000	155.00
3	0,50	1	0	5	0	17.500	0	87.500	0	0	0	0	700	200	140.000	717.50
4	0,50	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	0	0	0	500	200	100.000	220.00
5	0,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	0	0	0	500	200	100.000	355.00
6	0,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	0	0	0	500	200	100.000	355.00
7	0,50	1	0	1	0	17.500	0	17.500	0	0	0	0	500	200	100.000	240.00
8	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	500	200	100.000	580.00
9	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	400	200	80.000	410.00
10	0,75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	750	200	150.000	600.00
11	1,00	2	0	3	0	15.000	0	90.000	0	0	0	0	850	200	170.000	530.00
12	1,00	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	0	0	0	1.000	200	200.000	365.00
13	1,00	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	0	0	0	1.250	200	250.000	475.00
14	1,00	2	0	1	0	17.500	0	35.000	0	0	0	0	1.000	200	200.000	443.00
15	1,00	5	0	2	0	17.500	0	175.000	504	250	126.000	696	200	139.200	1.437.70	
16	1,50	2	0	4	0	15.000	0	120.000	0	0	0	0	1.250	200	250.000	910.00
17	1,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	650	250	162.500	850	200	170.000	782.50	
18	1,50	4	0	1	0	15.000	0	60.000	0	0	0	0	1.500	200	300.000	840.00
19	1,50	5	0	5	0	15.000	0	375.000	0	0	0	0	1.000	200	200.000	2.225.00
20	1,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	0	0	0	1.000	200	200.000	575.00
21	2,00	6	0	2	0	15.000	0	180.000	0	0	0	0	1.000	200	200.000	1.265.00
22	2,00	2	0	1	0	20.000	0	40.000	600	250	150.000	750	200	150.000	1.300.00	
23	2,00	0	0	0	0	0	0	0	700	250	175.000	650	200	130.000	1.880.00	
24	2,00	0	0	0	0	0	0	0	450	250	112.500	300	200	60.000	172.50	
25	2,00	2	0	2	0	18.000	0	72.000	0	0	0	0	1.600	200	320.000	896.00
26	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.000	200	400.000	1.275.00
27	3,00	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	0	0	0	1.375	200	275.000	830.00
28	3,00	6	0	5	0	17.500	0	525.000	700	250	175.000	800	200	160.000	3.047.50	
29	3,00	5	0	1	0	15.000	0	75.000	0	0	0	0	2.500	200	500.000	785.00
30	3,50	9	0	2	0	17.500	0	315.000	1.200	250	300.000	1.225	200	245.000	2.365.00	
31	4,00	9	0	2	0	15.000	0	270.000	1.400	250	350.000	1.600	200	320.000	2.710.00	
32	4,00	7	0	3	0	15.000	0	315.000	1.500	250	375.000	1.500	200	300.000	2.430.00	
Jml	49,75	84	0	51	0	383.000	0	3.082.000	7.704	2.250	1.926.000	30.596	6.400	6.119.200	31.336.70	
Rat	1,55	2,63	0,00	1,59	0,00	11.969	0	96.313	240,75	70,31	60.188	956,13	200,00	191.225	979,20	

Lampiran 9. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Penanganan Hama dan Penyakit Usahatani Kopi

No	Luas Lahan (ha)	Penanganan Hama dan Penyakit												Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total Biay PHP (Rp)
		Pengendalian Hama Penyakit (Rp)				Pemberantasan Hama Penyakit (Rp)				Total (Rp)							
		Jumlah TK		Jumlah Hari		Upah/hr		Jumlah TK		Jumlah Hari		Upah/hr					
P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W				
1	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0,50	2	0	5	0	17.500	0	175.000	2	0	3	0	17.500	0	105.000	0	280.00
4	0,50	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	0	0	0	0	0	0	0	15.00
5	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0,75	3	0	4	0	15.000	0	180.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	240.00
11	1,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	1,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	1,00	2	0	2	0	17.500	0	70.000	2	0	2	0	17.500	0	70.000	0	140.00
15	1,00	5	0	1	0	18.000	0	90.000	2	0	2	0	17.500	0	70.000	0	160.00
16	1,50	2	0	3	0	15.000	0	90.000	0	0	0	0	0	0	0	0	90.00
17	1,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	1,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	1,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	2,00	2	0	1	0	15.000	0	30.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	75.00
22	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	2,00	2	0	2	0	17.500	0	70.000	1	0	2	0	17.500	0	35.000	0	105.00
25	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	3,00	3	0	2	0	15.000	0	90.000	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	120.00
28	3,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	3,00	2	0	1	0	15.000	0	30.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	90.00
30	3,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	4,00	5	0	2	0	15.000	0	150.000	0	0	0	0	0	0	0	0	150.00
32	4,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jml	49,75	29	0	24	0	175.500	0	990.000	16	0	15	0	130.000	0	475.000	0	1.465.00
Rat	1,55	0,91	0,00	0,75	0,00	5.484	0	30.938	0,50	0,00	0,47	0,00	4,063	0	14.844	0	45.78

Lampiran 10. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Penanganan Naungan Usahatani Kopi

No	Luas Lahan (ha)	Penanganan Naungan												Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)								
		Sulaman Naungan (Rp)				Toko'an (Rp)				Rempesan (Rp)															
		Jumlah TK	Jumlah Hari	Upah/hr	Total (Rp)	Jumlah TK	Jumlah Hari	Upah/hr	Total (Rp)	Jumlah TK	Jumlah Hari	Upah/hr	Total (Rp)												
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W								
1	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	17.500	0	70.000	2	0	1	0	17.500	0	35.000	0	35.000	105.00	
2	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	17.500	0	70.000	2	0	1	0	17.500	0	35.000	0	35.000	105.00	
3	0,50	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	7	0	17.500	0	612.500	0	612.500	717.50	
4	0,50	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	1	0	15.000	0	15.000	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	15.000	45.00	
5	0,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	30.000	120.00	
6	0,50	2	0	1	0	15.000	0	30.000	0	2	0	15.000	0	60.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	45.000	135.00	
7	0,50	1	0	1	0	17.500	0	17.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17.50	
8	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	15.000	0	240.000	3	0	3	0	15.000	0	135.000	0	135.000	375.00	
9	0,50	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	15.000	0	120.000	3	0	3	0	15.000	0	135.000	0	135.000	255.00	
10	0,75	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	15.000	0	360.000	3	0	5	0	15.000	0	225.000	0	225.000	585.00	
11	1,00	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	2	0	15.000	0	60.000	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	45.000	150.00	
12	1,00	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	2	0	15.000	0	60.000	3	0	2	0	15.000	0	90.000	0	90.000	165.00	
13	1,00	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	2	0	15.000	0	60.000	3	0	2	0	15.000	0	90.000	0	90.000	165.00	
14	1,00	2	0	2	0	17.500	0	70.000	0	3	0	17.500	0	52.500	1	0	3	0	17.500	0	52.500	0	52.500	175.00	
15	1,00	2	0	2	0	17.500	0	70.000	0	4	0	17.500	0	140.000	5	0	1	0	17.500	0	87.500	0	87.500	297.50	
16	1,50	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	2	0	15.000	0	90.000	2	0	4	0	15.000	0	120.000	0	120.000	270.00	
17	1,50	1	0	2	0	15.000	0	30.000	0	3	0	15.000	0	90.000	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	60.000	180.00	
18	1,50	3	0	1	0	15.000	0	45.000	0	2	0	15.000	0	60.000	2	0	3	0	15.000	0	90.000	0	90.000	195.00	
19	1,50	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	15.000	0	210.000	5	0	5	0	15.000	0	375.000	0	375.000	585.00	
20	1,50	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	2	0	15.000	0	60.000	3	0	2	0	15.000	0	90.000	0	90.000	165.00	
21	2,00	2	0	3	0	15.000	0	90.000	0	1	0	15.000	0	75.000	5	0	2	0	15.000	0	150.000	0	150.000	315.00	
22	2,00	3	0	1	0	20.000	0	60.000	0	3	0	20.000	0	300.000	5	0	2	0	20.000	0	200.000	0	200.000	560.00	
23	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	15.000	0	750.000	5	0	8	0	15.000	0	600.000	0	600.000	1.350.00	
24	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	2,00	2	0	4	0	18.000	0	144.000	0	10	0	18.000	0	360.000	2	0	5	0	18.000	0	180.000	0	180.000	684.00	
26	2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	17.500	0	367.500	0	367.500	367.50	
27	3,00	1	0	1	0	15.000	0	15.000	0	2	0	15.000	0	90.000	4	0	2	0	15.000	0	120.000	0	120.000	225.00	
28	3,00	4	0	2	0	17.500	0	140.000	0	5	0	17.500	0	262.500	5	0	2	0	17.500	0	175.000	0	175.000	577.50	
29	3,00	7	0	1	0	15.000	0	105.000	0	4	0	15.000	0	120.000	3	0	2	0	15.000	0	90.000	0	90.000	315.00	
30	3,50	3	0	2	0	17.500	0	105.000	0	3	0	17.500	0	210.000	9	0	1	0	17.500	0	157.500	0	157.500	472.50	
31	4,00	2	0	2	0	15.000	0	60.000	0	3	0	15.000	0	90.000	3	0	2	0	15.000	0	90.000	0	90.000	240.00	
32	4,00	5	0	2	0	15.000	0	150.000	0	5	0	15.000	0	150.000	5	0	3	0	15.000	0	225.000	0	225.000	525.00	
Jml	49,75	54	0	37	0	368.000	0	1.431.500	0	80	0	443.000	0	4.285.000	102	0	84	0	478.000	0	4.722.500	0	4.722.500	10.439.00	
Rat	1,55	1,69	0,00	1,16	0,00	11.500	0	44.734	2,50	0,00	2,81	0,00	13.844	0	133.906	3,19	0,00	2,63	0,00	14.938	0	147.578	0	147.578	326.2

Lampiran 11. Alokasi Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Kopi

No	Luas lah: (ha)	Jumlah polton	Biaya Tenaga Kerja (Rp)										Total Biaya	
			Pengolahan Tanah	Pemupukan	Pemeliharaan Tanaman	Pengolahan Hasil	Hama dan Penyakit	Naungan	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja				
1	0,25	625	140.000	70.000	60.000	165.000	0	105.000	540.000					
2	0,25	625	140.000	70.000	60.000	155.000	0	105.000	530.000					
3	0,50	800	490.000	140.000	488.500	717.500	280.000	717.500	2.833.500					
4	0,50	800	105.000	30.000	105.000	220.000	15.000	45.000	520.000					
5	0,50	800	195.000	120.000	393.000	355.000	0	120.000	1.183.000					
6	0,50	800	195.000	120.000	227.000	355.000	0	135.000	1.032.000					
7	0,50	800	122.500	35.000	217.000	240.000	0	17.500	632.000					
8	0,50	980	510.000	60.000	570.000	580.000	0	375.000	2.095.000					
9	0,50	1.250	360.000	60.000	563.000	410.000	0	255.000	1.648.000					
10	0,75	1.500	540.000	60.000	875.000	600.000	240.000	585.000	2.900.000					
11	1,00	1.100	270.000	240.000	390.000	530.000	0	150.000	1.580.000					
12	1,00	1.325	135.000	75.000	465.000	365.000	0	165.000	1.205.000					
13	1,00	1.320	195.000	75.000	465.000	475.000	0	165.000	1.375.000					
14	1,00	1.600	315.000	70.000	417.000	443.000	140.000	175.000	1.560.000					
15	1,00	1.325	997.500	385.000	1.762.500	1.437.700	160.000	297.500	5.040.200					
16	1,50	1.650	540.000	270.000	615.000	910.000	90.000	270.000	2.695.000					
17	1,50	2.000	390.000	120.000	204.000	782.500	0	180.000	1.676.500					
18	1,50	2.400	480.000	180.000	570.000	840.000	0	195.000	2.265.000					
19	1,50	3.750	1.650.000	750.000	810.000	2.225.000	0	585.000	6.020.000					
20	1,50	2.400	345.000	75.000	465.000	575.000	0	165.000	1.625.000					
21	2,00	2.250	885.000	285.000	480.000	1.265.000	75.000	315.000	3.305.000					
22	2,00	2.225	960.000	60.000	644.000	1.300.000	0	560.000	3.524.000					
23	2,00	3.200	1.725.000	150.000	1.684.000	1.880.000	0	1.350.000	6.789.000					
24	2,00	3.200	175.000	175.000	622.500	172.500	105.000	0	1.250.000					
25	2,00	3.200	504.000	144.000	1.308.000	896.000	0	684.000	3.536.000					
26	2,00	5.000	1.137.500	210.000	300.000	1.275.000	0	367.500	3.290.000					
27	3,00	3.300	510.000	105.000	690.000	830.000	120.000	225.000	2.480.000					
28	3,00	4.800	2.187.500	1.050.000	1.705.000	3.047.500	0	577.500	8.567.500					
29	3,00	4.800	210.000	150.000	480.000	785.000	90.000	315.000	2.030.000					
30	3,50	3.850	1.505.000	560.000	2.285.500	2.365.000	0	472.500	7.188.000					
31	4,00	4.450	1.770.000	570.000	975.000	2.710.000	150.000	240.000	6.415.000					
32	4,00	5.250	1.440.000	690.000	1.845.000	2.430.000	0	525.000	6.930.000					
Jml	49,75	73.375	21.124.000	7.154.000	22.741.000	31.336.700	1.465.000	10.439.000	94.259.700					
Rat	1,55	2,293	660.125	223.563	710.656	979.272	45.781	326.219	2.945.600					

Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usahatani Kopi

No.	Nama	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon	Biaya Tetap (Rp)			Total Biaya Tetap (Rp)
				Peralatan	Naungan	Pajak	
1	Bukasan	0,25	625	272.500	95.000	111.900	479.400
2	Mukri	0,25	625	296.000	64.000	105.000	465.000
3	Irwan	0,50	800	362.500	95.000	212.800	670.300
4	Mahfud	0,50	800	252.500	99.000	220.400	571.900
5	Marzuki	0,50	800	252.000	99.000	217.300	568.300
6	Muklis	0,50	800	257.000	85.000	220.600	562.600
7	Said	0,50	800	265.000	99.000	219.500	583.500
8	Yasin	0,50	980	267.000	95.000	225.800	587.800
9	Afandi P. Ripsin	0,50	1.250	282.500	168.000	208.700	659.200
10	P. Heru	0,75	1.500	340.500	144.000	325.700	810.200
11	Herul P. Dian	1,00	1.100	383.000	144.000	452.100	979.100
12	P. Mega	1,00	1.325	360.500	117.000	441.300	918.800
13	Toyip	1,00	1.320	384.000	108.000	414.100	906.100
14	Suardi	1,00	1.600	492.500	176.000	441.900	1.110.400
15	Mufid	1,00	1.325	726.500	176.000	454.500	1.357.000
16	Akbar	1,50	1.650	632.000	171.000	619.200	1.422.200
17	Arif P. Ririn	1,50	2.000	930.500	247.500	669.800	1.847.800
18	Saiful	1,50	2.400	602.500	232.500	657.400	1.492.400
19	Hanan	1,50	3.750	643.500	270.000	619.800	1.533.300
20	Slamet	1,50	2.400	372.000	262.500	665.800	1.300.300
21	Ivan	2,00	2.250	869.000	247.500	821.600	1.938.100
22	Fauzi	2,00	2.225	1.079.000	277.500	890.800	2.247.300
23	Herman	2,00	3.200	803.000	306.000	843.200	1.952.200
24	Suarso	2,00	3.200	818.000	294.000	824.600	1.936.600
25	Zainuri	2,00	3.200	795.000	282.000	829.100	1.906.100
26	Suadi	2,00	5.000	823.000	324.000	894.400	2.041.400
27	H. Rudi	3,00	3.300	586.500	288.000	1.366.200	2.240.700
28	Kusnadi	3,00	4.800	1.596.000	312.000	1.368.800	3.276.800
29	Mail	3,00	4.800	1.349.500	420.000	1.320.100	3.089.600
30	H. Khoirudin	3,50	3.850	1.118.000	252.000	1.500.100	2.870.100
31	Malik	4,00	4.450	2.054.000	354.000	1.793.100	4.201.100
32	Mansur	4,00	5.250	2.086.000	312.000	1.665.600	4.063.600
Jumlah		49,75	73.375	22.351.500	6.616.500	21.621.200	50.589.200
Rerata		1,55	2.293	698.484	206.766	675.663	1.580.913

Lampiran 13. Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usahatani Kopi

No.	Nama	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon	Biaya Variabel (Rp)		Total Biaya Variabel (Rp)
				Pupuk	Tenaga Kerja	
1	Bukasan	0,25	625	898.500	540.000	1.438.500
2	Mukri	0,25	625	859.400	530.000	1.389.400
3	Irwan	0,50	800	1.480.000	2.833.500	4.313.500
4	Mahfud	0,50	800	800.000	520.000	1.320.000
5	Marzuki	0,50	800	850.000	1.183.000	2.033.000
6	Muklis	0,50	800	800.000	1.032.000	1.832.000
7	Said	0,50	800	850.000	632.000	1.482.000
8	Yasin	0,50	980	980.000	2.095.000	3.075.000
9	Afandi P. Ripsin	0,50	1.250	1.000.000	1.648.000	2.648.000
10	P. Heru	0,75	1.500	2.711.300	2.900.000	5.611.300
11	Herul P. Dian	1,00	1.100	1.650.000	1.580.000	3.230.000
12	P. Mega	1,00	1.325	1.457.500	1.205.000	2.662.500
13	Toyip	1,00	1.320	1.732.500	1.375.000	3.107.500
14	Suardi	1,00	1.600	4.180.000	1.560.000	5.740.000
15	Mufid	1,00	1.325	3.660.400	5.040.200	8.700.600
16	Akbar	1,50	1.650	618.800	2.695.000	3.313.800
17	Arif P. Ririn	1,50	2.000	4.900.000	1.676.500	6.576.500
18	Saiful	1,50	2.400	1.800.000	2.265.000	4.065.000
19	Hanan	1,50	3.750	4.875.000	6.020.000	10.895.000
20	Slamet	1,50	2.400	1.800.000	1.625.000	3.425.000
21	Ivan	2,00	2.250	3.262.500	3.305.000	6.567.500
22	Fauzi	2,00	2.225	5.651.500	3.524.000	9.175.500
23	Herman	2,00	3.200	4.800.000	6.789.000	11.589.000
24	Suarso	2,00	3.200	5.920.000	1.250.000	7.170.000
25	Zainuri	2,00	3.200	3.680.000	3.536.000	7.216.000
26	Suadi	2,00	5.000	7.750.000	3.290.000	11.040.000
27	H. Rudi	3,00	3.300	4.785.000	2.480.000	7.265.000
28	Kusnadi	3,00	4.800	8.760.000	8.567.500	17.327.500
29	Mail	3,00	4.800	7.500.000	2.030.000	9.530.000
30	H. Khoirudin	3,50	3.850	11.550.000	7.188.000	18.738.000
31	Malik	4,00	4.450	11.570.000	6.415.000	17.985.000
32	Mansur	4,00	5.250	12.075.000	6.930.000	19.005.000
	Jumlah	49,75	73.375	125.207.400	94.259.700	219.467.100
	Rerata	1,55	2.293	3.912.731	2.945.616	6.858.347

Lampiran 14. Total Penerimaan Usahatani Kopi Per Hektar

No	Luas lah: (ha)	Jumlah pohon	Produksi			Penerimaan (Rp)			Total Penerimaan (Rp)					
			Gelondon kopi	Olah kerir (kg)	Olah basa (kg)	Olah kering		Olah basah		Produksi kering (kg)	Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)		
						Produksi (kg)	Harga jual (Rp/kg)	Produksi setelah konversi 14'	Harga jual (Rp/kg)				Penerimaan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,25	625	1.200	300	0	300	15.600	4.680.000	0	0	0	300	15.600	4.680.000
2	0,25	625	1.000	250	0	250	15.500	3.875.000	0	0	0	250	15.500	3.875.000
3	0,50	800	2.000	550	0	550	15.700	8.635.000	0	0	0	550	15.700	8.635.000
4	0,50	800	2.000	500	0	500	15.400	7.700.000	0	0	0	500	15.400	7.700.000
5	0,50	800	2.000	500	0	500	15.700	7.850.000	0	0	0	500	15.700	7.850.000
6	0,50	800	2.000	500	0	500	15.700	7.850.000	0	0	0	500	15.700	7.850.000
7	0,50	800	2.000	500	0	500	15.500	7.750.000	0	0	0	500	15.500	7.750.000
8	0,50	980	2.000	500	0	500	15.600	7.800.000	0	0	0	500	15.600	7.800.000
9	0,50	1.250	1.600	400	0	400	15.600	6.240.000	0	0	0	400	15.600	6.240.000
10	0,75	1.500	3.000	750	0	750	15.500	11.625.000	0	0	0	750	15.500	11.625.000
11	1,00	1.100	3.400	850	0	850	15.500	13.175.000	0	0	0	850	15.500	13.175.000
12	1,00	1.325	4.000	600	400	600	15.500	9.300.000	400	344	17.300	944	16.156	15.251.200
13	1,00	1.320	5.000	1.250	0	1.250	15.800	19.750.000	0	0	0	1.250	15.800	19.750.000
14	1,00	1.600	4.000	1.000	0	1.000	15.500	15.500.000	0	0	0	1.000	15.500	15.500.000
15	1,00	1.325	4.800	600	600	600	15.700	9.420.000	600	516	17.400	1.116	16.486	18.398.400
16	1,50	1.650	5.000	1.250	0	1.250	15.600	19.500.000	0	0	0	1.250	15.600	19.500.000
17	1,50	2.000	6.000	850	650	850	15.700	13.345.000	650	559	17.400	1.409	16.374	23.071.600
18	1,50	2.400	6.000	1.500	0	1.500	15.500	23.250.000	0	0	0	1.500	15.500	23.250.000
19	1,50	3.750	4.000	1.000	0	1.000	15.800	15.800.000	0	0	0	1.000	15.800	15.800.000
20	1,50	2.400	4.000	1.000	0	1.000	15.600	15.600.000	0	0	0	1.000	15.600	15.600.000
21	2,00	2.250	4.000	1.000	0	1.000	15.400	15.400.000	0	0	0	1.000	15.400	15.400.000
22	2,00	2.225	5.400	750	600	750	15.600	11.700.000	600	516	17.300	1.266	16.293	20.626.800
23	2,00	3.200	5.400	650	700	700	15.500	10.075.000	700	602	17.200	1.252	16.317	20.429.400
24	2,00	4.450	4.700	725	450	725	15.700	11.382.500	450	387	17.500	1.112	16.326	18.155.000
25	2,00	3.200	6.400	1.600	0	1.600	15.500	24.800.000	0	0	0	1.600	15.500	24.800.000
26	2,00	5.000	8.000	2.000	0	2.000	15.700	31.400.000	0	0	0	2.000	15.700	31.400.000
27	3,00	3.300	5.500	1.375	0	1.375	15.700	21.587.500	0	0	0	1.375	15.700	21.587.500
28	3,00	4.800	6.000	800	700	800	15.700	12.560.000	700	602	17.400	1.402	16.430	23.034.800
29	3,00	4.800	10.000	2.500	0	2.500	15.500	38.750.000	0	0	0	2.500	15.500	38.750.000
30	3,50	3.850	9.700	1.225	1.200	1.225	15.700	19.232.500	1.200	1.032	17.400	2.257	16.477	37.189.300
31	4,00	4.400	12.000	1.600	1.400	1.400	15.500	24.000.000	1.400	1.204	17.200	2.804	16.230	45.508.800
32	4,00	5.250	12.000	1.500	1.500	1.500	15.600	23.400.000	1.500	1.290	17.200	2.790	16.340	45.588.000
Jml	49,75	73.375	154.300	30.375	8.200	30.375	499.100	473.732.500	8.200	220	173.300	37.427	506.330	595.770.800
Rat	1,55	2.293	4.822	949	256	949	15.597	14.804.141	256	220	17.330	1.170	15.823	27.007.900

Lanjutan Lampiran 14. Total Penerimaan Usahatani Kopi Per hektar

No	Luas lah (ha)	Jumlah pohon	Produksi				Produktivitas				Penerimaan				Total Penerimaan (Rp/Ha)		
			Olahah kerin (Kg)		Olahah basah (Kg)		Gelondor kopi (Kg/Ha)		Olahah kerin (Kg/Ha)		Olahah Basa (Kg/Ha)		Olah Kering			Olah Basah	
			Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg/Ha)	Produksi (Kg/Ha)	Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Ha)	Produksi (Kg/Ha)	Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Produksi (Kg/Ha)		Harga ju (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,25	625	300	0	4.800	1.200	0	1.200	15.600	18.720.000	0	0	0	18.720.000			
2	0,25	625	250	0	4.000	1.000	0	1.000	15.500	15.500.000	0	0	0	15.500.000			
3	0,50	800	550	0	4.400	1.100	0	1.100	15.700	17.270.000	0	0	0	17.270.000			
4	0,50	800	500	0	4.000	1.000	0	1.000	15.400	15.400.000	0	0	0	15.400.000			
5	0,50	800	500	0	4.000	1.000	0	1.000	15.700	15.700.000	0	0	0	15.700.000			
6	0,50	800	500	0	4.000	1.000	0	1.000	15.700	15.700.000	0	0	0	15.700.000			
7	0,50	800	500	0	4.000	1.000	0	1.000	15.500	15.500.000	0	0	0	15.500.000			
8	0,50	980	500	0	4.000	1.000	0	1.000	15.600	15.600.000	0	0	0	15.600.000			
9	0,50	1.250	400	0	3.200	800	0	800	15.600	12.480.000	0	0	0	12.480.000			
10	0,75	1.500	750	0	4.000	1.000	0	1.000	15.500	15.500.000	0	0	0	15.500.000			
11	1,00	1.100	850	0	3.400	850	0	850	15.500	13.175.000	0	0	0	13.175.000			
12	1,00	1.325	3.000	1.000	4.000	600	1.600	600	15.500	9.300.000	1.600	17.300	27.680.000	36.980.000			
13	1,00	1.320	1.250	0	5.000	1.250	0	1.250	15.800	19.750.000	0	0	0	19.750.000			
14	1,00	1.600	1.000	0	4.000	1.000	0	1.000	15.500	15.500.000	0	0	0	15.500.000			
15	1,00	1.325	3.800	1.000	4.800	600	2.880	600	15.700	9.420.000	2.880	17.400	50.112.000	59.532.000			
16	1,50	1.650	1.250	0	3.333	833	0	833	15.600	13.000.000	0	0	0	13.000.000			
17	1,50	2.000	3.000	1.000	4.000	1.275	2.600	1.275	15.700	20.017.500	2.600	17.400	45.240.000	65.257.500			
18	1,50	2.400	1.500	0	4.000	1.000	0	1.000	15.500	15.500.000	0	0	0	15.500.000			
19	1,50	3.750	1.000	0	2.667	667	0	667	15.800	10.533.333	0	0	0	10.533.333			
20	1,50	2.400	1.000	0	2.667	667	0	667	15.600	10.400.000	0	0	0	10.400.000			
21	2,00	2.225	1.000	0	2.000	500	0	500	15.400	7.700.000	0	0	0	7.700.000			
22	2,00	2.225	1.700	1.000	2.700	1.500	1.620	1.500	15.600	23.400.000	1.620	17.300	28.026.000	51.426.000			
23	2,00	3.200	1.700	1.000	2.700	1.300	1.890	1.300	15.500	20.150.000	1.890	17.200	32.508.000	52.658.000			
24	2,00	3.200	1.350	1.000	2.350	1.450	1.058	1.450	15.700	22.765.000	1.058	17.500	18.506.250	41.271.250			
25	2,00	3.200	1.600	0	3.200	800	0	800	15.500	12.400.000	0	0	0	12.400.000			
26	2,00	5.000	2.000	0	4.000	1.000	0	1.000	15.700	15.700.000	0	0	0	15.700.000			
27	3,00	3.300	1.375	0	1.833	458	0	458	15.700	7.195.833	0	0	0	7.195.833			
28	3,00	4.800	1.000	1.000	2.000	2.400	1.400	2.400	15.700	37.680.000	1.400	17.400	24.360.000	62.040.000			
29	3,00	4.800	2.500	0	3.333	833	0	833	15.500	12.916.667	0	0	0	12.916.667			
30	3,50	3.850	1.371	1.400	2.771	4.288	2.376	4.288	15.700	67.313.750	2.376	17.400	41.333.878	108.647.628			
31	4,00	4.450	1.400	1.600	3.000	6.400	2.625	6.400	15.500	99.200.000	2.625	17.200	45.150.000	144.350.000			
32	4,00	5.250	1.300	1.700	3.000	6.000	2.647	6.000	15.600	93.600.000	2.647	17.200	45.529.412	139.129.412			
Jml	49,75	73.375	40.696	11.700	111.155	45.771	20.695	45.771	499.100	713.987.083	20.695	173.300	358.445.539	1.072.432.622			
Rat	1,55	2.293	1.272	366	3.474	1.430	2.070	1.430	15.597	22.312.096	2.070	17.330	35.844.554	33.513.590			

Lampiran 15. Total Pendapatan pada Usahatani Kopi

No.	Nama	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon (batang)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)			Pendapatan (Rp)
					Tetap	Variabel	Total	
1	Bukasan	0,25	625	4.680.000	479.400	1.438.500	1.917.900	2.762.100
2	Mukri	0,25	625	3.875.000	465.000	1.389.400	1.854.400	2.020.600
3	Irwan	0,50	800	8.635.000	670.300	4.313.500	4.983.800	3.651.200
4	Mahfud	0,50	800	7.700.000	571.900	1.320.000	1.891.900	5.808.100
5	Marzuki	0,50	800	7.850.000	568.300	2.033.000	2.601.300	5.248.700
6	Muklis	0,50	800	7.850.000	562.600	1.832.000	2.394.600	5.455.400
7	Said	0,50	800	7.750.000	583.500	1.482.000	2.065.500	5.684.500
8	Yasin	0,50	980	7.800.000	587.800	3.075.000	3.662.800	4.137.200
9	Afandi P. Ripsin	0,50	1.250	6.240.000	659.200	2.648.000	3.307.200	2.932.800
10	P. Heru	0,75	1.500	11.625.000	810.200	5.611.300	6.421.500	5.203.500
11	Herul P. Dian	1,00	1.100	13.175.000	979.100	3.230.000	4.209.100	8.965.900
12	P. Mega	1,00	1.325	15.251.200	918.800	2.662.500	3.581.300	11.669.900
13	Toyip	1,00	1.320	19.750.000	906.100	3.107.500	4.013.600	15.736.400
14	Suardi	1,00	1.600	15.500.000	1.110.400	5.740.000	6.850.400	8.649.600
15	Mufid	1,00	1.325	18.398.400	1.357.000	8.700.600	10.057.600	8.340.800
16	Akbar	1,50	1.650	19.500.000	1.422.200	3.313.800	4.736.000	14.764.000
17	Arif P. Ririn	1,50	2.000	23.071.600	1.847.800	6.576.500	8.424.300	14.647.300
18	Saiful	1,50	2.400	23.250.000	1.492.400	4.065.000	5.557.400	17.692.600
19	Hanan	1,50	3.750	15.800.000	1.533.300	10.895.000	12.428.300	3.371.700
20	Slamet	1,50	2.400	15.600.000	1.300.300	3.425.000	4.725.300	10.874.700
21	Ivan	2,00	2.250	15.400.000	1.938.100	6.567.500	8.505.600	6.894.400
22	Fauzi	2,00	2.225	20.626.800	2.247.300	9.175.500	11.422.800	9.204.000
23	Herman	2,00	3.200	20.429.400	1.952.200	11.589.000	13.541.200	6.888.200
24	Suarso	2,00	3.200	18.155.000	1.936.600	7.170.000	9.106.600	9.048.400
25	Zainuri	2,00	3.200	24.800.000	1.906.100	7.216.000	9.122.100	15.677.900
26	Suadi	2,00	5.000	31.400.000	2.041.400	11.040.000	13.081.400	18.318.600
27	H. Rudi	3,00	3.300	21.587.500	2.240.700	7.265.000	9.505.700	12.081.800
28	Kusnadi	3,00	4.800	23.034.800	3.276.800	17.327.500	20.604.300	2.430.500
29	Mail	3,00	4.800	38.750.000	3.089.600	9.530.000	12.619.600	26.130.400
30	H. Khoirudin	3,50	3.850	37.189.300	2.870.100	18.738.000	21.608.100	15.581.200
31	Malik	4,00	4.450	45.508.800	4.201.100	17.985.000	22.186.100	23.322.700
32	Mansur	4,00	5.250	45.588.000	4.063.600	19.005.000	23.068.600	22.519.400
Jumlah		49,75	73.375	595.770.800	50.589.200	219.467.100	270.056.300	325.714.500
Rerata		1,55	2.293	18.617.838	1.580.913	6.858.347	8.439.259	10.178.578

Lampiran 16. Total Pendapatan per Hektar pada Usahatani Kopi

No.	Nama	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon (batang)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)			Pendapatan (Rp)
					Tetap	Variabel	Total	
1	Bukasan	0,25	625	18.720.000	1.917.600	5.754.000	7.671.600	11.048.400
2	Mukri	0,25	625	15.500.000	1.860.000	5.557.600	7.417.600	8.082.400
3	Irwan	0,50	800	17.270.000	1.340.600	8.627.000	9.967.600	7.302.400
4	Mahfud	0,50	800	15.400.000	1.143.800	2.640.000	3.783.800	11.616.200
5	Marzuki	0,50	800	15.700.000	1.136.600	4.066.000	5.202.600	10.497.400
6	Muklis	0,50	800	15.700.000	1.125.200	3.664.000	4.789.200	10.910.800
7	Said	0,50	800	15.500.000	1.167.000	2.964.000	4.131.000	11.369.000
8	Yasin	0,50	980	15.600.000	1.175.600	6.150.000	7.325.600	8.274.400
9	Afandi P. Ripsin	0,50	1.250	12.480.000	1.318.400	5.296.000	6.614.400	5.865.600
10	P. Heru	0,75	1.500	15.500.000	1.080.267	7.481.733	8.562.000	6.938.000
11	Herul P. Dian	1,00	1.100	13.175.000	979.100	3.230.000	4.209.100	8.965.900
12	P. Mega	1,00	1.325	15.251.200	918.800	2.662.500	3.581.300	11.669.900
13	Toyip	1,00	1.320	19.750.000	906.100	3.107.500	4.013.600	15.736.400
14	Suardi	1,00	1.600	15.500.000	1.110.400	5.740.000	6.850.400	8.649.600
15	Mufid	1,00	1.325	18.398.400	1.357.000	8.700.600	10.057.600	8.340.800
16	Akbar	1,50	1.650	13.000.000	948.133	2.209.200	3.157.333	9.842.667
17	Arif P. Ririn	1,50	2.000	15.381.067	1.231.867	4.384.333	5.616.200	9.764.867
18	Saiful	1,50	2.400	15.500.000	994.933	2.710.000	3.704.933	11.795.067
19	Hanan	1,50	3.750	10.533.333	1.022.200	7.263.333	8.285.533	2.247.800
20	Slamet	1,50	2.400	10.400.000	866.867	2.283.333	3.150.200	7.249.800
21	Ivan	2,00	2.250	7.700.000	969.050	3.283.750	4.252.800	3.447.200
22	Fauzi	2,00	2.225	10.313.400	1.123.650	4.587.750	5.711.400	4.602.000
23	Herman	2,00	3.200	10.214.700	976.100	5.794.500	6.770.600	3.444.100
24	Suarso	2,00	3.200	9.077.500	968.300	3.585.000	4.553.300	4.524.200
25	Zainuri	2,00	3.200	12.400.000	953.050	3.608.000	4.561.050	7.838.950
26	Suadi	2,00	5.000	15.700.000	1.020.700	5.520.000	6.540.700	9.159.300
27	H. Rudi	3,00	3.300	7.195.833	746.900	2.421.667	3.168.567	4.027.267
28	Kusnadi	3,00	4.800	7.678.267	1.092.267	5.775.833	6.868.100	810.167
29	Mail	3,00	4.800	12.916.667	1.029.867	3.176.667	4.206.533	8.710.133
30	H. Khoirudin	3,50	3.850	10.625.514	820.029	5.353.714	6.173.743	4.451.771
31	Malik	4,00	4.450	11.377.200	1.050.275	4.496.250	5.546.525	5.830.675
32	Mansur	4,00	5.250	11.397.000	1.015.900	4.751.250	5.767.150	5.629.850
Jumlah		49,75	73.375	430.855.081	35.366.554	146.845.514	182.212.068	248.643.013
Rerata		1,55	2.293	13.464.221	1.105.205	4.588.922	5.694.127	7.770.094

Lampiran 17. Data faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi

No.	Nama	Jumlah pohon (X1)	Biaya Produksi (X2)	Harga jual (X3)	Jumlah Produksi (X4)	Pendapatan (X1)
1	Bukasan	2.500	7.671.600	15.600	1.200	11.048.400
2	Mukri	2.500	7.417.600	15.500	1.000	8.082.400
3	Irwan	1.600	9.967.600	15.700	1.100	7.302.400
4	Mahfud	1.600	3.783.800	15.400	1.000	11.616.200
5	Marzuki	1.600	5.202.600	15.700	1.000	10.497.400
6	Muklis	1.600	4.789.200	15.700	1.000	10.910.800
7	Said	1.600	4.131.000	15.500	1.000	11.369.000
8	Yasin	1.960	7.325.600	15.600	1.000	8.274.400
9	Afandi P. Ripsin	2.500	6.614.400	15.600	800	5.865.600
10	P. Heru	2.000	8.562.000	15.500	1.000	6.938.000
11	Herul P. Dian	1.100	4.209.100	15.500	850	8.965.900
12	P. Mega	1.325	3.581.300	16.156	944	11.669.900
13	Toyip	1.320	4.013.600	15.800	1.250	15.736.400
14	Suardi	1.600	6.850.400	15.500	1.000	8.649.600
15	Mufid	1.325	10.057.600	16.486	1.116	8.340.800
16	Akbar	1.100	3.157.333	15.600	833	9.842.667
17	Arif P. Ririn	1.333	5.616.200	16.374	939	9.764.867
18	Saiful	1.600	3.704.933	15.500	1.000	11.795.067
19	Hanan	2.500	8.285.533	15.800	667	2.247.800
20	Slamet	1.600	3.150.200	15.600	667	7.249.800
21	Ivan	1.125	4.252.800	15.400	500	3.447.200
22	Fauzi	1.113	5.711.400	16.293	633	4.602.000
23	Herman	1.600	6.770.600	16.317	626	3.444.100
24	Suarso	1.600	4.553.300	16.326	556	4.524.200
25	Zainuri	1.600	4.561.050	15.500	800	7.838.950
26	Suadi	2.500	6.540.700	15.700	1.000	9.159.300
27	H. Rudi	1.100	3.168.567	15.700	458	4.027.267
28	Kusnadi	1.600	6.868.100	16.430	467	810.167
29	Mail	1.600	4.206.533	15.500	833	8.710.133
30	H. Khoirudin	1.100	6.173.743	16.477	645	4.451.771
31	Malik	1.113	5.546.525	16.230	701	5.830.675
32	Mansur	1.313	5.767.150	16.340	698	5.629.850
Jumlah		51625,83	182.212.068	506.330	27.283	248.643.013
Rerata		1613,31	5.694.127	15.823	853	7.770.094

Lampiran 18.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

					0,997				

						,028

Lampiran 19. Data perhitungan efisiensi biaya usahatani kopi

No.	Nama	Total Penerimaan (Rp/th)	Total Biaya Usahatani (Rp/th)	R/C Ratio
1	Bukasan	4.680.000	1.917.900	2,440
2	Mukri	3.875.000	1.854.400	2,090
3	Irwan	8.635.000	4.983.800	1,733
4	Mahfud	7.700.000	1.891.900	4,070
5	Marzuki	7.850.000	2.601.300	3,018
6	Muklis	7.850.000	2.394.600	3,278
7	Said	7.750.000	2.065.500	3,752
8	Yasin	7.800.000	3.662.800	2,130
9	Afandi P. Ripsin	6.240.000	3.307.200	1,887
10	P. Heru	11.625.000	6.421.500	1,810
11	Herul P. Dian	13.175.000	4.209.100	3,130
12	P. Mega	15.251.200	3.581.300	4,259
13	Toyip	19.750.000	4.013.600	4,921
14	Suardi	15.500.000	6.850.400	2,263
15	Mufid	18.398.400	10.057.600	1,829
16	Akbar	19.500.000	4.736.000	4,117
17	Arif P. Ririn	23.071.600	8.424.300	2,739
18	Saiful	23.250.000	5.557.400	4,184
19	Hanan	15.800.000	12.428.300	1,271
20	Slamet	15.600.000	4.725.300	3,301
21	Ivan	15.400.000	8.505.600	1,811
22	Fauzi	20.626.800	11.422.800	1,806
23	Herman	20.429.400	13.541.200	1,509
24	Suarso	18.155.000	9.106.600	1,994
25	Zainuri	24.800.000	9.122.100	2,719
26	Suadi	31.400.000	13.081.400	2,400
27	H. Rudi	21.587.500	9.505.700	2,271
28	Kusnadi	23.034.800	20.604.300	1,118
29	Mail	38.750.000	12.619.600	3,071
30	H. Khoirudin	37.189.300	21.608.100	1,721
31	Malik	45.508.800	22.186.100	2,051
32	Mansur	45.588.000	23.068.600	1,976
	Jumlah	595.770.800	270.056.300	82,667
	Rerata	18.617.838	8.439.259	2,583

Lampiran 20. Pendapatan Petani dari Sumber Lain pada Usahatani Kopi

N	Nama Responden	Pendapatan dari Sumber Lain													
		Padi						Jagung							
		Per mgu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total	Per mgu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total
1	Bukasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mukri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Irwan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Mahfud	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Marzuki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Muklis	-	-	-	290.000	-	-	870.000	-	-	-	-	-	-	-
7	Said	-	-	-	240.000	-	-	720.000	-	-	-	-	-	-	-
8	Yasin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	360.000	-	-	1.080.000
9	Afandi P. Ripsin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300.000	-	-	900.000
10	P. Heru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Herul P. Dian	-	-	-	250.000	-	-	750.000	-	-	-	-	-	-	-
12	P. Mega	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	310.000	-	-	930.000
13	Toyip	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Suardi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Mufid	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Akbar	-	-	-	220.000	-	-	660.000	-	-	-	-	-	-	-
17	Arif P. Ririn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Saiful	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	280.000	-	-	840.000
19	Hanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Slamet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Ivan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Fauzi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Herman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Suarso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Zainuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Suadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	H. Rudi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kusnadi	-	-	-	230.000	-	-	690.000	-	-	-	-	-	-	-
29	Mail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	H. Khoirudin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	290.000	-	-	870.000
31	Malik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Mansur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	1.230.000	-	-	3.690.000	-	-	-	1.540.000	-	-	4.620.000
	Rata-rata	-	-	-	38.438	-	-	115.313	-	-	-	48.125	-	-	144.37

Lanjutan Lampiran 20

N	Nama Responden	Pendapatan dari Sumber Lain													
		Ubi Kayu					Tebu								
		Per mngu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total	Per mngu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total
1	Bukasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mukri	-	-	-	-	-	-	240.000	-	-	-	-	250.000	-	500.00
3	Irwan	-	-	60.000	-	-	-	-	-	-	-	-	310.000	-	620.00
4	Mahfud	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Marzuki	-	-	70.000	-	-	-	280.000	-	-	-	-	-	-	-
6	Muklis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Said	-	-	50.000	-	-	-	200.000	-	-	-	-	-	-	-
8	Yasin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Afandi P. Ripsin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	P. Heru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	400.000	-	800.00
11	Herul P. Dian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	280.000	-	560.00
12	P. Mega	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	420.000	-	840.00
13	Toyip	-	-	130.000	-	-	-	520.000	-	-	-	-	-	-	-
14	Suardi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Mufid	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	240.000	-	480.00
16	Akbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	150.000	-	300.00
17	Arif P. Ririn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Saiful	-	-	60.000	-	-	-	240.000	-	-	-	-	-	-	-
19	Hanan	-	-	70.000	-	-	-	280.000	-	-	-	-	-	-	-
20	Slamet	-	-	70.000	-	-	-	280.000	-	-	-	-	-	-	-
21	Ivan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Fauzi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	240.000	-	480.00
23	Herman	-	-	60.000	-	-	-	240.000	-	-	-	-	-	-	-
24	Suarso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Zainuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	200.000	-	400.00
26	Suadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	H. Rudi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kusnadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	430.000	-	860.00
29	Mail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	220.000	-	440.00
30	H. Khoirudin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Malik	-	-	70.000	-	-	-	280.000	-	-	-	-	-	-	-
32	Mansur	-	-	50.000	-	-	-	200.000	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	690.000	-	-	-	2.760.000	-	-	-	-	3.140.000	-	6.280.00
	Rata-rata	-	-	21.563	-	-	-	86.250	-	-	-	-	98.125	-	196.25

Lanjutan Lampiran 20

N	Nama Responden	Pendapatan dari Sumber Lain													
		Tembakau					Kelapa								
		Per minggu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total	Per minggu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total
1	Bukasan	-	-	-	-	-	330.000	330.000	-	-	-	-	-	-	-
2	Mukri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Irwan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Mahfud	-	-	-	-	-	390.000	390.000	-	-	-	-	-	-	-
5	Marzuki	-	-	-	-	-	270.000	270.000	-	-	-	-	-	-	-
6	Muklis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Said	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Yasin	-	-	-	-	-	-	-	300.000	-	-	-	-	-	3.600.00
9	Afandi P. Ripsin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	P. Heru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Herul P. Dian	-	-	-	-	-	-	-	250.000	-	-	-	-	-	3.000.00
12	P. Mega	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Toyip	-	-	-	-	-	210.000	210.000	-	-	-	-	-	-	-
14	Suardi	-	-	-	-	-	240.000	240.000	-	-	-	-	-	-	-
15	Mufid	-	-	-	-	-	-	-	350.000	-	-	-	-	-	4.200.00
16	Akbar	-	-	-	-	-	390.000	390.000	-	-	-	-	-	-	-
17	Arif P. Ririn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Saiful	-	-	-	-	-	240.000	240.000	-	-	-	-	-	-	-
19	Hanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Slamet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Ivan	-	-	-	-	-	210.000	210.000	-	-	-	-	-	-	-
22	Fauzi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Herman	-	-	-	-	-	300.000	300.000	-	-	-	-	-	-	-
24	Suarso	-	-	-	-	-	270.000	270.000	-	-	-	-	-	-	-
25	Zainuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Suadi	-	-	-	-	-	270.000	270.000	-	-	-	-	-	-	3.600.00
27	H. Rudi	-	-	-	-	-	-	-	750.000	-	-	-	-	-	9.000.00
28	Kusnadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Mail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	H. Khoirudin	-	-	-	-	-	3.000.000	3.000.000	-	-	-	-	-	-	3.600.00
31	Malik	-	-	-	-	-	-	-	300.000	-	-	-	-	-	-
32	Mansur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-	6.120.000	6.120.000	2.250.000	-	-	-	-	-	27.000.00
	Rata-rata	-	-	-	-	-	191.250	191.250	70.313	-	-	-	-	-	843.75

Lanjutan Lampiran 20

N	Nama Responden	Pendapatan dari Sumber Lain													
		Alpukat						Durian							
		Per mngu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total	Per mngu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total
1	Bukasan	-	-	-	-	-	140.000	140.000	-	-	-	-	-	-	-
2	Mukri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Irwan	-	-	-	-	-	120.000	120.000	-	-	-	-	-	350.000	350.000
4	Mahfud	-	-	-	-	-	260.000	260.000	-	-	-	-	-	600.000	600.000
5	Marzuki	-	-	-	-	-	160.000	160.000	-	-	-	-	-	-	-
6	Muklis	-	-	-	-	-	180.000	180.000	-	-	-	-	-	-	-
7	Said	-	-	-	-	-	180.000	180.000	-	-	-	-	-	-	-
8	Yasin	-	-	-	-	-	180.000	180.000	-	-	-	-	-	-	-
9	Afandi P. Ripsin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	P. Heru	-	-	-	-	-	180.000	180.000	-	-	-	-	-	-	-
11	Herul P. Dian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	P. Mega	-	-	-	-	-	160.000	160.000	-	-	-	-	-	450.000	450.000
13	Toyip	-	-	-	-	-	320.000	320.000	-	-	-	-	-	-	-
14	Suardi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Mufid	-	-	-	-	-	160.000	160.000	-	-	-	-	-	-	-
16	Akbar	-	-	-	-	-	480.000	480.000	-	-	-	-	-	-	-
17	Arif P. Ririn	-	-	-	-	-	280.000	280.000	-	-	-	-	-	250.000	250.000
18	Saiful	-	-	-	-	-	240.000	240.000	-	-	-	-	-	450.000	450.000
19	Hanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Slamet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Ivan	-	-	-	-	-	180.000	180.000	-	-	-	-	-	-	-
22	Fauzi	-	-	-	-	-	540.000	540.000	-	-	-	-	-	-	-
23	Herman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Suarso	-	-	-	-	-	120.000	120.000	-	-	-	-	-	-	-
25	Zainuri	-	-	-	-	-	440.000	440.000	-	-	-	-	-	-	-
26	Suadi	-	-	-	-	-	140.000	140.000	-	-	-	-	-	-	-
27	H. Rudi	-	-	-	-	-	120.000	120.000	-	-	-	-	-	-	-
28	Kusnadi	-	-	-	-	-	180.000	180.000	-	-	-	-	-	500.000	500.000
29	Mail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	H. Khoirudin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Malik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Mansur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	500.000	500.000
	Jumlah	-	-	-	-	-	4.580.000	4.580.000	-	-	-	-	-	3.100.000	3.100.000
	Rata-rata	-	-	-	-	-	143.125	143.125	-	-	-	-	-	96.875	96.875

Lampiran 21. Pendapatan Petani dari Anggota Keluarga pada Usahatani Kopi

N	Nama Responder	Pendapatan dari Anggota Keluarga													
		Beternak						Buruh							
		Per mgu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total	Per mgu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total
1	Bukasan	-	110.000	-	-	-	-	1.320.000	-	-	-	-	-	-	-
2	Mukri	-	130.000	-	-	-	-	1.560.000	-	-	-	-	-	-	-
3	Irwan	-	-	-	-	-	-	-	-	320.000	-	-	-	-	3.840.000
4	Mahfud	-	-	-	-	-	-	-	-	300.000	-	-	-	-	3.600.000
5	Marzuki	-	90.000	-	-	-	-	1.080.000	-	-	-	-	-	-	-
6	Muklis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Said	-	-	-	-	-	-	-	-	210.000	-	-	-	-	2.520.000
8	Yasin	-	-	-	-	-	-	-	-	290.000	-	-	-	-	3.480.000
9	Afandi P. Ripsin	-	100.000	-	-	-	-	1.200.000	-	-	-	-	-	-	-
10	P. Heru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Herul P. Dian	-	-	-	-	-	-	-	-	280.000	-	-	-	-	3.360.000
12	P. Mega	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Toyip	-	70.000	-	-	-	-	840.000	-	-	-	-	-	-	6.360.000
14	Suardi	-	80.000	-	-	-	-	960.000	-	-	-	-	-	-	4.200.000
15	Mufid	-	70.000	-	-	-	-	840.000	-	-	-	-	-	-	-
16	Akbar	-	130.000	-	-	-	-	1.560.000	-	-	-	-	-	-	-
17	Arif P. Ririn	-	-	-	-	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-	2.400.000
18	Saiful	-	80.000	-	-	-	-	960.000	-	-	-	-	-	-	-
19	Hanan	-	200.000	-	-	-	-	2.400.000	-	-	-	-	-	-	-
20	Slamet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Ivan	-	-	-	-	-	-	-	-	270.000	-	-	-	-	3.240.000
22	Fauzi	-	75.000	-	-	-	-	900.000	-	-	-	-	-	-	-
23	Herman	-	100.000	-	-	-	-	1.200.000	-	-	-	-	-	-	-
24	Suarso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Zainuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Suadi	-	90.000	-	-	-	-	1.080.000	-	-	-	-	-	-	-
27	H. Rudi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kusnadi	-	90.000	-	-	-	-	1.080.000	-	-	-	-	-	-	-
29	Mail	-	70.000	-	-	-	-	840.000	-	-	-	-	-	-	-
30	H. Khoirudin	-	500.000	-	-	-	-	6.000.000	-	-	-	-	-	-	-
31	Malik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Mansur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	1.985.000	-	-	-	-	23.820.000	50.000	2.550.000	-	-	-	-	33.000.000
	Rata-rata	-	62.031	-	-	-	-	744.375	1.563	79.688	-	-	-	-	1.031.25

Lanjutan Lampiran 21

N	Nama Responden	Pendapatan dari Anggota Keluarga													
		Wiraswasta						Pegawai							
		Per mngu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total	Per mngu	Per bln	Per 3 bln	Per 4 bln	Per 6 bln	Per thn	Total
1	Bukasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mukri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Irwan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Mahfud	-	100.000	-	-	-	-	1.200.000	-	-	-	-	-	-	-
5	Marzuki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Muklis	-	160.000	-	-	-	-	1.920.000	-	-	-	-	-	-	-
7	Said	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Yasin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Afandi P. Ripsin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	P. Heru	-	600.000	-	-	-	-	7.200.000	-	-	-	-	-	-	-
11	Herul P. Dian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	P. Mega	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Toyip	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Suardi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Mufid	-	170.000	-	-	-	-	2.040.000	-	-	-	-	-	-	-
16	Akbar	-	-	-	-	-	-	-	-	1.750.000	-	-	-	-	21.000.000
17	Arif P. Ririn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Saiful	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Hanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Slamet	-	200.000	-	-	-	-	2.400.000	-	-	-	-	-	-	-
21	Ivan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Fauzi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Herman	-	-	-	-	-	-	-	-	900.000	-	-	-	-	10.800.000
24	Suarso	-	250.000	-	-	-	-	3.000.000	-	-	-	-	-	-	-
25	Zainuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Suadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	H. Rudi	-	1.250.000	-	-	-	-	15.000.000	-	-	-	-	-	-	-
28	Kusnadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Mail	-	350.000	-	-	-	-	4.200.000	-	1.500.000	-	-	-	-	18.000.000
30	H. Khoirudin	-	1.000.000	-	-	-	-	12.000.000	-	-	-	-	-	-	-
31	Malik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Mansur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	4.080.000	-	-	-	-	48.960.000	-	4.150.000	-	-	-	-	49.800.000
	Rata-rata	-	127.500	-	-	-	-	1.530.000	-	129.688	-	-	-	-	1.556.25

Lampiran 22. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi pada Pendapatan Keluarga

No	Nama Responden	Pendapatan Kopi (Rp/th)	Pendapatan Lain (Rp/th)										Total Pendapatan Keluarga Lain (Rp/th)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi (%)				
			Padi	Jagung	Ubi kayu	Tebu	Tembakau	Kelapa	Alpukat	Durian	Beternak	Buruh				Wiraswasta	Pegawai		
1	Bukasan	2.762.100	-	-	-	330.000	-	-	-	330.000	1.320.000	-	-	-	-	1.320.000	4.412.100	62,4	
2	Mukri	2.020.600	-	-	500.000	-	-	140.000	-	-	1.560.000	-	-	-	-	-	1.560.000	4.220.600	47,3
3	Irwan	3.651.200	-	-	620.000	-	-	-	350.000	-	-	3.840.000	-	-	-	-	3.840.000	8.701.200	41,5
4	Mahfud	5.808.100	-	-	-	390.000	-	120.000	-	510.000	-	-	1.200.000	-	-	-	4.800.000	11.118.100	52,3
5	Marzuki	5.248.700	-	-	280.000	-	270.000	-	260.000	600.000	1.410.000	1.080.000	-	-	-	-	1.080.000	7.738.700	67,3
6	Muklis	5.455.400	870.000	-	-	-	-	160.000	-	1.030.000	-	-	1.920.000	-	-	-	1.920.000	8.405.400	64,3
7	Said	5.684.500	720.000	-	-	-	-	180.000	-	1.100.000	-	2.520.000	-	-	-	-	2.520.000	9.304.500	61,1
8	Yasin	4.137.200	-	-	-	1.080.000	-	-	3.600.000	180.000	-	-	3.480.000	-	-	-	3.480.000	12.477.200	33,3
9	Ahadi P. Ripsin	2.932.800	-	-	-	-	-	-	-	-	900.000	1.200.000	-	-	-	-	1.200.000	5.032.800	58,3
10	P. Heru	5.203.500	-	-	800.000	-	-	-	-	-	-	-	-	7.200.000	-	-	7.200.000	13.203.500	39,4
11	Herul P. Dian	8.965.900	750.000	-	-	560.000	-	3.000.000	180.000	-	-	-	3.360.000	-	-	-	16.815.900	53,3	
12	P. Mega	11.669.900	-	-	840.000	-	-	-	-	-	1.770.000	-	-	-	-	-	1.770.000	13.439.900	86,3
13	Toyip	15.736.400	-	-	520.000	-	210.000	-	160.000	450.000	1.340.000	840.000	6.360.000	-	-	-	7.200.000	24.276.400	64,3
14	Suardi	8.649.600	-	-	-	240.000	-	-	320.000	-	560.000	960.000	4.200.000	-	-	-	5.160.000	14.369.600	60,3
15	Mufid	8.340.800	-	-	480.000	-	-	-	4.200.000	-	-	4.680.000	840.000	-	-	-	2.880.000	15.900.800	52,4
16	Akbar	14.764.000	660.000	-	-	390.000	-	-	-	-	1.210.000	1.560.000	-	-	-	-	1.560.000	17.534.000	84,3
17	Arif P. Ririn	14.647.300	-	-	300.000	-	-	480.000	-	-	780.000	-	2.400.000	-	-	-	2.400.000	38.827.300	37,3
18	Saiful	17.692.600	-	-	-	240.000	-	-	280.000	-	1.600.000	960.000	-	-	-	-	960.000	20.252.600	87,3
19	Hanan	3.371.700	-	-	-	280.000	-	-	-	240.000	250.000	2.400.000	-	-	-	-	2.400.000	6.541.700	51,3
20	Slamet	10.874.700	-	-	-	280.000	-	-	-	-	730.000	-	-	2.400.000	-	-	2.400.000	14.004.700	77,3
21	Ivan	6.894.400	-	-	-	-	210.000	-	-	-	210.000	-	-	-	-	-	3.240.000	10.344.400	66,3
22	Fauzi	9.204.400	-	-	480.000	-	-	180.000	-	660.000	900.000	-	-	-	-	-	900.000	10.764.400	85,3
23	Herman	6.888.200	-	-	-	300.000	-	540.000	-	1.080.000	1.200.000	-	-	-	-	-	12.000.000	19.968.200	34,3
24	Suarso	9.048.400	-	-	-	270.000	-	-	-	-	270.000	-	-	3.000.000	-	-	3.000.000	12.318.400	73,3
25	Zaimuri	15.677.900	-	-	400.000	-	-	120.000	-	520.000	-	-	-	-	-	-	-	16.197.900	96,3
26	Suadi	18.318.600	-	-	-	270.000	-	4.310.000	1.080.000	-	-	-	-	-	-	-	1.080.000	23.708.600	77,3
27	H. Rudi	12.081.800	690.000	-	-	9.000.000	-	140.000	-	9.830.000	-	-	-	15.000.000	-	-	15.000.000	36.911.800	32,3
28	Kusnadi	2.430.500	-	-	860.000	-	-	120.000	-	980.000	1.080.000	-	-	-	-	-	1.080.000	4.490.500	54,3
29	Mai	26.130.400	-	-	440.000	-	-	180.000	-	500.000	1.120.000	840.000	-	-	-	-	4.200.000	50.290.400	51,3
30	H. Khoirudin	15.581.200	-	-	-	3.000.000	-	-	-	3.870.000	6.000.000	-	-	-	-	-	18.000.000	37.451.200	41,3
31	Malik	23.322.700	-	-	280.000	-	-	-	3.600.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.202.700	85,3
32	Mansur	22.519.400	-	-	-	-	-	-	-	500.000	700.000	-	-	-	-	-	-	23.219.400	96,3
Jumlah		325.714.500	3.690.000	4.620.000	2.760.000	6.280.000	6.120.000	27.000.000	4.580.000	3.100.000	58.150.000	23.820.000	33.000.000	48.960.000	49.800.000	155.580.000	539.444.500	1,9	
Rata-rata		10.178.578	115.313	144.375	86.250	196.250	191.250	843.750	143.125	96.875	1.817.188	744.375	1.031.250	1.530.000	1.556.250	4.861.875	16.857.641	61,3	

DOKUMENTASI



Kopi Arabika Desa Sumberwringin



Wawancara dengan Responden



Mesin Pemisah Kulit Kopi (Pulper)

